



ARSITEKTUR
UIN MALANG

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

**SELF-ACCEPTANCE : PREVENTIVE
MENTAL HEALTHCARE CENTER FOR
YOUTH WITH A SUPPORTIVE
DESIGN**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

M. SYUKRON IN'AM - 220606110034

DOSEN PEMBIMBING 1 :

Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI

DOSEN PEMBIMBING 2 :

PUDJI PRATITIS. WISMAANTARA, MT

this page is intentionally left blank

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:

M. Syukron In'am
220606110034

Judul Tugas Akhir : **Self Acceptance Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design**

Tanggal Ujian : Kamis, 21 Mei 2026

Disetujui oleh :

Ketua Penguji



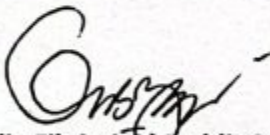
Elok Mutiara, M.T.
NIP. 19760528 200604 2 003

Anggota Penguji 1



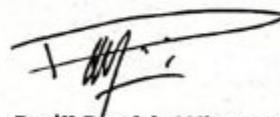
Dr. A. Farid Nazaruddin, M.T.
NIP. 19820111 202321 1 012

Anggota Penguji 2



Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis S.T., M.T., IAI
NIP. 19760416 200604 2 001

Anggota Penguji 3



Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

this page is intentionally left blank

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : M. Syukron In'am

NIM : 220606110034

Judul Tugas Akhir : **SELF ACCEPTANCE PREVENTIVE MENTAL HEALTHCARE CENTER FOR YOUTH WITH A SUPPORTIVE DESIGN**

Telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

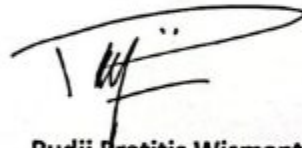
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1



Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis, S.T., M.T., IAI
NIP. 19760416 200604 2 001

Dosen Pembimbing 2



Pudji Pratitis Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007

this page is intentionally left blank

LEMBAR ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Syukron In'am
NIM : 220606110034
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 19 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



M. Syukron In'am
NIM. 220606110034

this page is intentionally left blank

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul:

"Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design" Yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tugas akhir ini berangkat dari kepedulian terhadap kesehatan mental dewasa muda. Pendekatan Supportive Design dipilih untuk merancang pusat pemulihan yang tidak hanya berfungsi secara terapeutik, tetapi juga mendukung proses penyembuhan secara holistik melalui arsitektur yang sehat, inklusif, dan bermakna.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, serta motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini, khususnya kepada:

1. **Allah SWT**, yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan jalan terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan panjang tugas akhir ini.
2. **Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga**, yang selalu memberikan doa, dukungan, pengorbanan, serta kepercayaan tanpa henti kepada penulis dalam setiap langkah kehidupan dan proses pendidikan yang ditempuh.
3. Ibu **Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis S.t., M.T.**, IAI dan Bapak **Pudji Pratitis. Wismaantara, MT** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabarannya dalam memberikan arahan, kritik, dan masukan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Memberikan penulis lebih banyak ilmu dan membuka pemikiran lebih luas dari biasanya.
4. Terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama masa perkuliahan.
5. Teman seperjuangan **RADEN PATAH 22** dan **lelette' Studio** khususnya kepada mereka yang selalu diandalkan dan mau meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses perkuliahan terutama penyusunan tugas akhir. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperbimbingan, yaitu Basit, Galih, Kiza, Irfan, yang telah berjuang bersama, saling bertukar pikiran dan saling membantu, dari awal proses bimbingan hingga akhir.
6. Diri saya sendiri, **M.Syukron In'am**, terima kasih karena telah memperjuangkan pilihan, bertahan, berproses, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Perjalanan ini mungkin tidak sempurna, tetapi setiap langkah yang telah dilalui adalah bukti bahwa saya mampu bertahan dan terus berkembang.

Penulis menyadari bahwa laporan dan rancangan tugas akhir ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Malang, 20 Juni 2026



M.Syukron In'am

this page is intentionally left blank

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB 1 – PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	01
1.2. Ruang Lingkup	04
1.3. Maksud dan Tujuan	05
1.4. Tinjauan Preseden	06
1.5. Kajian Pendekatan	10
1.6. Strategi Perancangan	11
BAB 2 – PENELUSURAN KONSEP	
2.1. Analisis User	14
2.2. Analisis Ruang	19
2.3. Analisis Tapak	27
2.4. Konsep Perancangan	28
BAB 3 – PENGEMBANGAN DESAIN	
3.1. Pengembangan Tapak	35
3.2. Pengembangan Bentuk	36
3.3. Pengembangan Ruang	37
3.4. Pengembangan Sistem	39
BAB 4 – EVALUASI HASIL DESAIN	
4.1. Perubahan Desain	44
BAB 5 – KESIMPULAN & SARAN	
5.1. Kesimpulan Dan Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55

this page is intentionally left blank

SELF-ACCEPTANCE : PREVENTIVE MENTAL HEALTHCARE CENTER FOR YOUTH WITH A SUPPORTIVE DESIGN

Nama : M. Syukron In'am
NIM : 220606110034
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis S.T.,M.T., IAI
Dosen Pembimbing 2 : Pudji Pratitis. Wismaantara, M.T

ABSTRAK

Peningkatan kasus gangguan kesehatan mental, khususnya depresi dan kecemasan pada dewasa muda, menjadi permasalahan yang semakin serius baik secara global maupun nasional. Di Kota Pasuruan, jumlah kasus gangguan jiwa mengalami peningkatan yang signifikan, sementara fasilitas kesehatan mental yang tersedia masih didominasi oleh layanan kuratif dan rehabilitatif, sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan pencegahan (preventif). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sebuah fasilitas yang berfokus pada upaya promotif dan preventif melalui lingkungan binaan yang mampu mendukung kesejahteraan psikologis pengguna. Perancangan ini bertujuan merancang Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth, yaitu pusat layanan kesehatan mental non-rumah sakit bagi dewasa muda usia 18-24 tahun yang mendukung proses pengenalan diri, pengelolaan stres, serta pencegahan munculnya gangguan mental melalui lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif. Metode perancangan menggunakan pendekatan Supportive Design oleh Roger Ulrich yang berlandaskan tiga prinsip utama, yaitu sense of control, social support, dan access to positive distractions, yang dipadukan dengan konsep Self-Acceptance sebagai dasar pembentukan pengalaman ruang. Proses perancangan dilakukan melalui analisis perilaku pengguna, aktivitas, kebutuhan ruang, kondisi tapak, serta psikologi ruang untuk menghasilkan lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan fisik dan psikologis pengguna. Hasil perancangan diwujudkan melalui pembagian kawasan menjadi Open Mind Zone, Expression Zone, Care Zone, dan Services Zone yang merepresentasikan perjalanan psikologis pengguna dari tahap keterbukaan, eksplorasi diri, hingga penerimaan diri. Implementasi konsep diwujudkan melalui penggunaan bentuk lengkung yang humanis, material alami, warna-warna hangat dan menenangkan, pencahayaan alami, healing garden, serta ruang-ruang edukasi, ekspresi, terapi, dan konseling yang saling terintegrasi sehingga mampu mengurangi stres, meningkatkan interaksi sosial positif, serta memberikan pengalaman ruang yang tidak bersifat klinis. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi model Preventive Mental Healthcare Center yang mendukung kesehatan mental dewasa muda melalui pendekatan arsitektur yang preventif, humanis, dan berorientasi pada proses self-acceptance, sehingga lingkungan binaan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat.

Kata kunci: Self-Acceptance, Preventive Mental Healthcare Center, Supportive Design, Kesehatan Mental, Dewasa Muda.

this page is intentionally left blank

SELF-ACCEPTANCE : PREVENTIVE MENTAL HEALTHCARE CENTER FOR YOUTH WITH A SUPPORTIVE DESIGN

Nama : M. Syukron In'am
NIM : 220606110034
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis S.T.,M.T., IAI
Dosen Pembimbing 2 : Pudji Pratitis. Wismaantara, M.T

ABSTRACT

The increasing prevalence of mental health disorders, particularly depression and anxiety among young adults, has become a growing global and national concern. In Pasuruan City, the number of mental health cases has increased significantly, while existing mental healthcare facilities are still primarily focused on curative and rehabilitative services, providing limited support for preventive mental healthcare. This condition highlights the need for a facility that emphasizes mental health promotion and prevention through a built environment that supports users' psychological well-being. This design project aims to develop Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth, a non-hospital mental healthcare facility for young adults aged 18–24 years. The center is intended to support self-awareness, stress management, and the prevention of mental health disorders by providing a safe, comfortable, and supportive environment. The design adopts Roger Ulrich's Supportive Design approach, which is based on three fundamental principles: sense of control, social support, and access to positive distractions. These principles are integrated with the concept of self-acceptance to shape the overall spatial experience. The design process involves user behavior analysis, activity programming, spatial requirements, site analysis, and environmental psychology to create spaces that respond to both the physical and psychological needs of users. The resulting design is organized into four main zones: Open Mind Zone, Expression Zone, Care Zone, and Services Zone, representing the psychological journey from openness and self-exploration to self-acceptance. The concept is implemented through human-centered curved forms, natural materials, calming color palettes, abundant natural lighting, healing gardens, and integrated educational, expressive, therapeutic, and counseling spaces. These design strategies aim to reduce stress, encourage positive social interaction, and create a welcoming environment that avoids the clinical atmosphere commonly associated with healthcare facilities. This project is expected to serve as a model for a Preventive Mental Healthcare Center that promotes the psychological well-being of young adults through a preventive, human-centered architectural approach based on the concept of self-acceptance, demonstrating how the built environment can actively contribute to mental health promotion and prevention.

Keywords: Self-Acceptance, Preventive Mental Healthcare Center, Supportive Design, Mental Health, Young Adults.

this page is intentionally left blank

SELF-ACCEPTANCE : PREVENTIVE MENTAL HEALTHCARE CENTER FOR YOUTH WITH A SUPPORTIVE DESIGN

الاسم : محمد شكرا انعام
رقم الطالب : ٢٢٠٦٠٦١١٠٠٣٤
المشرف الأول : د. أوليا فكرعريني م.، ماجستير في التكنولوجيا
المشرف الثاني : بوجي براتيتيس. ويسمانتارا، م.ت.

ملخص

أصبحت الزيادة المستمرة في اضطرابات الصحة النفسية، ولا سيما الاكتئاب والقلق لدى فئة الشباب، قضية عالمية ووطنية متنامية. وفي مدينة باسوروان، شهدت حالات الاضطرابات النفسية ارتفاعًا ملحوظًا، في حين لا تزال مرافق الرعاية الصحية النفسية المتوفرة تركز بصورة رئيسية على العلاج والتأهيل، مع محدودية الخدمات الوقائية. ويبرز هذا الواقع الحاجة إلى إنشاء مرفق يُعنى بالوقاية وتعزيز الصحة النفسية من خلال بيئة معمارية داعمة تساهم في تحسين الرفاه النفسي للمستخدمين (Self-Acceptance). يهدف هذا المشروع التصميمي إلى تصميم مركز وقائي للصحة النفسية للشباب قائم على مفهوم تقبل الذات وهو مرفق غير استشفائي مخصص للشباب الذين تتراوح أعمارهم بين (18-24) عامًا، ويهدف إلى دعم الوعي (Acceptance) بالذات، وإدارة الضغوط النفسية، والوقاية من الاضطرابات النفسية، من خلال توفير بيئة آمنة ومريحة وداعمة. يعتمد التصميم والقائم على ثلاثة مبادئ (Roger Ulrich) الذي وضعه روجر أولريش (Supportive Design) على منهج التصميم الداعم والوصول إلى المشتتات (Social Support) والدعم الاجتماعي (Sense of Control) رئيسية هي: الإحساس بالتحكم مع دمج مفهوم تقبل الذات كأساس لتشكيل التجربة المكانية. كما اعتمدت (Access to Positive Distractions) الإيجابية عملية التصميم على تحليل سلوك المستخدمين، والأنشطة، واحتياجات الفراغات، وتحليل الموقع، وعلم النفس البيئي، بهدف إنتاج بيئة معمارية تستجيب للاحتياجات الجسدية والنفسية للمستخدمين. أسفر التصميم عن تقسيم المشروع إلى أربع ومنطقة الرعاية (Expression Zone) ومنطقة التعبير (Open Mind Zone) مناطق رئيسية هي: منطقة الانفتاح الذهني والتي تمثل رحلة المستخدم النفسية بدءًا من الانفتاح والاستكشاف (Services Zone) والمنطقة الخدمية (Care Zone) الذاتي وصولًا إلى تقبل الذات. وقد جرى تطبيق المفهوم من خلال استخدام الأشكال المنحنية ذات المقياس الإنساني، والمواد الطبيعية، والألوان الهادئة، والإضاءة الطبيعية، والحدائق العلاجية، إلى جانب دمج مساحات للتثقيف، والتعبير، والعلاج، والإرشاد النفسي، بما يساهم في تخفيف التوتر، وتعزيز التفاعل الاجتماعي الإيجابي، وخلق بيئة ترحيبية بعيدة عن الطابع السريري التقليدي للمؤسسات الصحية. ومن المتوقع أن يشكل هذا المشروع نموذجًا لمركز وقائي للصحة النفسية يساهم في تعزيز الرفاه النفسي للشباب من خلال نهج معماري وقائي وإنساني قائم على مفهوم تقبل الذات، بما يؤكد دور البيئة العمرانية في دعم الصحة النفسية والوقاية من الاضطرابات النفسية.

الكلمات المفتاحية: تقبل الذات، مركز وقائي للصحة النفسية، التصميم الداعم، الصحة النفسية، الشباب

this page is intentionally left blank

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam beberapa waktu terakhir, isu kesehatan mental semakin mendapat perhatian publik. Peningkatan ini didorong oleh penyebaran informasi yang masif melalui berbagai media. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak bisa diabaikan.



ISU GLOBAL : MENTAL HEALTH

Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sekitar 1 dari 8 orang di dunia, atau sekitar 970 juta orang, mengalami gangguan mental. Gangguan yang paling sering terjadi adalah kecemasan dan depresi. Lalu pada tahun 2020, jumlah penderita kedua gangguan ini meningkat tajam akibat pandemi COVID-19, dengan kenaikan sekitar 26% untuk kecemasan dan 28% untuk depresi hanya dalam waktu satu tahun.[1]

Sekitar 3,8% dari populasi dunia mengalami depresi. Depresi juga lebih sering dialami wanita, sekitar 50% lebih banyak dibanding pria. Setiap tahun, lebih dari 700 ribu orang meninggal karena bunuh diri, dan bunuh diri menjadi penyebab kematian keempat terbesar pada usia 15–29 tahun.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengklasifikasikan gangguan mental yang telah dijelaskan oleh International Classification of Diseases 11th Revision (ICD-11), yaitu depresi, gangguan kecemasan, gangguan bipolar, gangguan stres pasca trauma (PTSD), skizofrenia, gangguan makan, perilaku mengganggu dan gangguan disosial, dan gangguan perkembangan saraf.[1]

KESEHATAN JIWA ≠ GANGGUAN JIWA

Gangguan jiwa adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, sehingga dapat menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial.

Kesehatan jiwa atau Keswa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang baik fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan stress, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.[2]

(UU Nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa)

SCOPE NASIONAL

Menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018, prevalensi gangguan mental-emosional umum (seperti depresi dan kecemasan) meningkat tajam – dari sekitar 6% populasi pada 2013 menjadi 9,8% pada 2018, atau sekitar 19 juta orang. Depresi saja ditemukan pada lebih dari 6% orang dewasa, namun yang mengkhawatirkan, hanya 9% dari mereka yang menerima pengobatan medis. Pada tahun 2024, prevalensi gangguan kecemasan pada remaja hingga orang dewasa mencapai 68,7%. Faktor penyebab utama gangguan kecemasan berlebihan diantaranya seperti riwayat keluarga atau genetika.

Data Riskesdes Situasi Kesehatan Jiwa di Jawa Timur pada tahun 2018 menyebutkan bahwa dari total 39.872.395 penduduk, terdapat penderita gangguan mental emosional (GME) sebesar 6,8% dengan rentang usia lebih dari 15 tahun atau sejumlah 1.897.926 jiwa.[3]

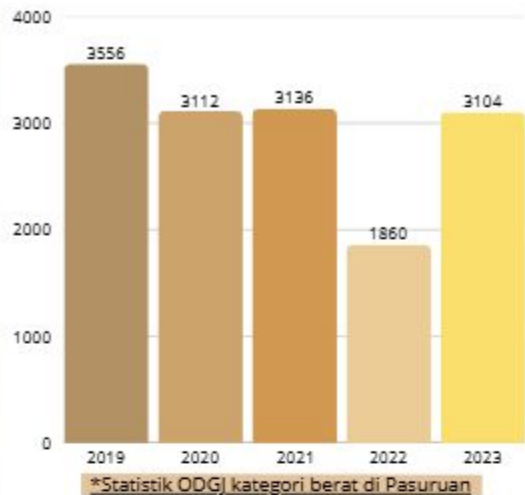
Penderita depresi 45% dengan rentang usia lebih dari 15 tahun atau sekitar 1.256.890. Kemudian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat meliputi skizofrenia, gangguan psikotik dan bipolar sebesar 75.758 jiwa. Sedangkan orang dengan riwayat pasang sebesar 14,9% atau sejumlah 11.267 jiwa dan sedang mengalami pasang sebanyak 3.555 jiwa.[3]

ISSUE IN PASURUAN :

SOME CASES OF MENTAL DISORDERS

Seperti di banyak daerah lainnya, gangguan jiwa yang terjadi pada usia produktif di kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, juga menjadi perhatian. Data lokal menunjukkan peningkatan jumlah kasus gangguan jiwa terutama pada **usia produktif**. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, **jumlah ODGJ kategori berat di Pasuruan mencapai 3104 orang atau 66,9% pada tahun 2023.**[4]

Pada tahun 2018, Dinkes kota pasuruan mencatat ada 440 orang yang mengalami gangguan jiwa. Namun tahun 2019 tercatat ada 9.981 orang. Mayoritas tercatat sebagai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) ringan. Data tersebut menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan melonjak lebih dari 20 kali lipat hanya dalam satu tahun. Gangguan jiwa di kota Pasuruan didominasi karena faktor kesulitan memenuhi tuntutan hidup atau mengalami kegagalan untuk mendapatkan hal yang diinginkan.[5]



NEWS (FACT)

Marak Orang Depresi, Pemkot Pasuruan Sediakan Dokter Psikiater Gratis di Puskesmas

Hampir setiap hari petugas menerima laporan orang depresi. Pimpinan tim gabungan Pemkot Pasuruan mengatakan, pasien **depresi rata-rata laki-laki berusia muda** dengan berbagai latar belakang penyebab depresi.[6]

Setahun Ada 220 ODGJ Baru di Kota Pasuruan

Sepanjang tahun lalu, ada 220 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) baru di Kota Pasuruan. Kebanyakan masuk ODGJ ringan.[7]



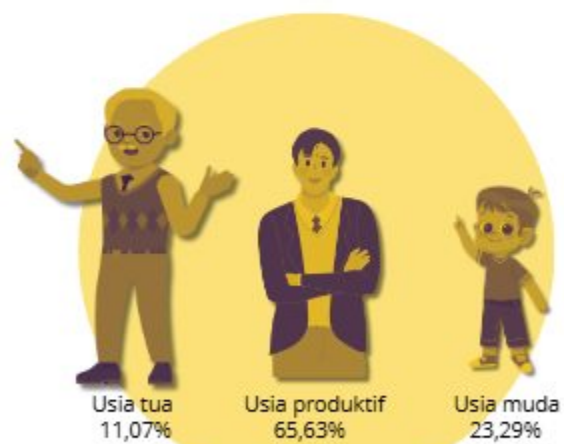
DATA USIA

Berdasarkan data Komposisi penduduk di Pasuruan menurut kelompok umur secara proporsional (data diolah) sebagai berikut : [8]

KABUPATEN PASURUAN



KOTA PASURUAN



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa baik dari kabupaten maupun kota pasuruan usia produktif lebih dominan hal itu menunjukkan fakta bahwa **kebanyakan gangguan jiwa di pasuruan dialami oleh orang usia produktif.**

DEPRESSION IN PSYCHOLOGY

Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi di tengah masyarakat **khususnya pada usia dewasa muda**. Berawal dari stres yang tidak diatasi kemudian lanjut ke fase depresi.[9] Secara sederhana **Depresi adalah gangguan suasana hati yang menyebabkan perasaan sedih dan kehilangan minat yang berkepanjangan**.

SYMPTOMS OF DEPRESSION

Gejala Depresi adalah kumpulan dari perilaku dan perasaan yang secara spesifik dapat dikelompokkan sebagai depresi. Gejala-gejala depresi ini bisa dilihat dari tiga segi, diantaranya :

1. GEJALA FISIK

Secara garis besar gejala fisik relatif mudah dideteksi diantaranya

- Gangguan pola tidur
- Menurunnya tingkat aktivitas
- Menurunnya efisiensi kerja
- Menurunnya produktivitas kerja
- Mudah merasa letih dan sakit

2. GEJALA PSIKIS

- Kehilangan rasa percaya diri
- Sensitif
- Merasa diri tidak berguna
- Perasaan bersalah
- Perasaan terbebani

3. GEJALA SOSIAL

Problem sosial yang terjadi biasanya pada masalah interaksi dengan orang lain merasa tidak mampu untuk bersikap terbuka sama orang lain.



Menurut klasifikasi organisasi kesehatan dunia (WHO) berdasarkan tingkat penyakitnya, depresi dibagi menjadi tiga :

1. MILD/MINOR DEPRESSION

Gangguan mental yang ditandai dengan gejala depresi yang tidak terlalu intens. Kondisi ini umumnya mengemuka sebagai perasaan putus asa, hampa, dan tidak memiliki semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.[9]

2. MODERATE DEPRESSION

Ditandai oleh dominasi gejala utama berupa suasana hati tertekan dan disertai oleh kluster gejala somatik atau fisik.[9]

3. SEVERE/MAJOR DEPRESSION

Gejala utama yang sering kali lebih menonjol adalah anhedonia kehilangan total kemampuan untuk merasakan kesenangan. Ditandai dengan adanya 5 atau lebih gejala dan berlangsung selama 2 minggu berturut-turut.[9]

PREVENTION FOR DEPRESSION

Upaya untuk Mencegah depresi dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari Edukasi & Literasi Mental, lingkungan, dan gaya hidup. Cara mencegah depresi diantaranya :

- Psikoedukasi tentang apa itu depresi
- Workshop tentang manajemen pikiran dan teknik relaksasi
- Membangun lingkungan fisik yang mendukung relaksasi dan interaksi sosial
- Screening & Deteksi Dini
- Psikoterapi jangka pendek



INTEGRASI NILAI KEISLAMAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمُلُكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (QS:Yunus ayat 57)

Peranan agama Islam dalam kehidupan manusia sangat signifikan dalam membantu **mengobati jiwa dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan, serta membina kondisi kesehatan mental yang stabil**. Islam memberikan panduan lengkap untuk mencapai ketenangan batin, keseimbangan emosional, dan kebahagiaan. Selain itu Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk menanamkan sifat-sifat baik seperti sabar, tawakal, ikhlas, dan syukur, yang sangat penting dalam **menjaga kesehatan mental dan emosional**.

Oleh karena itu, proposal ini mengajukan **Preventive Mental Healthcare Center** menjadi pusat layanan kesehatan mental non-rumah sakit yang fokus pada pencegahan, edukasi, konseling, dan penguatan gaya hidup sehat untuk menjaga **kesehatan mental orang dewasa muda**.

1.2 RUANG LINGKUP

TIPE PROYEK

Proyek ini melibatkan desain **HealthCare Center yang berfokus pada pencegahan gangguan jiwa pada usia produktif (dewasa muda)**. Proyek ini diklasifikasikan sebagai layanan publik yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan sosial dan emosional orang dewasa muda di Pasuruan. Pusat ini akan menyediakan ruang yang aman dan nyaman bagi orang dewasa muda untuk mencari ketenangan dan kesejahteraan, sesuai dengan pendekatan supportive design serta nilai-nilai spiritual Islam. Proyek ini diasumsikan dimiliki oleh Pemerintah Daerah Pasuruan sebagai bagian dari upaya pencegahan orang mengalami gangguan kejiwaan, terutama bagi orang dewasa muda.

LOKASI TAPAK

Lokasi tapak berada di Petahunan, Kec. Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Dengan Luas lahan 1,6 Hektar. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang strategis, yaitu di antara tengah kota, dan pusat pelayanan publik. Sehingga lokasi ini mudah dijangkau oleh semua kalangan. Dengan kondisi tapak yang masih banyak dikelilingi persawahan, sehingga dapat menawarkan pemandangan alami guna berkontribusi terhadap kesehatan mental dan fisik.



BATASAN PENGGUNA



Dalam Perspektif psikologi kesehatan mental, penanganan gangguan jiwa dibagi menjadi tiga lapisan intervensi:

- **Preventif (upstream)** → **pencegahan munculnya gangguan.**
- **Kuratif (midstream)** → pengobatan setelah gejala muncul.
- **Rehabilitatif (downstream)** → pemulihan fungsi sosial dan kualitas hidup.

Rumah Sakit Jiwa lebih dominan di aspek kuratif-rehabilitatif, sementara **pusat preventif berfokus pada promotif-preventif.**

Kemudian untuk pencegahan (preventif) sendiri dibagi menjadi tiga tingkatan dan psikolog berperan di setiap tingkatan tersebut :

- **Pencegahan Primer** : Mencegah Munculnya Gangguan Jiwa
- **Pencegahan Sekunder** : Intervensi Dini Setelah Gejala Muncul
- **Pencegahan Tersier** : Mencegah Kekambuhan dan Dampak buruk

Desain preventif ini nantinya hanya berfokus pada pencegahan primer dan sekunder saja. Pencegahan primer sebagai Fungsi utama sedangkan pencegahan sekunder sebagai fungsi penunjang

LINGKUP TEORITIS

Perancangan ini mengacu pada pendekatan **Supportive Design yang dimana pendekatan ini berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental**

BATASAN DESAIN

Desain ini akan difokuskan pada kebutuhan kesehatan mental dan kesejahteraan mental dewasa muda. **Tidak ada fasilitas khusus untuk perawatan dan pengobatan medis.**

1.3 MAKSUD & TUJUAN PERANCANGAN

MAKSUD PERANCANGAN:

Maksud dari proyek ini adalah **merancang sebuah Layanan kesehatan (healthcare) yang berfungsi sebagai ruang preventif kesehatan mental bagi dewasa muda (18-24 tahun).** Tujuannya adalah menciptakan tempat yang menyediakan suasana menenangkan dan suportif, agar pengguna merasa nyaman untuk refleksi diri dan mengelola stres. Fokusnya adalah promotif dan preventif menguatkan faktor pelindung seperti kesehatan diri, harga diri, dan inklusi sosial sebelum masalah muncul. Terintegrasi dengan alam dan mendukung proses penyembuhan secara holistik, menggunakan elemen biofilik terkoneksi dengan alam secara visual dan fisik untuk membangkitkan energi positif dan mengurangi stres.

TUJUAN PERANCANGAN:

1. Menciptakan ruang yang memudahkan relaksasi dan refleksi diri

Desain dirancang agar pengguna merasa punya “ruang aman”—bisa menarik diri sejenak dari tekanan sosial, membuka jalan untuk berpikir tenang atau introspeksi, mirip pendekatan ruang alternatif yang mendukung keseimbangan mental.

2. Menghadirkan lingkungan yang menenangkan lewat elemen alam

Termasuk penggunaan tanaman, pencahayaan alami, dan ventilasi yang menyatu dengan lingkungan yang dapat membantu tubuh dan pikiran merasa lebih rileks dan memiliki koneksi dengan alam.

3. Menyediakan ruang untuk interaksi sosial positif dan support

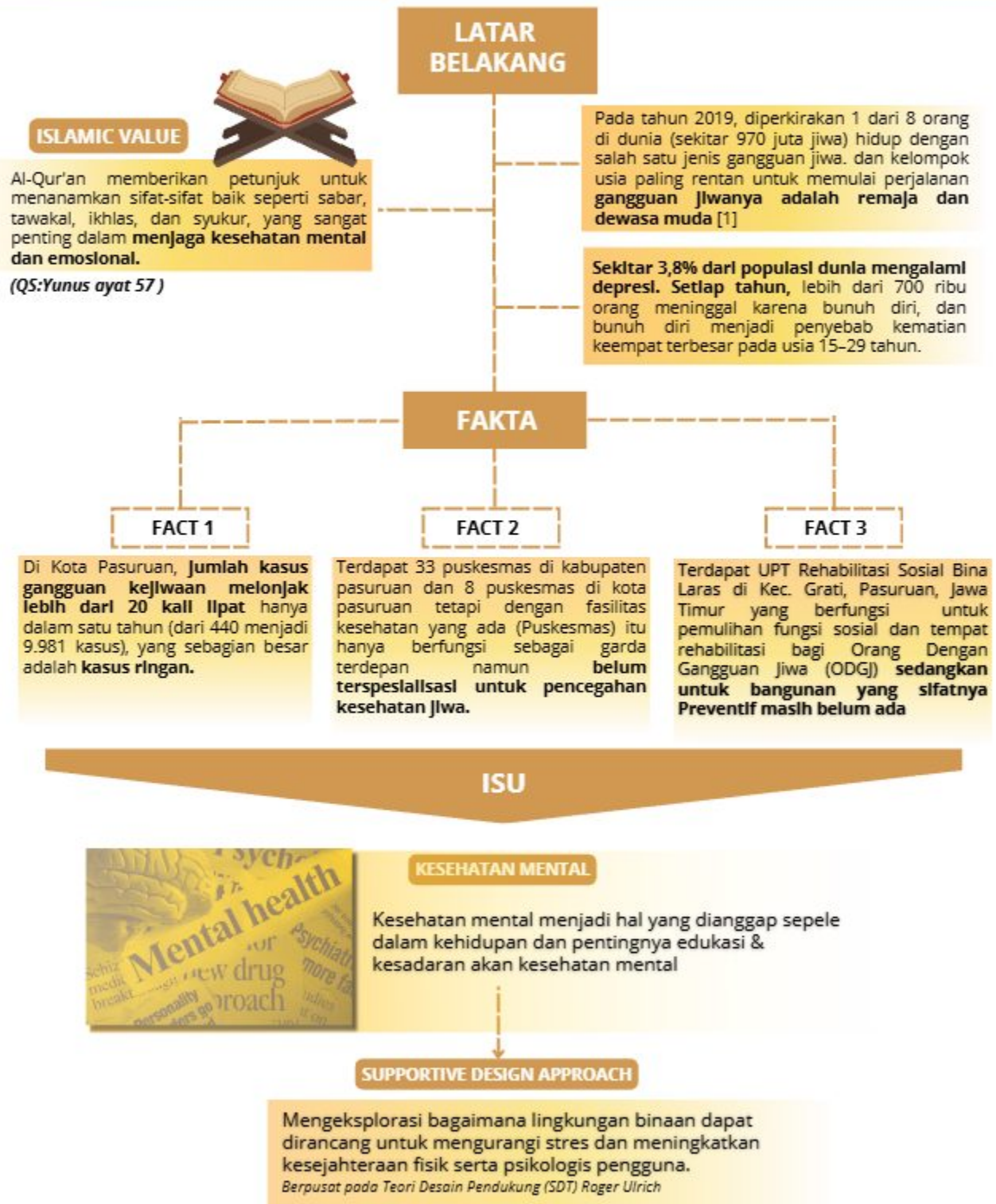
Adanya area komunitas dan ruang komunal yang di mana pengguna bisa memperoleh dukungan emosional, belajar dari sesama, dan tak merasa sendiri dalam kehidupannya.

4. Mendukung aktivitas kreatif dan edukasi kesehatan mental

Adanya Fasilitas seperti ruang seni-terapi, workshop, kelas mindfulness, atau ruang edukasi kesehatan mental yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan coping dan memperkuat kesejahteraan mental.



SKEMA PERANCANGAN



1.4 STUDI PRESEDEN

Bridgepoint Active Healthcare



- Arsitek : Diamond Schmitt Architects , HDR Architecture , KPMB Architects , Stantec Architecture
- Area : 63.174 m²
- Tahun : 2013
- Lokasi : Toronto, Kanada

Konseptual

Bridgepoint dirancang bukan hanya sekadar rumah sakit tertutup tetapi **'urban health campus'**: menghubungkan pelayanan rehabilitatif kompleks dengan komunitas melalui ruang publik, adaptasi heritage, dan lanskap terapeutik. Inti visi: **"connect with nature and community"**. [10]

Lanskap



Pada rooftop Bridgepoint implikasi taman terapeutik menjadikan atap **sebagai distraktor positif yang mendukung pemulihan pasien**.

kolam terapi dengan jendela yang menghadap ke taman yang bisa dijadikan distraktor positif untuk membantu kesejahteraan pasien



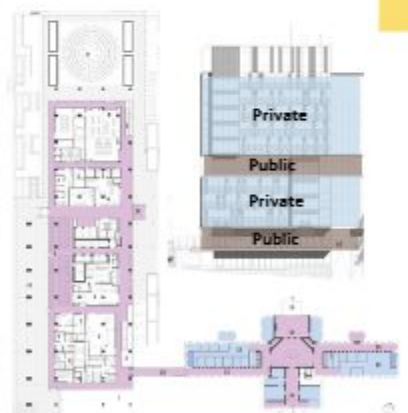
Desain Bridgepoint setiap kamar memiliki jendela-jendela besar yang langsung menghadap ke lingkungan perkotaan hal itu **membuat pasien merasa punya ruang pribadi dan kontrol atas lingkungan mereka**.



Zoning

zoning melalui vertikal akses untuk memudahkan pengguna

Pada Lantai Utama Bridgepoint dirancang sebagai ruang terbuka publik yang luas, **'Urban Porch'**, yang memudahkan interaksi pasien dan pengunjung Bridgepoint.



Material

Desain interior kamar pasien menggunakan **material hangat (batu, kayu) untuk mengurangi suasana klinis**. Selain itu **pencahayaan yang optimal melalui bukaan yang besar** mendukung kesejahteraan dan mengurangi stres



1.4 STUDI PRESEDEN

Maggie's Leeds Centre



- Arsitek : Architects: Heatherwick Studio
- Area : 462 m²
- Tahun : 2020
- Lokasi : Beckett St, Harehills United Kingdom

Konseptual



Heatherwick Studio merancang sebuah "rumah di antara bangunan rumah sakit" sebuah oase yang hangat, ramah, dan non-klinis bagi para penderita kanker. Melalui kekuatan alam dan arsitektur domestik bangunan ini memberikan dukungan emosional dan psikologis bagi pengunjung. [11]

Komposisi bentuk Maggie's Leeds menghindari kesan monolitik dan masif. Bangunan ini dipecah menjadi beberapa volume melingkar yang lebih kecil. Pemecahan massa ini membuat skala bangunan terasa lebih manusiawi dan tidak mengintimidasi.

Zona sosial utama, tempat interaksi informal dan dukungan antar sesama (social support) berupa area dapur dan meja makan komunal.

sistem kayu laminasi silang (Cross-Laminated Timber - CLT) dan kayu laminasi lem (Glulam) sebagai struktur utama bangunan. Penggunaan Sirip-sirip kayu vertikal tidak hanya berfungsi sebagai elemen struktural tetapi juga menciptakan permainan bayangan dan ritme yang dinamis pada fasad.

Distraksi Positif

Bentuk yang didominasi elemen lengkungan memberikan kesan bentuk yang menyerupai pohon dan ranting

Koneksi alam

Penggunaan material kayu berupa kayu cemara prefabrikasi dan kayu beech, baik di eksterior maupun interior, memberikan kehangatan visual.

Privasi Akses

Penggunaan tirai pada bukaan sehingga pengguna masih dapat tetap mengontrol privasi mereka.



Bentuk Atapnya tidak datar atau tunggal, melainkan gabungan dari beberapa bentuk organik yang menyerupai kelopak atau pot tanaman. Menggunakan



KEY TAKEAWAYS

BANGUNAN

Maggie's Leeds Centre



STRATEGI

Konsep "rumah" non-klinis yang menyatu dengan alam untuk memberikan rasa nyaman dan aman

Implementasi

Mendesain lingkungan dengan skala manusiawi dan material hangat (kayu, bata) untuk menghilangkan kesan institusi medis yang kaku dan dingin

Zonasi ruang bergradasi dari publik ke privat dengan "taman" sebagai jantung sosial untuk mendorong interaksi informal.

Implementasi

Menciptakan "jantung sosial" sebagai pusat aktivitas, lalu menyediakan transisi ke ruang-ruang yang lebih tenang dan privat untuk memberi pilihan dan kontrol pada pengguna.

Bridgepoint Active Healthcare



Sirkulasi sebagai pendorong perilaku positif. Koridor tidak buntu, melainkan selalu mengarah ke ruang komunal atau jendela besar dengan pemandangan.

Implementasi

Menciptakan sirkulasi yang memiliki "tujuan" positif, seperti area duduk dengan pemandangan alam, untuk mendorong pengguna bergerak dan bereksplorasi.

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

DEFINISI

Secara sederhana, Supportive Design adalah filosofi arsitektur yang bertujuan **merancang lingkungan fisik untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental** serta fisik penggunanya. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada fungsi, tetapi juga pada bagaimana sebuah bangunan dapat "mendukung" kondisi psikologis seseorang, membuatnya merasa lebih tenang, aman, dan nyaman.



Seorang profesor arsitektur dan arsitektur lanskap serta peneliti desain layanan kesehatan

ALASAN

Pendekatan Supportive Design dipilih karena sangat relevan dengan permasalahan utama yang diangkat. Mulai dari Latar belakang yang menunjukkan adanya lonjakan kasus gangguan mental ringan, seperti depresi di Pasuruan, khususnya pada kalangan dewasa muda (usia 18-24 tahun). Kelompok usia ini rentan terhadap stres akibat tuntutan hidup. **Tujuan perancangan ini bukanlah menciptakan fasilitas medis yang klinis dan kaku, melainkan sebuah ruang preventif yang aman dan menenangkan. Pendekatan Supportive Design berfokus menciptakan lingkungan yang dapat secara aktif membantu proses relaksasi, refleksi diri, dan membangun interaksi sosial yang positif**, sejalan dengan fungsi utama proyek sebagai pusat pencegahan.

Pendekatan supportive design yang diungkapkan dalam beberapa studi memiliki beberapa prinsip :

Sense of control

Rasa kendali atau sense of control merujuk pada bagaimana individu merasa memiliki kekuatan untuk memengaruhi lingkungannya sendiri. Ulrich menjelaskan bahwa banyak pengalaman di fasilitas kesehatan yang justru mengikis kontrol personal. Contoh sederhana nya dalam hal desain yaitu desain arsitektur yang tidak meningkatkan atau memberikan akses ke privasi.

Social support

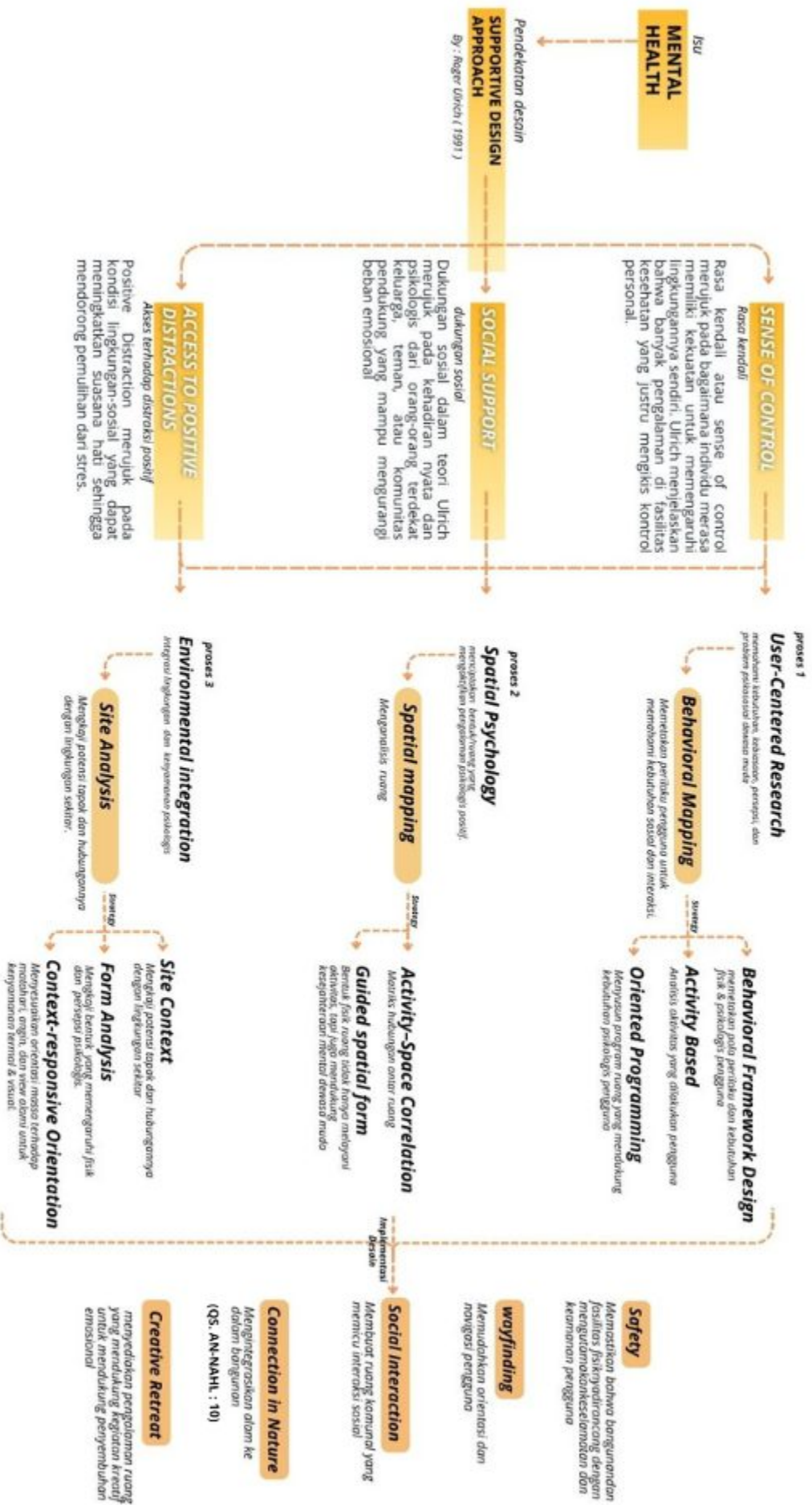
Dukungan sosial dalam teori Ulrich merujuk pada kehadiran nyata dan psikologis dari orang-orang terdekat keluarga, teman, atau komunitas pendukung yang mampu mengurangi beban emosional. Dalam implementasi nyata adanya ruang komunal yang mendukung interaksi sosial.

Access to positive distractions

Positive Distraction merujuk pada kondisi lingkungan-sosial yang dapat meningkatkan suasana hati sehingga mendorong pemulihan dari stres. Salah satu nya memberikan kesan alam di dalam fasilitas kesehatan memberikan perasaan menenangkan bagi pengguna.[12]

Keberhasilan Pendekatan Supportive Design bisa kita lihat pada proyek-proyek berikut:

- Bridgepoint Active Healthcare: dimana proyek ini menunjukkan bagaimana koneksi dengan alam (jendela besar menghadap pemandangan) dan penyediaan ruang publik yang luas ("Urban Porch") dapat mendukung kesejahteraan pasien dan mengurangi suasana klinis.
- Maggie's Leeds Centre: Bangunan ini membuktikan bahwa konsep "rumah" yang hangat dan non-klinis dengan skala manusiawi serta penggunaan material alami seperti kayu sangat efektif dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada penggunanya.



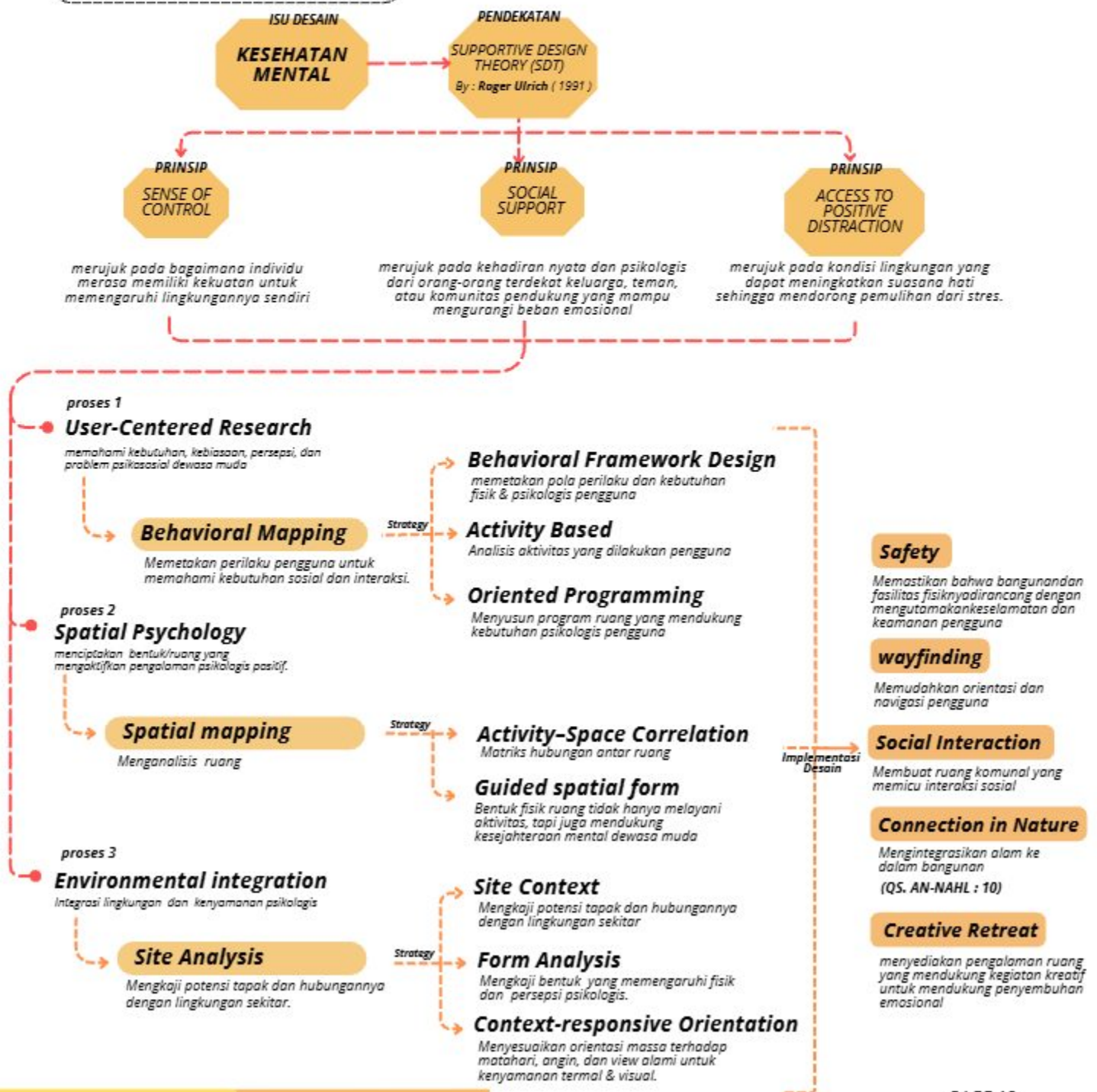
BAB II.

PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

Project Overview

Isu Kesehatan mental menjadi perhatian dunia, WHO melaporkan 1 dari 8 orang hidup dengan gangguan mental, terutama depresi. Di Jawa timur sendiri, penderita gangguan mental emosional (GME) sebesar 6,8% dengan rentang **usia lebih dari 15 tahun**. Seperti di banyak daerah lainnya, gangguan jiwa yang terjadi pada usia produktif di kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, juga menjadi perhatian. Data Dinas Kesehatan kota pasuruan menunjukkan Pada tahun 2018 mencatat ada **440 orang yang mengalami gangguan jiwa**. Namun tahun 2019 tercatat ada **9.981 orang** dan mayoritas yang mengalami depresi adalah **orang dewasa muda**. Selain itu minimnya fasilitas kesehatan mental di pasuruan utama nya yang bersifat pencegahan. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan dan fasilitas yang dapat **mendukung kesejahteraan mental dewasa muda**. Self-Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With a Supportive Design diharapkan dapat menjadi jawaban untuk kebutuhan tersebut.

Skema Pendekatan

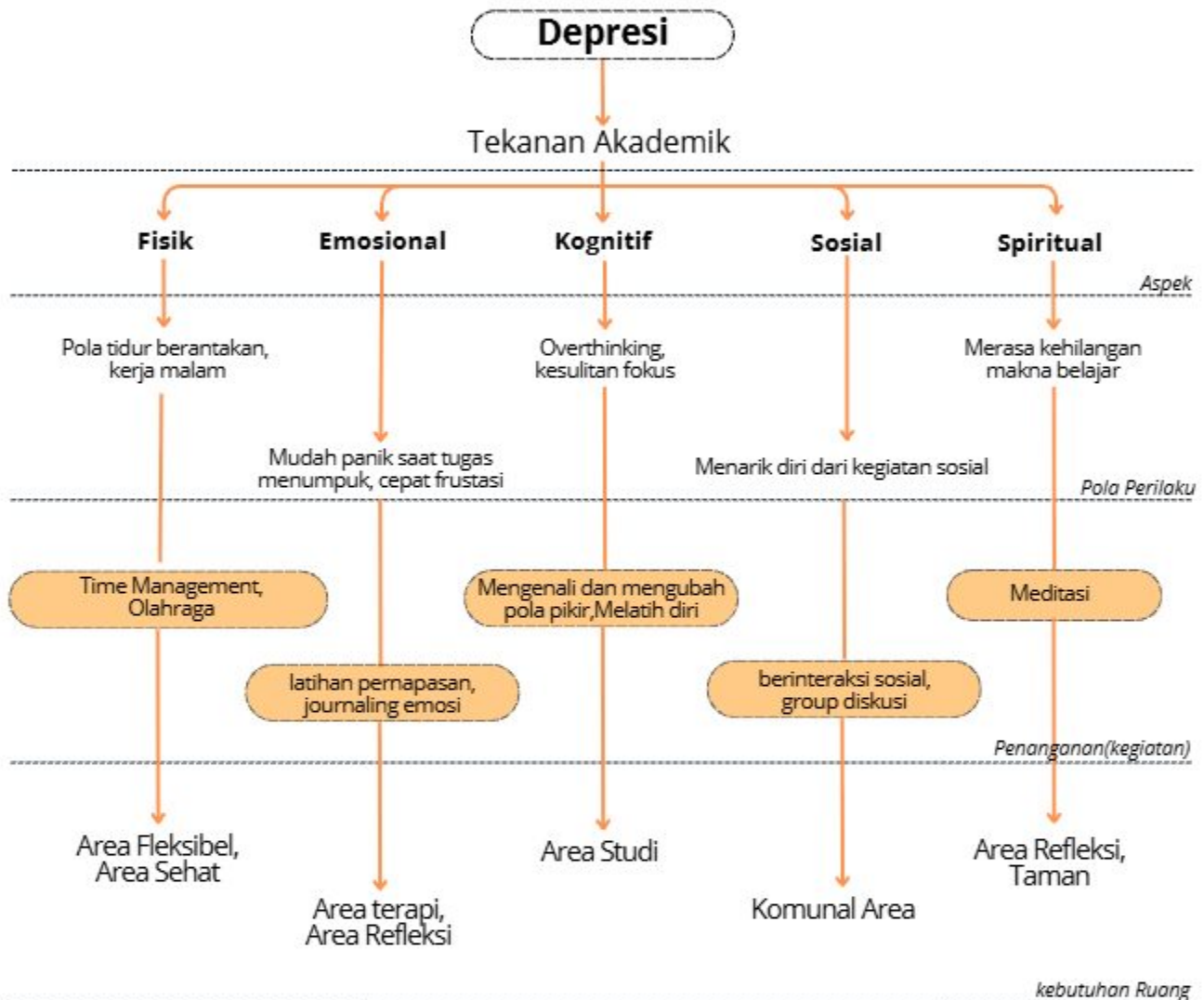


User-Centered Research

Behavioral Framework Design

memetakan pola perilaku dan kebutuhan psikologis pengguna

Memetakan pola perilaku berdasarkan penyebab depresi yang ada di pasuruan

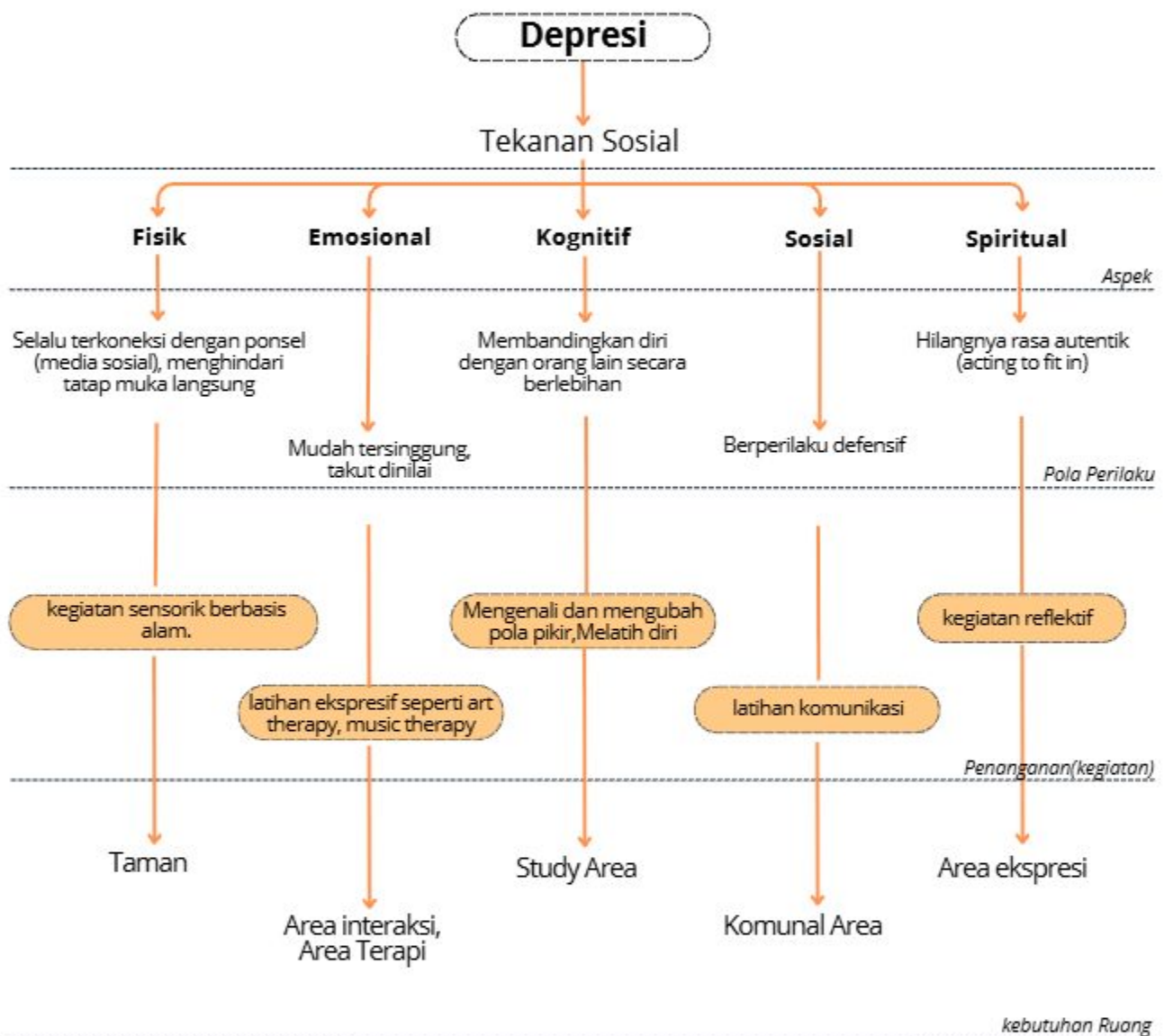


User-Centered Research

Behavioral Framework Design

memetakan pola perilaku dan kebutuhan psikologis pengguna

Memetakan pola perilaku berdasarkan penyebab depresi yang ada di pasuruan

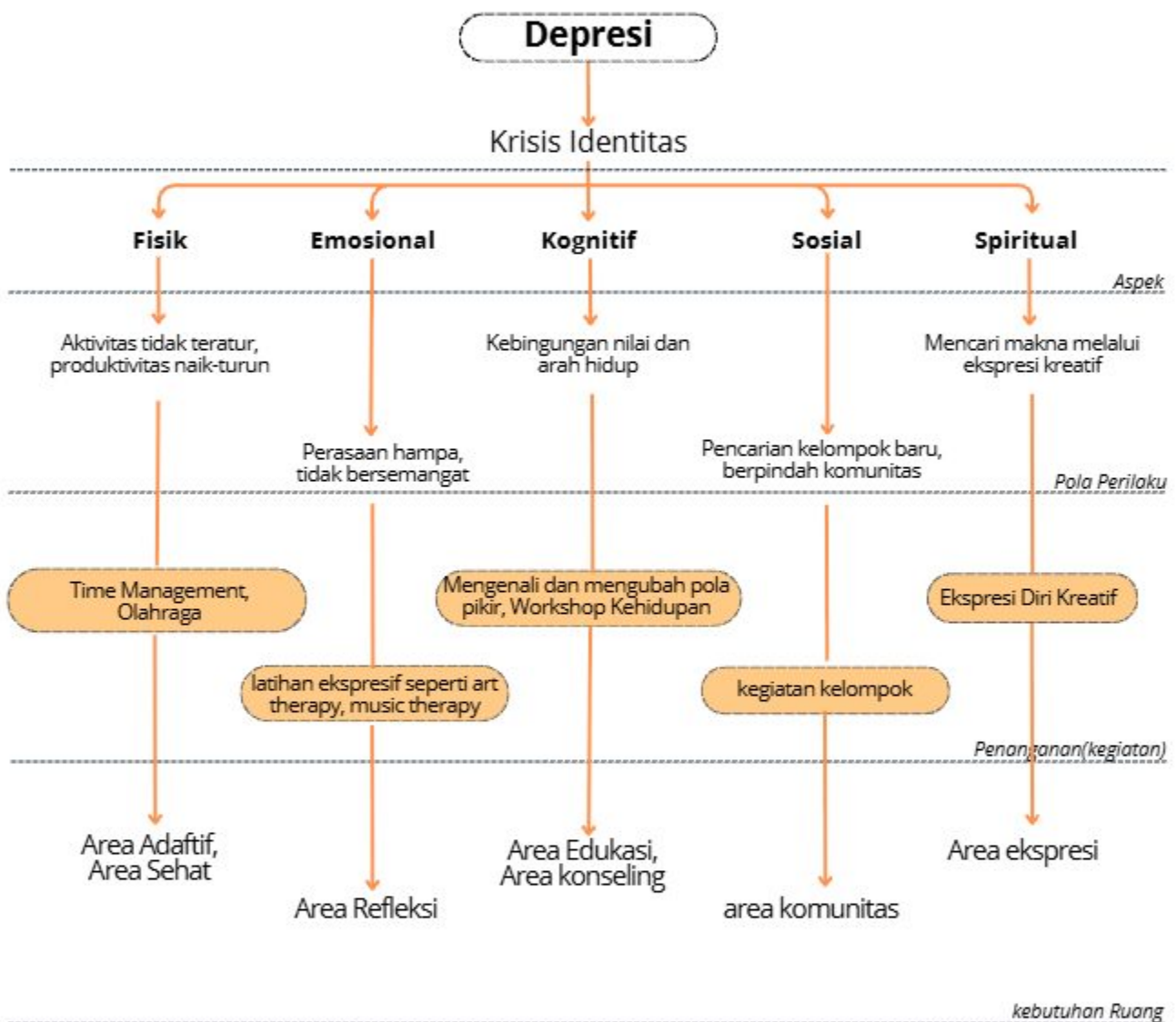


User-Centered Research

Behavioral Framework Design

memetakan pola perilaku dan kebutuhan psikologis pengguna

Memetakan pola perilaku berdasarkan penyebab depresi yang ada di pasuruan



User-Centered Research

Oriented Programming

Menyusun program ruang (**fungsi**) yang mendukung kebutuhan psikologis pengguna

Fungsi Primer : Pencegahan primer

menyediakan sarana pengelolaan stres yang sehat, dan menciptakan lingkungan sosial yang suportif untuk mencegah masalah kesehatan mental muncul : upaya yang dilakukan sebelum gangguan jiwa terjadi

Open Mind Zone & Expression Zone



Area Sosial & Komunal



Area Relaksasi & Refleksi



Area Ekspresi & Sehat



Area edukasi

Fungsi Sekunder : Pencegahan Sekunder

Menyediakan Ruang untuk mengatasi gejala, mencegahnya berkembang menjadi lebih parah, dan membantu pengguna pulih : untuk mendeteksi sedini mungkin dan memberikan penanganan cepat agar gangguan tidak berkembang menjadi kronis atau parah

Care Zone



Area Terapi



Area Konseling

Fungsi Penunjang

sebagai penyedia sarana pendukung yang menunjang kenyamanan, kemudahan akses, serta kelancaran operasional pusat perancangan

Services Zone



Area Servis

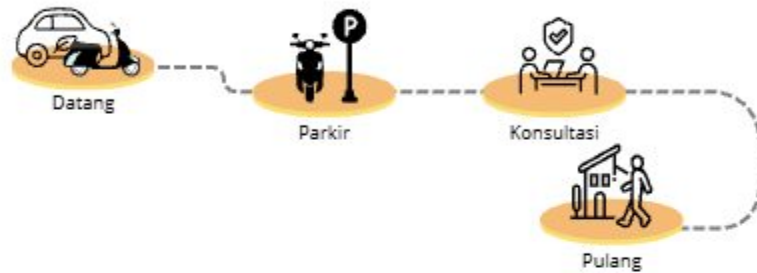
User-Centered Research

Activity Based

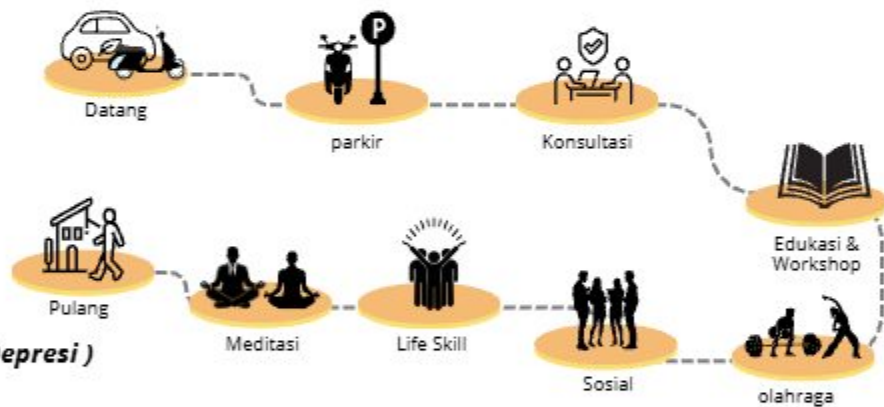
Analisis aktivitas yang dilakukan pengguna

pengelompokan pola dan karakteristik pengguna menghasilkan aktivitas yang kemudian diselaraskan dengan kebutuhan ruang di dalam bangunan

Pengguna utama = dewasa muda (usia 18-24 tahun)



A. dewasa muda (sehat)



B. dewasa muda (gejala Depresi)



C. dewasa muda (depresi Ringan /Sedang)

Spatial Psychology

Kebutuhan Ruang

OPEN MIND ZONE & EXPRESSION ZONE					
Ruang	Kapasitas	Analisis Besaran/Standar	Sumber	Luas Total	Sifat
Lobby	350	0.85 m ² /orang	NAD	297.5	Publik
Resepsionis & pusat Informasi	3	6 m ² /unit	DA	18	Publik
Lounge	25	2.0 m ² /orang	NAD	50	Publik
Ruang penitipan	5 Unit	20 m ² /unit	AS	100	Semi Publik
Ruang konsultasi & Assessment	15 orang	8 m ² /orang	AS	120	Semi Publik
Cafe	150 orang	1.5 m ² /orang	DM&RI	225	Publik
Knowledge Room/perpustakaan	100 orang	1.5 m ² /orang	AS	150	Publik
Ruang diskusi	20 orang	1.5 m ² /orang	AS	30	Semi Publik
Ruang Workshop	50	1.5 m ² /orang	NAD	75	Semi Publik
Healing garden	1 unit	±15% luas lahan	AS	2400	Publik
Mindful Pathway	1 unit	±200 m ²	AS	200	Publik
Ruang seni	15 orang	5 m ² /orang	AS	75	Semi Publik
ruang musik	15 orang	5 m ² /orang	AS	75	Semi Publik
lapangan olahraga	50 orang	3 m ² /orang	AS	150	publik
Ruang yoga	20 orang	2 m ² /orang	NAD	40	Semi Publik
ruang gym	100 orang	4,5 m ² /orang	NAD	450	Semi Publik
Ruang SPA	20 orang	6 m ² /orang	NAD	120	Semi Publik
amphiteater	150 orang	0,8 m ² /orang	DA	120	Publik
JUMLAH				4.695,5 m ²	

Spatial Psychology

Kebutuhan Ruang

CARE ZONE					
Ruang	Kapasitas	Analisis Besaran/Standar	Sumber	Luas Total	Sifat
Ruang Terapi Individu	3 unit	30 m ² /unit (ruang privasi + buffer)	SRK	90	Semi publik
Ruang Terapi Kelompok	10-15 org	56 m ² (1 ruang, sesuai panduan terapis kelompok)	MH Design Guide	56	Semi publik
Ruang Konseling	10 unit	7.5 m ² /unit	NAD	75	Semi publik
Ruang meditasi	30 org	1.5 m ² /orang	NAD	45	Semi publik
Ruang Observasi Ringan	2 staf	15 m ² /unit	AS	30	Privat
JUMLAH				296 m ²	

ZONA PENGELOLA					
Ruang	Kapasitas	Analisis Besaran/Standar	Sumber	Luas Total	Sifat
Ruang Pimpinan	1 orang	40 m ² /unit	DA	40	Privat
Ruang manajer	2 orang	18,5 m ² /orang	NAD	37	Privat
Ruang Admin	4 staf	10 m ² /orang	Neufert	40	Privat
Ruang staf Klinis	5 staf	12,06 m ²	DA	60.3	Privat
Ruang Istirahat Staf	30	4 m ² /orang	AS	120	Privat

Spatial Psychology

Kebutuhan Ruang

SERVICES ZONE					
Ruang	Kapasitas	Analisis Besaran/Standar	Sumber	Luas Total	Sifat
Ruang Rapat	50	1,5 m2/orang	NAD	75	Privat
Ruang Arsip	10 unit	2,5 m2/almari	NAD	25	Privat
Gudang	6 unit	8 m2/unit	AS	48	Privat
Pos keamanan	6	2 m2/orang	AS	12	Privat
Musholla	50	0,96 m2/orang	NAD	48	Publik
R. mekanikal	2 unit	25 m2/unit	DA	50	Privat
Ruang Cs	2 staf	10 m2/staf	AS	20	Privat
Km/toilet	30 unit	2 m2/unit	DA	60	publik
JUMLAH				635,3 m2	
JUMLAH TOTAL				5.626,8 m2	
+ SIRKULASI (30%)				7.314,84 m ²	

Kapasitas Pengguna = Luas bangunan : Standar ruang gerak manusia

Kapasitas Pengguna = $7.314,84 \text{ m}^2 : 9 \text{ m}^2$
= 800 orang

Spatial Psychology

Waktu Operasional

Jenis kegiatan	Hari	07.00	08.00	09.00	10.00	11.00	12.00	13.00	14.00	15.00	16.00	17.00	18.00	19.00	20.00	21.00
Layanan informasi	Senin-minggu															
Lobby	Senin-minggu															
Konsultasi	Senin-minggu															
Terapi	Senin-minggu															
Konseling	Senin-minggu															
Meditasi	Senin-minggu															
Observasi ringan	Senin-minggu															
Cafe	Senin-minggu															
Healing Garden	Senin-minggu															
Ekspresi(musik, seni)	Senin-minggu															
Olahraga	Senin-minggu															
Perpustakaan	Senin-minggu															
Diskusi	Senin-minggu															
Workshop/ pelatihan	Senin-minggu															
Pengelola	Senin-minggu															
Maintenance/ Kemanan	Senin-minggu															

Keterangan :

- Jam Aktif
- Jam tidak Aktif

Block Plan



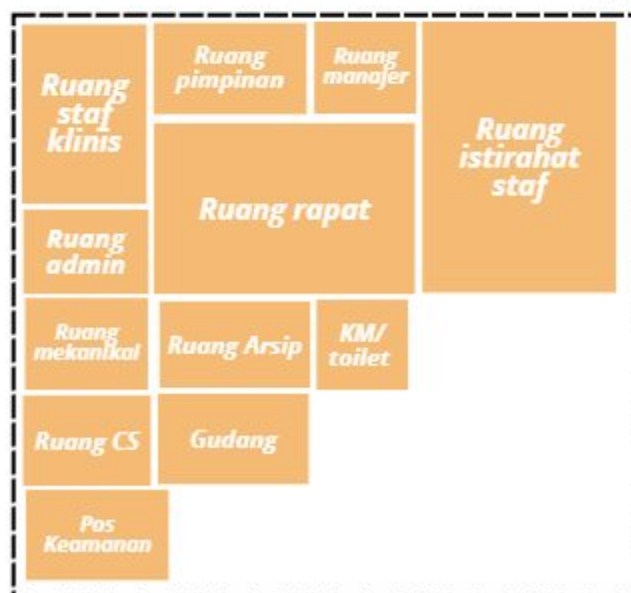
Open Mind Zone = 1095,5



Expression Zone = 920 m²



Care Zone = 296 m²



Services Zone = 635,3 m²

Spatial Psychology

Guided spatial form

Bentuk fisik ruang tidak hanya melayani aktivitas, tapi juga mendukung kesejahteraan mental dewasa muda

Open mind zone & Expression Zone

Tujuan psikologis:

Menstimulasi keterbukaan, ekspresi diri, dan relaksasi mental untuk menurunkan tingkat stres dan kecemasan

Penggunaan warna

Terracotta / Warm Coral

#E07A5F

Memberi kehangatan, kedekatan, dan semangat sosial.

Sage Green

#A3B18A

meningkatkan fokus ringan dan stabilitas emosi.

putih krem

#F5F1E3

Menambah kesan luas, bersih, dan ramah.

Pastel Blue

#abd7eb

Memberi kesejukan visual, meningkatkan rasa percaya diri dan produktivitas kreatif.

Material

Penggunaan dominasi material alami



Kayu



Batu alam



Anyaman bambu

Tekstur alami membantu menenangkan indera dan meningkatkan koneksi dengan alam

Lighting

Pencahayaan alami yang optimal melalui skylight yang banyak dapat menciptakan **rasa nyaman dan meningkatkan mood positif.**



Baru Malam Siang Malam Baru
~2000K 3000-4000K 5000-6000K 3500-4500K ~10000K

Penggunaan cahaya/lampu buatan dengan temperatur warna hangat (2700-3000K) dengan dimming system agar dapat menyesuaikan suasana.

Spatial Psychology

Guided spatial form

Bentuk fisik ruang tidak hanya melayani aktivitas, tapi juga mendukung kesejahteraan mental dewasa muda

Care zone

Tujuan psikologis:

Menciptakan suasana tenang, aman, dan privat untuk memfasilitasi proses pemulihan emosional

Penggunaan warna

biru aqua

#A8DADC

Meningkatkan rasa tenang, aman, dan membantu fokus selama sesi terapi.

krem lembut

#FAF3E0

Meningkatkan rasa bersih, jujur, dan aman tanpa kesan klinis berlebihan.

Soft Sage Green

#C5D6C3

Meningkatkan rasa keseimbangan dan kehadiran alami yang menenangkan.

Light Gray

#D9D9D9

Memberi kesan ketenangan tanpa rasa kaku

Material

Penggunaan dominasi material alami



Kayu



Batu alam



Anyaman bambu

Tekstur alami membantu menenangkan **indera** dan **meningkatkan koneksi dengan alam**



Menggunakan permukaan yang lembut dan akustik yang baik dapat memberikan rasa nyaman dan privasi, mengurangi kebisingan yang bisa memicu stres.

Lighting

Pencahayaan alami yang optimal melalui skylight yang banyak dapat menciptakan **rasa nyaman dan meningkatkan mood positif**.



Penggunaan cahaya/lampu buatan dengan temperatur warna netral-hangat (3000-3500K)

Cahaya lembut membantu konsentrasi dan relaksasi tanpa rasa "disorot".

Environmental integration

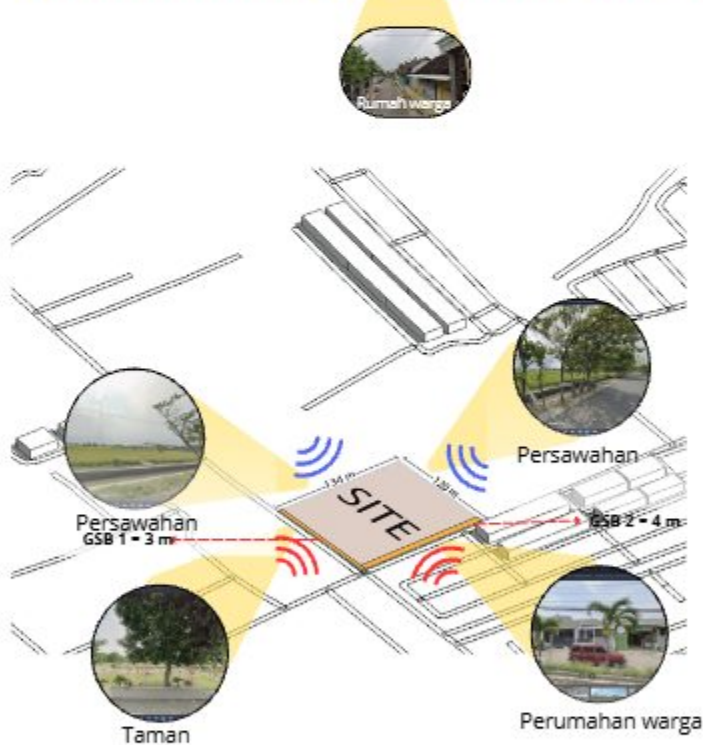
Site Context

Mengkaji potensi tapak dan hubungannya dengan lingkungan sekitar

DATA TAPAK



Lokasi tapak berada di daerah Petahunan, Kec. Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67136. Daerah Petahunan termasuk dalam **zona pelayanan umum**.



BATAS TAPAK:

- **Utara** : Persawahan
- **Timur** : Perumahan
- **Selatan** : Taman
- **Barat** : Persawahan

LUAS LAHAN

Tapak : 1,6 ha

KDB

Dalam RTRW kota Pasuruan telah disebutkan bahwa untuk pembangunan fasilitas umum diizinkan maksimum 60 % dari luas lahan.

$$\text{KDB} = 60\% \times 16000 = 9.600 \text{ m}^2$$

RTH

Pada kawasan ini harus menyisakan 40% dari total luas lahan sebagai RTH.

$$\text{RTH} = 40\% \times 16000 = 6.400 \text{ m}^2$$

KLB

Menurut RTRW kota pasuruan untuk KLB (Koefisien Lantai Bangunan) yaitu 1.2

$$\text{KLB} = 1.2 \times 16.000 = 19.200 \text{ m}^2$$

GSB

Tapak berbatasan langsung dengan jalan sebelah selatan dengan lebar 6 m dan jalan sebelah timur 8m

GSB 1 = 3 m

GSB 2 = 4M

Kebisingan



: Kebisingan tinggi

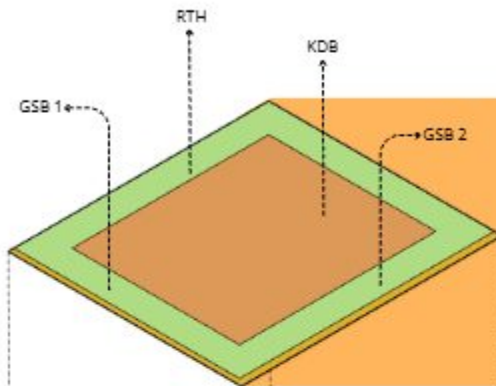


: Kebisingan rendah

Environmental integration

Site Context

Mengkaji potensi tapak dan hubungannya dengan lingkungan sekitar.



Regulasi

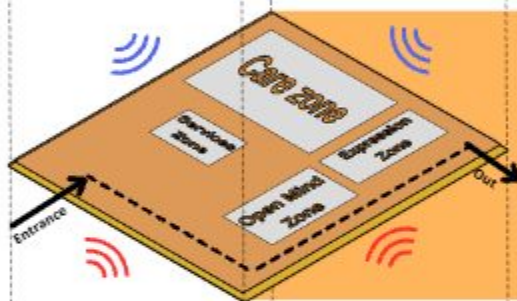
Tapak : 1,6 ha
KDB : $60\% \times 16000 = 9.600 \text{ m}^2$
KLB : $1.2 \times 16.000 = 19.200 \text{ m}^2$
TLB : 2 Lantai
RTH : $40\% \times 16000 = 6.400 \text{ m}^2$

Zoning

Pembagian zona tapak berdasarkan tingkat kebisingan dari luar tapak ke dalam tapak.

Entrance diletakkan pada sisi selatan bagian kiri tapak dengan pertimbangan dapat memudahkan akses pengunjung serta menghindari kemacetan.

))) : Kebisingan tinggi))) : Kebisingan rendah

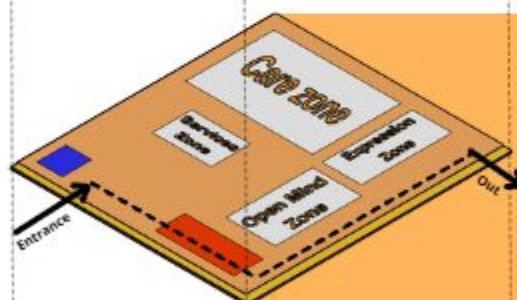


Area Parkir

Kebutuhan area parkir = 875,7 m²

Area parkir dibagi menjadi dua, yaitu parkir pengunjung dan parkir pengelola, dengan pertimbangan agar tidak mengganggu akses utama pengunjung. Akses masuk antara keduanya dirancang terpisah untuk memudahkan akses sirkulasi, yang diperjelas melalui penggunaan signage

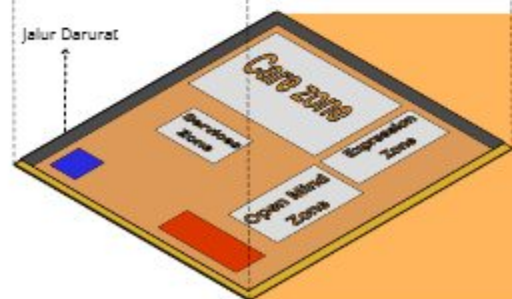
■ Parkir pengunjung ■ Parkir pengelola



Jalur Darurat

Menambahkan Jalur darurat yang memungkinkan kendaraan darurat dapat mengakses seluruh area tapak dan mempercepat proses evakuasi saat keadaan darurat

Lebar jalan darurat = 6m dengan kebutuhan keperluan untuk menampung ambulans, pemadam kebakaran dan kendaraan darurat lainnya.



Creative Retreat

Wayfinding

Safety

“Self Acceptance”

Ketidaktahuan → Pencarian →
Pemahaman → Penerimaan

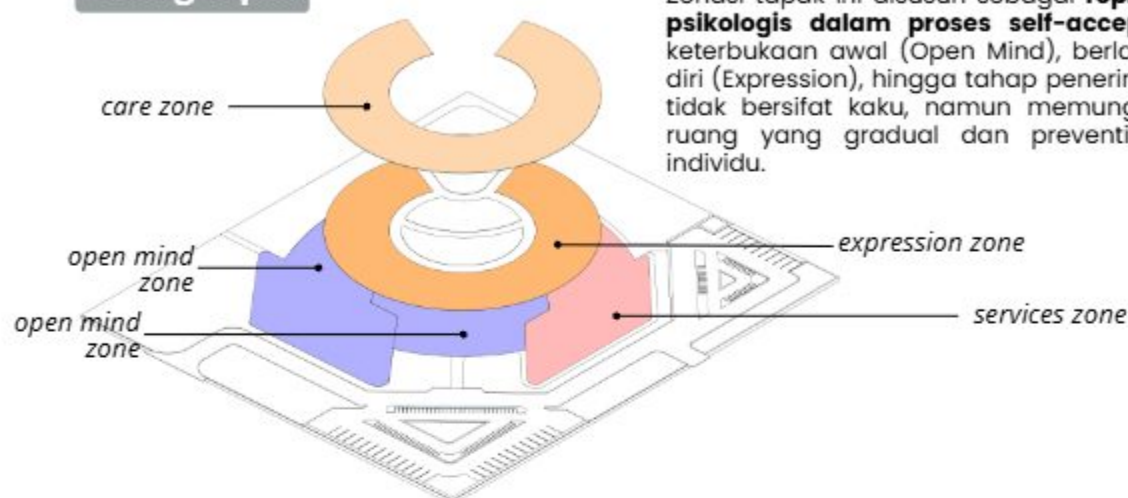
Self-acceptance dalam perancangan ini diterjemahkan sebagai penciptaan ruang yang tidak menuntut individu untuk berubah, tetapi memberi kebebasan untuk hadir sesuai kondisi dirinya.

Konsep ini menghadirkan ruang yang membantu pengguna merasa diterima, nyaman, dan tenang sehingga proses healing dan pengenalan diri dapat terjadi secara alami.



Konsep Tapak

zoning tapak



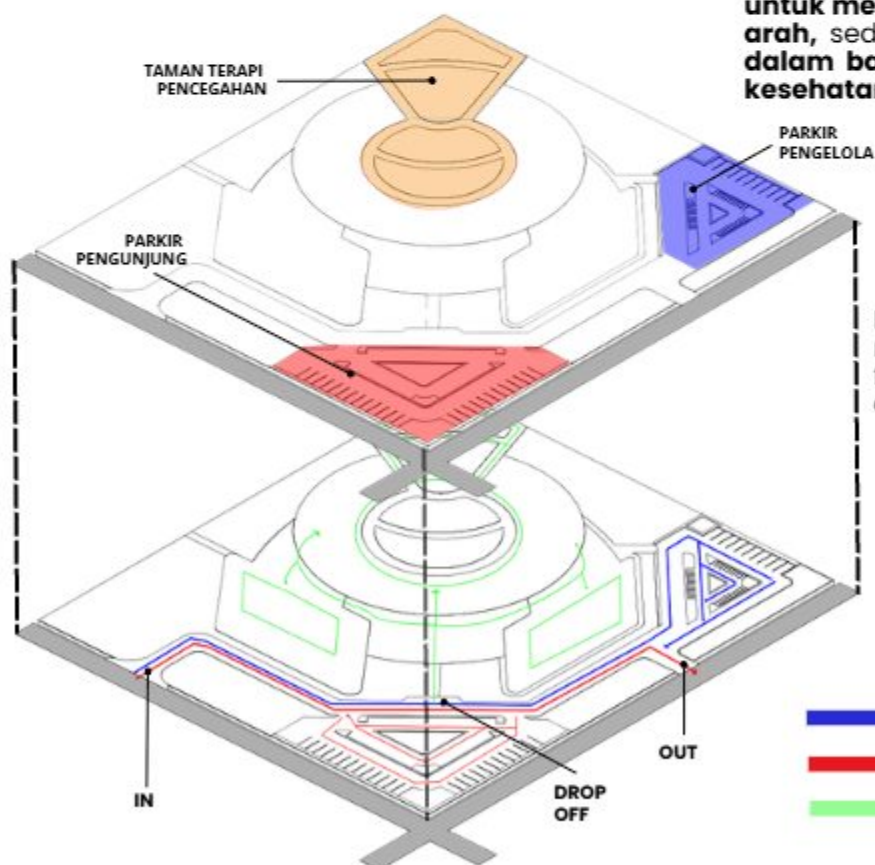
Zonasi tapak ini disusun sebagai **representasi perjalanan psikologis dalam proses self-acceptance** dimulai dari keterbukaan awal (Open Mind), berlanjut pada eksplorasi diri (Expression), hingga tahap penerimaan (Care). zona ini tidak bersifat kaku, namun memungkinkan pengalaman ruang yang gradual dan preventif sesuai kebutuhan individu.

Pembagian zona dalam tapak tidak hanya mengikuti tahapan psikologis self-acceptance, **tetapi juga merespon kondisi tapak secara kontekstual melalui pertimbangan kebisingan dan potensi view untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan preventif.**

Sirkulasi

Perancangan sirkulasi menggunakan kombinasi jalur linier dan non-linier sebagai representasi perjalanan psikologis pengguna

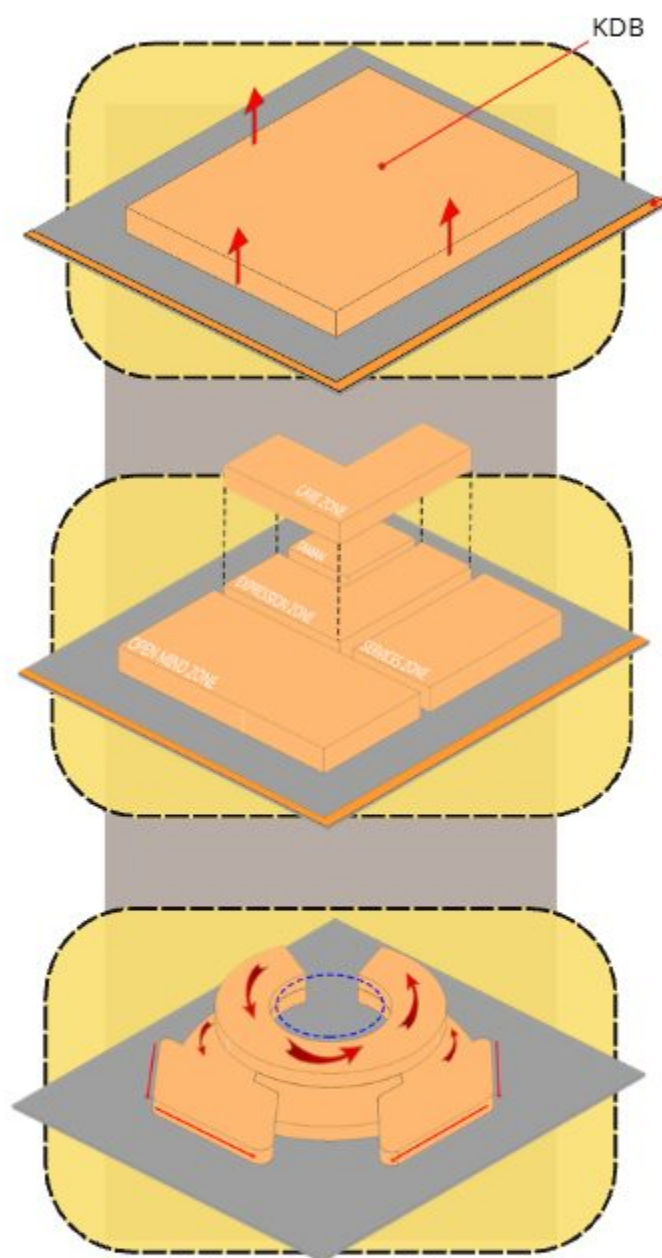
Jalur linier digunakan pada orientasi awal untuk memberikan rasa aman dan kejelasan arah, sedangkan jalur non-linier diterapkan dalam bangunan untuk mendukung proses kesehatan mental yang tidak bersifat instan.



Dengan demikian, pergerakan dalam ruang tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga **menjadi proses self-acceptance yang bertahap**

- jalur pengelola
- jalur pengunjung
- Jalur non linier

Konsep Bentuk



GSB, RTH , dan sebagainya

Penentuan area terbangun dimulai dari massa bangunan awal yang telah disesuaikan dengan ketentuan KDB, GSB, dan RTH

Meninggikan massa sesuai dengan zoning awal.

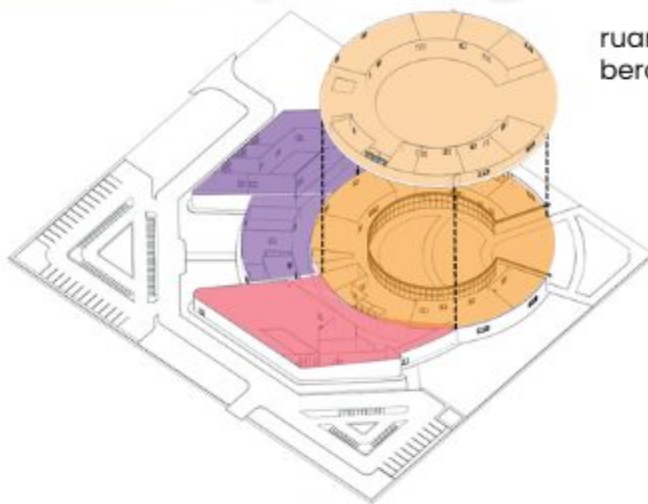
Melakukan pembagian zona berdasarkan tingkat kebisingan tapak dan pertimbangan zona publik dan privat.

Penambahan elemen lengkung karena **Garis melengkung membentuk pengalaman ruang yang lebih lembut dan humanis**, serta memperkuat keterhubungan visual maupun spatial antara pengguna dan lingkungannya.

Bentuk bangunan dibentuk disesuaikan dengan kebutuhan psikologis pengguna

Transformasi massa dan penggunaan **geometri lengkung merepresentasikan proses pelunakan diri dalam perjalanan self-acceptance**. Di mana nantinya ruang tidak hanya mewadahi aktivitas, **tetapi turut membentuk pengalaman yang lebih aman, reflektif, dan manusiawi.**

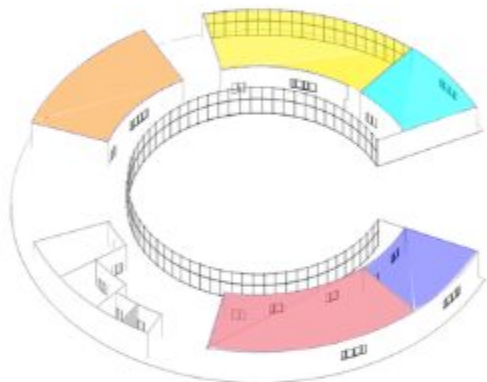
Konsep Ruang Makro



ruang tidak disusun berdasarkan fungsi saja, tetapi berdasarkan tingkat kesiapan psikologis pengguna

- OPEN MIND ZONE**
- SERVICES ZONE**
- EXPRESSION ZONE**
- CARE ZONE**

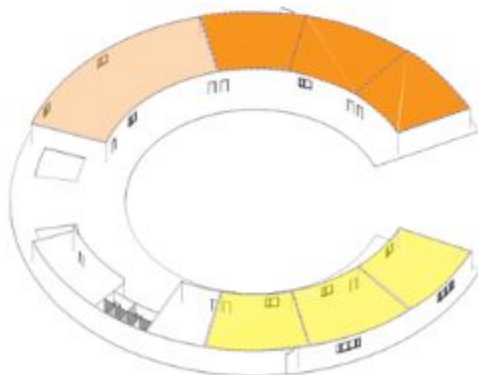
EXPRESSION ZONE



- AREA GYM**
- AREA YOGA**
- AREA SENI**
- PET THERAPY**
- AREA MUSIK**

Zona ini berperan sebagai ruang eksplorasi emosional dan aktualisasi diri. Aktivitas seperti musik, seni, gym, yoga, dan spa ditempatkan dalam satu spektrum pengalaman yang memungkinkan pengguna menyalurkan emosi secara sehat.

CARE ZONE

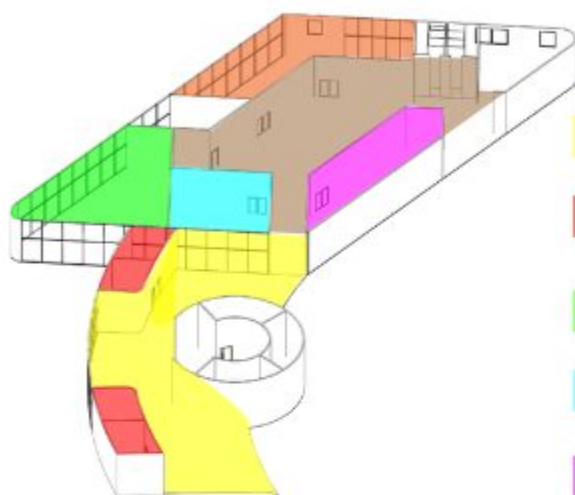


- R. MEDITASI INDIVIDU**
- R. KONSELING**
- R. MEDITASI KELOMPOK**

Zona dengan tingkat privasi lebih tinggi yang difokuskan pada proses refleksi dan pendampingan. Fungsi seperti meditasi individu, meditasi kelompok, dan konseling ditempatkan dalam lingkungan yang lebih tenang dan terlindungi.

Konsep Ruang Makro

OPEN MIND ZONE

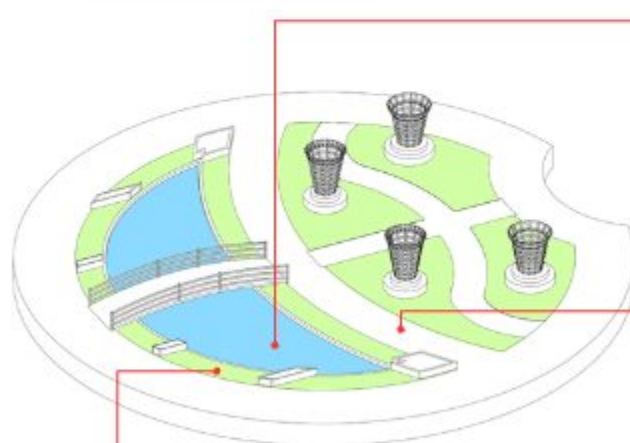


Zona ini berfungsi sebagai lapisan awal dalam struktur ruang yang mewadahi proses penerimaan diri secara bertahap. Ruang disusun dengan tingkat keterbukaan tinggi untuk mendukung aktivitas edukatif, interaksi ringan, dan eksplorasi tanpa tekanan.

-  LOBBY
-  R.ASESSMENT KONSULTASI
-  R.EDUKASI
-  R.DISKUSI
-  R.WORKSHOP
-  PERPUSTAKAAN
-  COURTYARD & KORIDOR

Konsep Ruang

HEALING GARDEN



Elemen Air

suara air yang lembut dapat membantu menurunkan stres dan menciptakan suasana relaks tanpa memberikan stimulasi berlebihan. Air juga memberi kesan reflektif dan menenangkan, sejalan dengan proses mengenali serta menerima diri.

Paving Block

Penggunaan paving block dipilih karena memiliki tekstur yang lebih natural dan tidak terasa kaku seperti beton masif. Selain itu, material ini tetap memungkinkan resapan air sehingga lingkungan terasa lebih alami dan tidak panas. Pola paving juga dibuat lebih organik untuk mendukung suasana santai dan alur gerak yang tidak kaku

Vegetasi



Melati
Memberi rasa rileks dan nyaman secara emosional



Lavender
Menenangkan, membantu mengurangi kecemasan dan stres



Chamomile
Membantu ketenangan dan kualitas istirahat



Mint
Memberi sensasi segar dan membantu relaksasi ringan

Pada Healing garden, aroma tidak dibuat terlalu kuat karena tujuan utamanya adalah menciptakan rasa nyaman, bukan stimulasi intens

Konsep Struktur

Menggunakan material atap aspal bitumen karena memiliki sifat penyerap suara dan bentuknya yang fleksibel

Menggunakan balok beton ukuran 20 x 40 cm

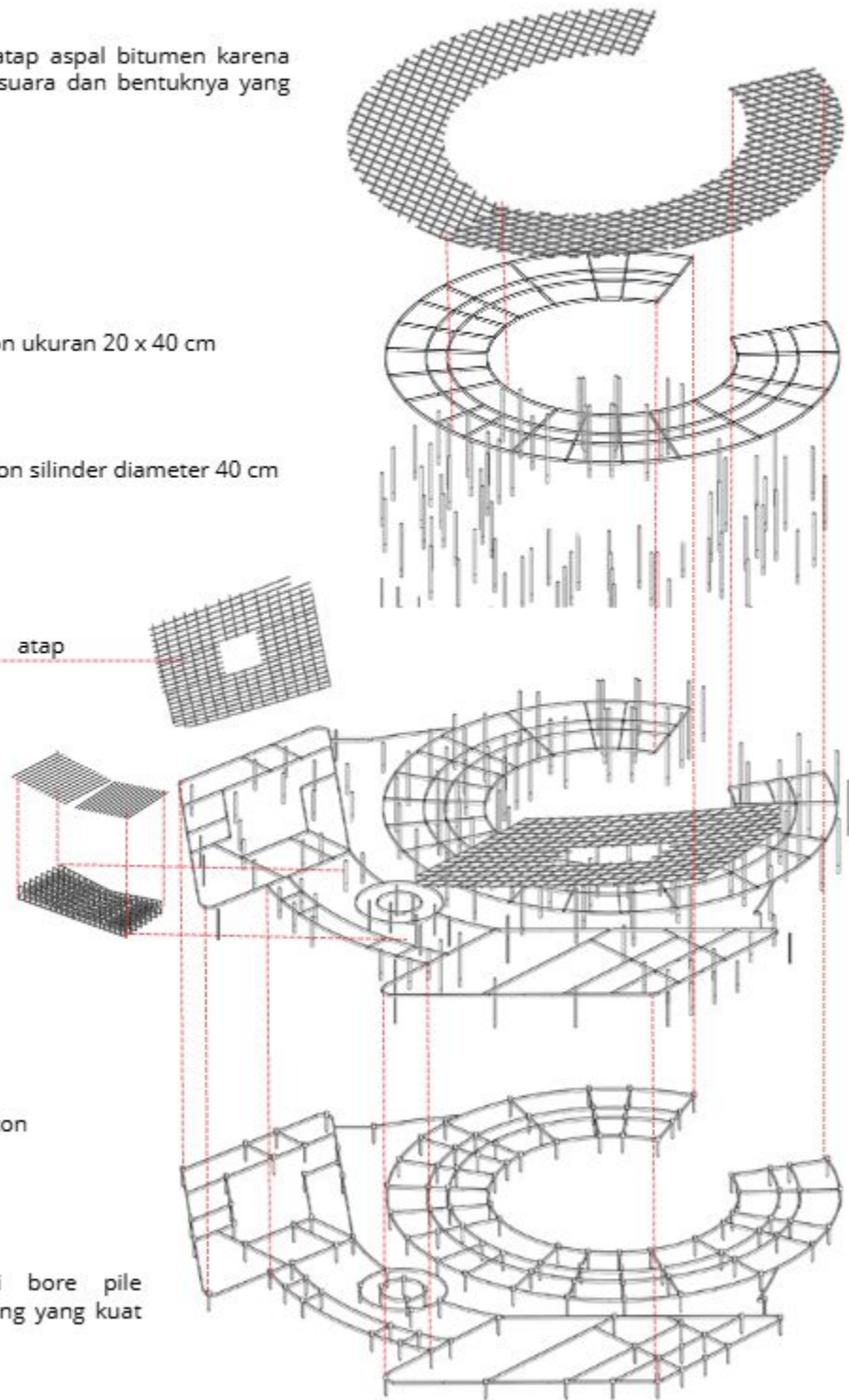
Menggunakan kolom beton silinder diameter 40 cm

Menggunakan struktur atap baja hollow 6 x 4

Menggunakan struktur truss baja ringan

Menggunakan Sloof beton ukuran 20 x 40 cm

Menggunakan pondasi bore pile memberikan daya dukung yang kuat untuk bangunan



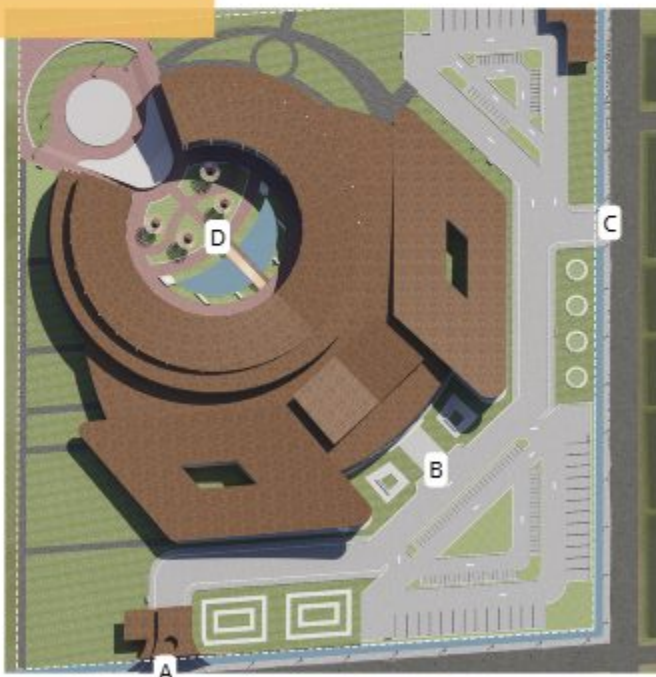
BAB III. PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

IMPLEMENTASI KONSEP **TAPAK**

Zonasi pada tapak mempertimbangkan kondisi dewasa muda yang mengalami beban mental dan emosional, baik yang belum mengalami depresi maupun yang sudah berada pada tahap depresi ringan sampai sedang. Dengan fokus pada pencegahan dan Intervensi Dini, fasilitas ini memberikan lingkungan yang suportif agar dewasa muda dapat mengelola stres, menyeimbangkan emosi, dan mencegah eskalasi kondisi mental mereka.



Pembagian zona dalam tapak tidak hanya mengikuti tahapan psikologis self-acceptance, tetapi juga merespon kondisi tapak secara kontekstual melalui pertimbangan kebisingan dan potensi view untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan preventif.

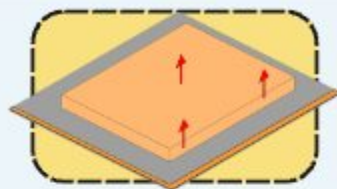


- A = Jalur masuk kendaraan dan pejalan kaki
- B = Drop off
- C = Jalur Keluar kendaraan
- D = Jalur khusus pejalan kaki

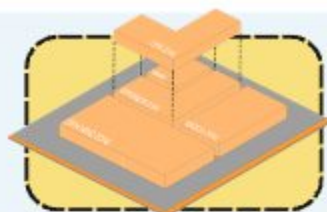


Pola tatanan landscape disesuaikan dengan pola bentuk bangunan

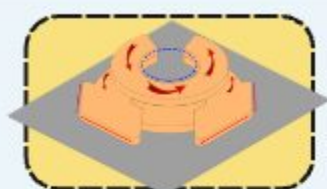
IMPLEMENTASI KONSEP **BENTUK**



Meninggikan massa sesuai dengan zoning awal



Melakukan pembagian zona berdasarkan tingkat kebisingan tapak dan pertimbangan zona publik dan privat.



Transformasi massa & penggunaan geometri lengkung mempresentasikan proses pelunakan diri dalam perjalanan self-acceptance.



Penambahan area parkir, area hijau, dan jalur sirkulasi untuk kendaraan, pejalan kaki, dan juga jalur evakuasi.



Hasil Akhir Hasil Akhir Pusat Pencegahan Kesehatan Mental

TAMPILAN FASAD



TAMPAK DEPAN KAWASAN



TAMPAK SAMPING 1 KAWASAN



TAMPAK SAMPING 2 KAWASAN



fasad ACP motif kayu menghadirkan kesan hangat dan natural, guffy mendukung kenyamanan psikologis pengguna.

Curtain wall menghadirkan keterbukaan dan koneksi dengan lingkungan luar melalui pencahayaan alami



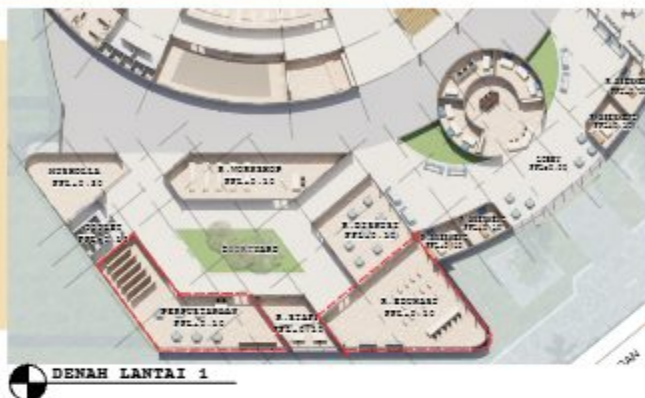
Penggunaan secondary skin perforated mempresentasikan lapisan perlindungan diri sekaligus filter visual dan cahaya

Menggunakan Material atap bitumen untuk mendapatkan kenyamanan akustik dan bentuk yang lebih dinamis

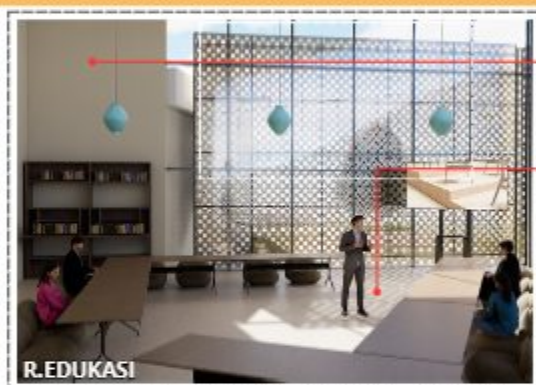


IMPLEMENTASI KONSEP RUANG & INTERIOR BANGUNAN

OPEN MIND ZONE (keterbukaan)



Open Mind Zone menjadi ruang pengembangan kesadaran diri yang mendukung pengguna dalam memahami kesehatan mental melalui pendekatan edukatif, reflektif, dan suportif. Zona ini dirancang untuk menciptakan pengalaman ruang yang aman, terbuka sehingga pengguna dapat lebih nyaman dalam mengenali emosi, membangun pola pikir positif, dan menerima dirinya secara lebih sehat.



Ruang Edukasi pada Open Mind Zone merepresentasikan konsep self-acceptance melalui suasana belajar yang terbuka, nyaman, dan tidak mengintimidasi. Layout semi informal, pencahayaan alami, serta penggunaan material warm dan natural dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih rileks dan suportif

Detail Material

- Wall finish (cream)**
Dinding dibuat lembut dan tidak terlalu ramai agar pikiran pengguna lebih tenang dan tidak overstimulated
- Lantai Vinyl Motif Kayu Herringbone**
pengguna merasa lebih nyaman tinggal lama dan tidak tertekan secara psikologis
- Ceiling Gypsum ceiling (aksen kayu)**
Membuat pengguna aman, dan menenangkan

Layout



Detail Material

- Ceiling Ceiling Gypsum ceiling (aksen kayu)**
Membuat pengguna aman, dan menenangkan
- Wall Finish (earth tone)**
Dinding dibuat lembut dan tidak terlalu ramai agar pikiran pengguna lebih tenang dan tidak overstimulated
- Lantai Vinyl Motif Kayu Herringbone**
pengguna merasa lebih nyaman tinggal lama dan tidak tertekan secara psikologis



Reading Nook dirancang sebagai ruang reflektif yang mendukung proses menenangkan diri dan eksplorasi personal melalui aktivitas membaca. Suasana ruang dibuat lebih intimate dengan penggunaan material kayu, pencahayaan hangat, furnitur lembut, dan koneksi visual ke elemen alam untuk menciptakan rasa aman serta nyaman secara emosional.

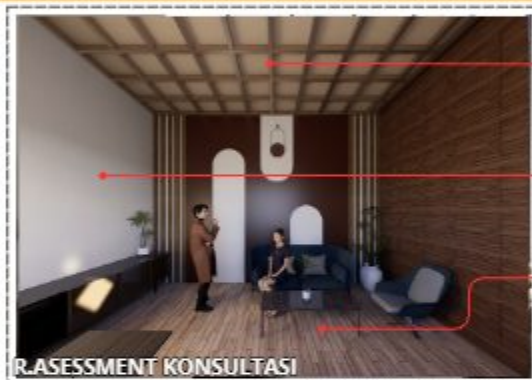
IMPLEMENTASI KONSEP RUANG & INTERIOR BANGUNAN

OPEN MIND ZONE (keterbukaan)



DENAH LANTAI 1

Open Mind Zone menjadi ruang pengembangan kesadaran diri yang mendukung pengguna dalam memahami kesehatan mental melalui pendekatan edukatif, reflektif, dan suportif. Zona ini dirancang untuk menciptakan pengalaman ruang yang aman, terbuka sehingga pengguna dapat lebih nyaman dalam mengenali emosi, membangun pola pikir positif, dan menerima dirinya secara lebih sehat.



Ruang Assessment menjadi ruang awal bagi pengguna untuk mengenali kondisi emosional dan mentalnya dalam suasana yang aman dan non-clinical. Ruang ini membantu membangun rasa percaya dan keterbukaan sehingga proses asesmen tidak terasa menekan, tetapi menjadi langkah awal dalam memahami dan menerima diri sendiri.

Detail Material



Ceiling Gypsum ceiling (aksen kayu)
Membuat pengguna aman, dan menenangkan



Wall finish (cream)
Dinding dibuat lembut dan tidak terlalu ramai agar pikiran pengguna lebih tenang dan tidak overstimulated



Lantai Vinyl motif kayu
memberikan rasa hangat serta membantu menurunkan tingkat stress dan meningkatkan rasa nyaman



Ulat kayu vertikal 20x40 mm
Panel Acoustic kayu alur
Finishing cat warna putih



Simbolisasi penerimaan diri secara menyeluruh dan lembut. Bentuk ini mengungkap rasa keku dan mengungkap rasa aman bagi pengguna

Detail Material



Ceiling Gypsum ceiling (aksen kayu)
Ceiling yang lembut secara visual membantu pengguna merasa tidak "diadili" ketika pertama memasuki bangunan.



Wall Finish green
memberi rasa hangat, tenang, dan nyaman secara emosional bagi pengguna



Lantai Vinyl kayu
Memberikan efek grounding sehingga pengguna merasa lebih stabil dan rileks secara emosional.



Lobby berperan sebagai ruang transisi yang menyambut pengguna dengan suasana hangat, terbuka, dan suportif. Bentuk ruang yang flowing, dan area duduk semi informal menciptakan pengalaman ruang yang lebih humanis dan tidak kaku seperti fasilitas kesehatan pada umumnya

IMPLEMENTASI KONSEP RUANG & INTERIOR BANGUNAN

EXPRESSION ZONE (eksplorasi diri)



DENAH LANTAI 1

Expression Zone berfungsi sebagai ruang ekspresi emosional dan pengembangan diri yang mendukung proses self-acceptance melalui berbagai aktivitas kreatif. Zona ini dirancang agar pengguna dapat menyalurkan emosi, mengurangi tekanan mental, serta membangun rasa percaya diri melalui pengalaman ruang yang aman, nyaman, dan bebas dari penilaian.



Pet Therapy Room pada Expression Zone dirancang sebagai **ruang Interaksi emosional yang membantu pengguna merasa lebih tenang, nyaman, dan diterima melalui hubungan dengan hewan terapi**. Interaksi dengan hewan terapi dapat membantu mengurangi kecemasan, memberikan rasa diterima, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pengguna.

Detail Material



Gypsum sederhana
Ceiling sedikit melengkung

Mengurangi ketegangan emosional pengguna dan hewan



Padded wall ringan

Memberikan suasana hangat, ramah, dan menenangkan.



vinyl anti slip

Menciptakan rasa aman dan rileks saat berinteraksi dengan hewan

Painting Studio menjadi ruang ekspresi kreatif yang mendukung pengguna dalam **menuangkan emosi, pikiran, dan pengalaman dirinya melalui aktivitas seni**. Penggunaan pencahayaan alami, material natural, area display karya bertujuan menciptakan ruang yang aman bagi pengguna untuk menyalurkan emosi, mengenali diri, dan menerima setiap proses ekspresi dirinya.

Detail Material



Gypsum board

Menciptakan suasana kreatif tetapi tetap calming



wall art panel

Pengguna merasa hasil ekspresinya dihargai dan diterima

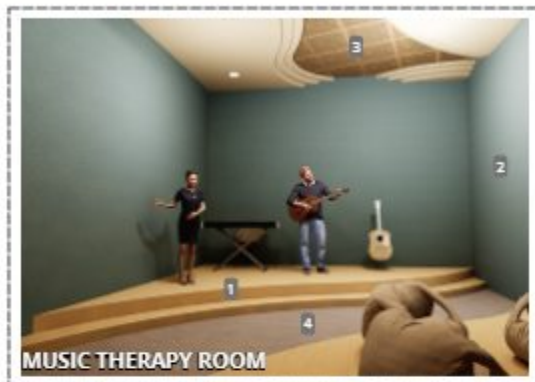


vinyl kayu

Tetap memberi kesan hangat industrial-natural



IMPLEMENTASI KONSEP RUANG & INTERIOR BANGUNAN



Music Therapy Room dirancang sebagai ruang terapi emosional yang mendukung pengguna dalam menyalurkan dan memahami perasaannya melalui media musik. Musik menjadi media untuk memahami dan menerima emosi diri

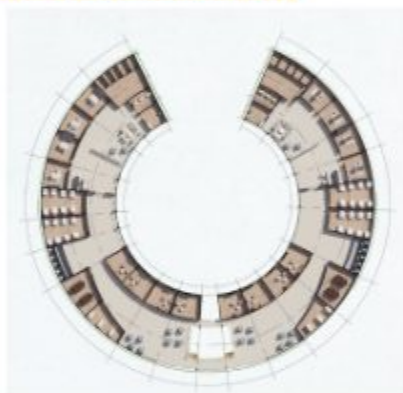
Detail Material

-  karpet area akustik 4
-  acoustic ceiling panel 3
-  acoustic panel fabric 2
-  vinyl kayu 1

Layout



CARE ZONE (penerimaan diri)



DENAH LANTAI 2



Laki-laki



perempuan

Care Zone berfungsi sebagai ruang pemulihan emosional dan mental yang mendukung pengguna dalam mencapai ketenangan, kenyamanan, dan keseimbangan diri melalui pendekatan terapi yang suportif dan humanis. Zona ini dirancang dengan suasana healing, privat, dan menenangkan untuk menciptakan pengalaman ruang yang aman serta membantu pengguna lebih mudah mengenali, memahami, dan menerima dirinya.



Ruang Meditasi Kelompok menjadi ruang reflektif yang dirancang untuk membantu pengguna mencapai ketenangan pikiran dan keseimbangan emosional melalui aktivitas meditasi bersama. Interior ruang mendukung proses mindfulness dan relaksasi sehingga pengguna dapat lebih fokus mengenali dirinya.

Detail Material

-  panel kayu linear
-  wall finish (warm white)
-  karpet akustik lembut

Layout



menciptakan rasa kesetaraan & keterhubungan antar user

IMPLEMENTASI KONSEP RUANG & INTERIOR BANGUNAN

CARE ZONE (penerimaan diri)



Ruang Konseling dirancang sebagai **safe emotional space** yang mendukung pengguna untuk lebih terbuka dalam mengenali, memahami, dan menerima dirinya sendiri. Layout ruang yang intimate dan humanis membantu mengurangi rasa tertekan maupun canggung sehingga proses komunikasi antara pengguna dan terapis dapat berlangsung lebih nyaman, aman, dan suportif dalam mendukung proses self-acceptance.

Detail Material

- acoustic panel fabric 1
- karpas akustik 2
- vinyl kayu 3
- acoustic ceiling panel 4
- Wall finish (cream) 5

Layout



Spa Therapy pada Care Zone dirancang sebagai **ruang relaksasi** yang membantu pengguna melepaskan ketegangan fisik dan emosional melalui pengalaman sensorik yang menenangkan. Penggunaan warna earthy tone, tekstur lembut, dan suasana privat bertujuan memberikan rasa aman dan rileks sehingga pengguna dapat lebih terhubung dengan dirinya

Detail Material

- vinyl kayu tahan lembab
- Ceiling panel kayu linear
- batu alam aksen



IMPLEMENTASI KONSEP **DETAIL** LANSKAP

Dalam perancangan taman terapi pada fasilitas ini, pendekatan yang digunakan bukanlah penyembuhan, tetapi pencegahan. Taman dirancang sebagai ruang yang membantu menjaga kesehatan mental sehari-hari, sebelum seseorang mengalami gangguan yang lebih serius.

Melalui Konsep "Self Acceptance" taman tidak berfungsi **untuk "mengubah" pengguna, tetapi memberi ruang bagi mereka untuk hadir apa adanya.** Oleh karena itu, desain tidak bersifat terapeutik secara eksplisit, melainkan suportif secara emosional.



IMPLEMENTASI KONSEP SKEMA UTILITAS



Sumber air utama iar bersih berasal dari jaringan PDAM ,yang dialirkan menuju ground tank. air dipompa langsung menggunakan sistem pompa menuju titik-titik di seluruh zona bangunan



Air limbah dialirkan ke sumur resapan kemudian ke septic tank.



Pengelolaan Sampah dikumpulkan untuk menuju TPS dalam kawasan dan dilakukan pemilahan lanjutan.



Sumber Listrik utama berasal dari PLN yang dialirkan ke MCB utama bangunan daya listrik didistribusikan menuju MCB di setiap zona.

Untuk mendukung keamanan kawasan, CCTV dipasang di setiap sudut strategis agar bisa menjangkau seluruh area.



Sebagai upaya menjaga keamanan dan keselamatan, radius yang digunakan dalam peletakan hydrant bos adalah 30 meter

BAB IV. EVALUASI DAN HASIL RANCANGAN

HASIL EVALUASI PERANCANGAN

JENIS DEPRESI

DEPRESI RINGAN

GEJALA :

- Sedih berkepanjangan, kehilangan minat, mudah lelah, dan sulit berkonsentrasi.
- Masih bisa beraktivitas sehari-hari, tetapi produktivitas menurun.

PENANGANAN :

- Psikoedukasi tentang apa itu depresi
- Workshop tentang manajemen pikiran dan teknik relaksasi
- Membangun lingkungan fisik yang mendukung relaksasi dan interaksi sosial
- Screening & Deteksi Dini
- Psikoterapi jangka pendek

DEPRESI SEDANG

GEJALA :

- Rasa putus asa, kesulitan menjalani aktivitas harian, gangguan tidur dan makan
- Mulai mengganggu kehidupan sosial dan akademik secara signifikan.

PENANGANAN :

- Membangun lingkungan fisik yang mendukung relaksasi dan interaksi sosial
- Screening & Deteksi Dini
- Psikoterapi jangka pendek

DEPRESI BERAT

GEJALA :

- Kehilangan harapan total, pikiran untuk mengakhiri hidup, tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari.
- Sangat membutuhkan intervensi medis dan terapi profesional.

PENANGANAN :

- TERAPI DAN RAWAT INAP

FOKUS :

Dalam Perspektif psikologi kesehatan mental, penanganan gangguan jiwa dibagi menjadi tiga lapisan intervensi:

- **Preventif (upstream) → pencegahan munculnya gangguan.**
- Kuratif (midstream) → pengobatan setelah gejala muncul.
- Rehabilitatif (downstream) → pemulihan fungsi sosial dan kualitas hidup.

Rumah Sakit Jiwa lebih dominan di aspek kuratif-rehabilitatif, sementara **pusat preventif berfokus pada promotif-preventif.**

PREVENTIF

Pencegahan Primer :

Mencegah Munculnya Gangguan Jiwa

Pencegahan Sekunder :

Intervensi Dini Setelah Gejala Muncul

Pencegahan Tersier :

Mencegah Kekambuhan dan Dampak buruk

HASIL EVALUASI PERANCANGAN

SUPPORTIVE DESIGN TO MENTAL HEALTH

Hubungan antara isu mental health dan pendekatan Supportive Design terletak pada tujuan yang sama, yaitu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pengguna.

Isu yang diangkat adalah meningkatnya kasus gangguan mental ringan seperti stres, kecemasan, dan depresi pada dewasa muda. Salah satu faktor yang memperburuk kondisi tersebut adalah lingkungan yang kurang mendukung proses pemulihan psikologis.

Menurut Roger Ulrich, lingkungan fisik dapat berperan dalam menurunkan tingkat stres melalui tiga prinsip utama yaitu sense of control, social support, dan positive distraction. Ketiga prinsip ini sangat relevan dengan kebutuhan kesehatan mental dewasa muda yang membutuhkan rasa aman, dukungan sosial, serta lingkungan yang menenangkan.

Oleh karena itu, Pendekatan Supportive Design digunakan sebagai pendekatan untuk menerjemahkan kebutuhan kesehatan mental ke dalam bentuk arsitektur, sehingga bangunan tidak hanya menjadi wadah aktivitas, tetapi juga menjadi lingkungan yang secara aktif mendukung kesejahteraan psikologis pengguna."

SINGLE BUILDING

Karena konsep utama perancangan saya adalah menciptakan perjalanan ruang yang bertahap dan terhubung dalam proses self-acceptance. Dengan menggunakan single building, hubungan antar zona seperti Open Mind Zone, Expression Zone, dan Care Zone dapat terasa lebih menyatu dan mudah dipahami oleh pengguna.

Selain itu, single building membantu menciptakan pengalaman ruang yang lebih terarah, sehingga pengguna dapat berpindah dari ruang yang lebih publik menuju ruang yang lebih privat secara gradual tanpa merasa terputus.

Dari sisi psikologis, massa tunggal juga membantu menghadirkan rasa aman, orientasi ruang yang lebih jelas, dan memudahkan interaksi sosial antar pengguna. Sedangkan dari sisi fungsi, single building membuat sirkulasi, pengawasan, dan efisiensi operasional menjadi lebih optimal."

SPA THERAPY

WALL FINISH

Wall finish berwarna hijau dipilih karena secara psikologis mampu menciptakan suasana yang tenang, aman, dan mendukung relaksasi. Warna hijau membantu menurunkan tingkat stres, mengurangi stimulasi visual, serta mendukung regulasi emosi sehingga pengguna lebih siap menjalani proses terapi.

Detail Material



vinyl kayu tahan lembab



Ceiling panel kayu linear



batu alam aksent

ELEMEN HIJAU

Tanaman membantu menurunkan stres, menciptakan suasana tenang, dan meningkatkan kenyamanan

Spa Therapy pada Care Zone dirancang sebagai ruang relaksasi yang membantu pengguna melepaskan ketegangan fisik dan emosional melalui pengalaman sensorik yang menenangkan.

HASIL EVALUASI PERANCANGAN

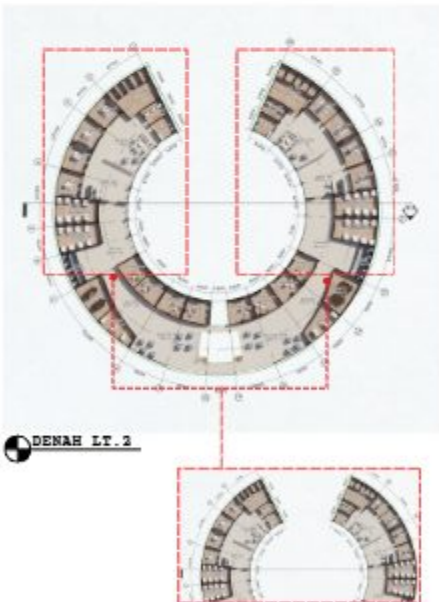
PERUBAHAN DENAH



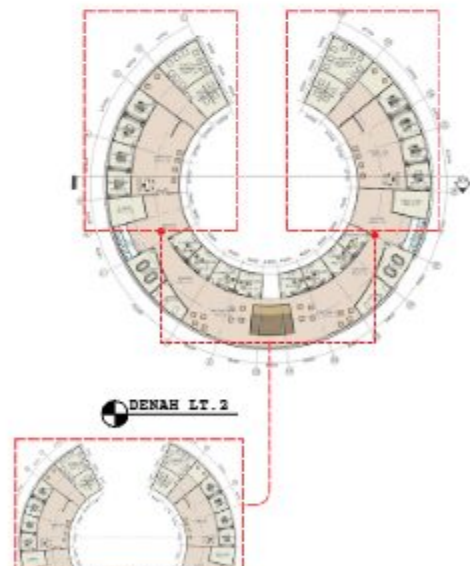
Zona pada pet therapy masih ambigu



Ruangan grooming room dijadikan satu dengan pet therapy dan memberikan akses yang lebih terarah pada zona pet therapy



Tidak ada nya zona sendiri

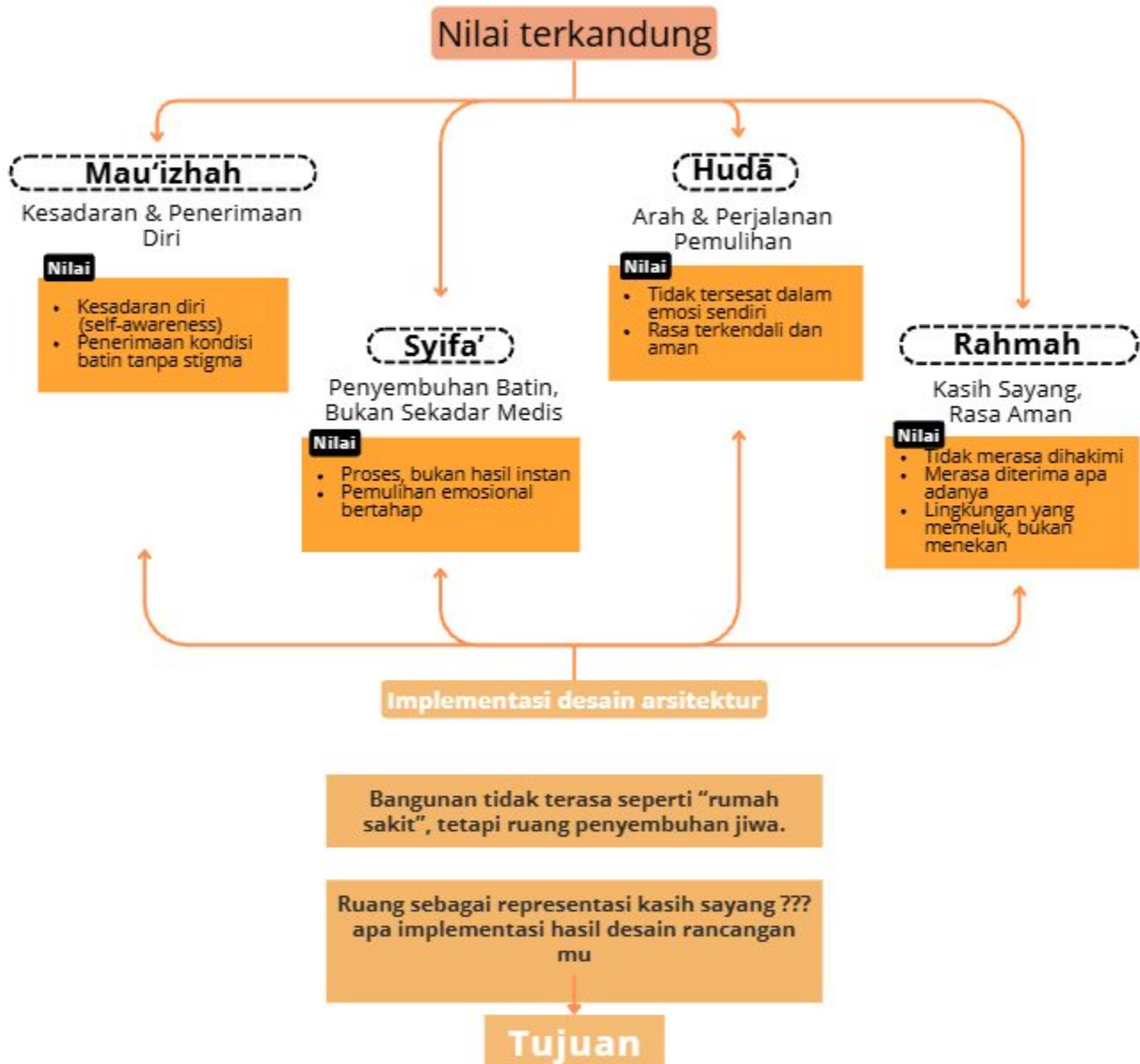


Penambahan quite zone pada lantai 2 dengan pertimbangan ketenangan dan kebisingan

Integrasi Nilai Keislaman

LANDASAN AYAT

QS. Yunus : 57



QS. Yunus ayat 57 diterjemahkan ke dalam arsitektur sebagai perjalanan self-acceptance: ruang yang menyadarkan (mau'izhah), menyembuhkan batin (syifa'), menuntun pemulihan (hudā), dan menghadirkan rasa aman serta kasih sayang (rahmah). **Bangunan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas kesehatan mental, tetapi sebagai media pendamping emosional yang membantu pengguna berdamai dengan dirinya sendiri.**

HASIL EVALUASI PERANCANGAN

Takwil Nilai

Hudā

Nilai Hudā ditakwilkan sebagai perjalanan ruang yang membimbing pengguna menuju proses penerimaan diri secara bertahap. Dalam perancangan ini, pengguna tidak diarahkan secara kaku, tetapi dipandu melalui pengalaman ruang yang memiliki alur emosional dari kesadaran diri, eksplorasi emosi, hingga pemulihan batin.



Pembagian zona dalam tapak tidak hanya mengikuti tahapan psikologis self-acceptance, tetapi juga merespon kondisi tapak secara kontekstual melalui pertimbangan kebisingan dan potensi view untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan preventif.

Rahmah

Nilai Rahmah ditakwilkan sebagai kehadiran ruang yang memeluk pengguna melalui suasana hangat, aman, dan humanis. Dalam perancangan ini, kasih sayang tidak diwujudkan secara simbolik, tetapi dirasakan melalui kualitas ruang yang mampu memberikan rasa diterima apa adanya.



BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Perancangan Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design merupakan sebuah upaya arsitektural dalam merespon meningkatnya permasalahan kesehatan mental pada Dewasa muda, khususnya yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, akademik, lingkungan, serta krisis penerimaan diri pada masa perkembangan usia muda. Perancangan ini hadir tidak hanya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan mental, tetapi juga sebagai ruang aman yang mendukung proses pemulihan, pengembangan diri, dan penerimaan diri secara menyeluruh.

Melalui pendekatan Supportive Design, perancangan difokuskan pada penciptaan lingkungan yang mampu memberikan rasa nyaman, aman, menenangkan, dan tidak menghakimi bagi pengguna. Konsep self-acceptance diterapkan melalui pengalaman ruang yang mendukung proses mengenal diri, mengekspresikan emosi, membangun interaksi sosial yang sehat, hingga menemukan ketenangan batin. Setiap elemen desain dirancang untuk menciptakan suasana yang lebih humanis, adaptif, dan emosional sehingga pengguna dapat merasa diterima secara fisik maupun psikologis.

Pembagian zona seperti Care Zone, Expression Zone, Open Mind zone Zone, dan Services Zone menjadi bentuk implementasi pendekatan preventif yang mendukung kebutuhan mental dewasa muda secara holistik. Kehadiran ruang konseling, meditasi, terapi seni, terapi musik, pet therapy, healing garden, serta ruang interaksi sosial memberikan pengalaman ruang yang tidak hanya bersifat terapeutik tetapi juga edukatif dan rekreatif. Integrasi elemen alam, pencahayaan alami, vegetasi, material hangat, serta bentuk ruang yang lebih fleksibel turut memperkuat kualitas emosional ruang dalam mendukung proses self-acceptance.

Selain sebagai fasilitas kesehatan mental, perancangan ini juga diharapkan menjadi pusat edukasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental dewasa muda. Dengan pendekatan desain yang preventif dan suportif, rancangan ini dapat menjadi alternatif baru dalam pengembangan fasilitas kesehatan mental yang lebih inklusif, nyaman, dan relevan terhadap kebutuhan generasi muda masa kini.

Pada akhirnya, perancangan Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design diharapkan mampu menjadi ruang yang membantu dewasa muda untuk lebih memahami, menerima, dan menghargai dirinya sendiri, sehingga tercipta kondisi mental yang lebih sehat, positif, dan berkelanjutan.

SARAN

Diharapkan pengembangan perancangan selanjutnya dapat lebih memperdalam kajian mengenai hubungan antara desain arsitektur dan kondisi psikologis pengguna, khususnya pada dewasa muda sebagai kelompok usia yang memiliki karakter emosional dan sosial yang dinamis. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada efektivitas pendekatan Supportive Design terhadap proses self-acceptance dan pencegahan gangguan kesehatan mental dalam jangka panjang.

Selain itu, pengembangan desain dapat diarahkan pada penerapan teknologi dan sistem ruang yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna, seperti ruang terapi fleksibel, sistem pencahayaan terapeutik, maupun integrasi teknologi digital sebagai media konseling dan edukasi mental health. Kajian terhadap perilaku pengguna juga penting dilakukan agar ruang yang dirancang dapat memberikan pengalaman yang lebih personal, nyaman, dan inklusif.

Dari aspek lingkungan, pengembangan elemen alam seperti healing garden, terapi berbasis alam, area refleksi outdoor, dan ruang interaksi sosial terbuka dapat lebih dioptimalkan untuk memperkuat suasana restoratif pada kawasan. Pemanfaatan potensi lingkungan sekitar juga dapat menjadi identitas desain yang memperkuat keterikatan emosional pengguna terhadap ruang.

Sebagai fasilitas preventif, perancangan ini juga diharapkan mampu mendorong peningkatan literasi kesehatan mental di masyarakat melalui program edukasi, komunitas, dan aktivitas sosial yang melibatkan dewasa muda secara aktif. Dengan demikian, fasilitas ini tidak hanya menjadi tempat pemulihan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan lingkungan sosial yang lebih peduli, suportif, dan terbuka terhadap isu kesehatan mental dewasa muda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, "Mental disorders," WHO Fact Sheets. [Online]. Tersedia: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>. [Diakses pada: 15 Sep. 2025].
- [2] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 185, Jakarta, 2014. [Online]. Tersedia: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38719/uu-no-18-tahun-2014>.
- [3] Universitas Muhammadiyah Malang, BAB I: Pendahuluan, E-prints UMM. [Online]. Tersedia: <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/18922/46/BAB%20I.pdf>. [Diakses pada: 15 Sep 2025].
- [4] Portal Satu Data Kabupaten Pasuruan, "Capaian Kinerja," SatuData Pasuruan. [Online]. Tersedia: <https://satudata.pasuruankab.go.id/capaian/eyJpdil6Im1abU1lc3RUB3Jkb25HZjAvNjN2VEE9PSlsinZhbHVlIjoiaWVVM3lMEw1VEVRUWRuOWxGeEw3dz09liwibWFJljoiaMTJiMmYyNWYwZGI4MGVINDQ1ZDgyZGVjYzg1NzJmNmIxZjRiNzQzZTdkZjBkNWNjNzhhZGY0ODlyOTRkNGNkNyIsInRhZyl6Ij9>. [Diakses pada: 15 Sep. 2025].
- [5] "Kasus Gangguan Jiwa di Kota Pasuruan Meningkat, Paling Banyak di Tingkatan Ini," Radar Bromo. [Online]. Tersedia: <https://radarbromo.jawapos.com/news/1001603070/kasus-gangguan-jiwa-di-kota-pasuruan-meningkat-paling-banyak-di-tingkatan-ini>. [Diakses pada: 15 Sep. 2025].
- [6] "Marak Orang Depresi, Pemkot Pasuruan Sediakan Dokter Psikiater Gratis di Puskesmas," Akurat Jatim. Sabtu, 14 Juni 2025. [Online]. Tersedia: <https://jatim.akurat.co/news/1356141901/marak-orang-depresi-pemkot-pasuruan-sediakan-dokter-psikiater-gratis-di-puskesmas>. [Diakses pada: 15 Sep. 2025].
- [7] "Setahun Ada 220 ODGJ Baru di Kota Pasuruan," Radar Bromo. [Online]. Tersedia: <https://radarbromo.jawapos.com/pasuruan/1001612979/setahun-ada-220-odgj-baru-di-kota-pasuruan>. [Diakses pada: 15 Sep. 2025].
- [8] Pemerintah Kabupaten Pasuruan, "Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan," Pasuruankab.go.id. [Online]. Tersedia: [https://www.pasuruankab.go.id/halaman/gambaran-umum-kabupaten-pasuruan#:~:text=%20Usia%20muda%20\(0%2D14%20tahun\)%20:%2019%2C73%25](https://www.pasuruankab.go.id/halaman/gambaran-umum-kabupaten-pasuruan#:~:text=%20Usia%20muda%20(0%2D14%20tahun)%20:%2019%2C73%25). [Diakses pada: 15 Sep. 2025].
- [9] N. L. Lubis, *Depresi: Tinjauan Psikologis*, Jakarta: Kencana, 2009. ISBN 978-979-1486-64-4.
- [10] "Bridgepoint Active Healthcare / Stantec Architecture + KPMB Architects + HDR Architecture + Diamond Schmitt Architects," ArchDaily, 30 Jul. 2015. [Online]. Tersedia: <https://www.archdaily.com/771080/bridgepoint-active-healthcare-stantec-architecture-plus-kpmb-architects-plus-hdr-architecture-plus-diamond-schmitt-architects-plus>. [Diakses pada: 15 Sep. 2025].
- [11] Heatherwick Studio, "Maggie's Yorkshire (Maggie's Leeds Centre), Leeds, United Kingdom," ArchDaily. [Online]. Tersedia: <https://www.archdaily.com/945060/maggies-leeds-centre-heatherwick-studio>. [Diakses pada: 15 Sep. 2025].
- [12] P. C. Uwajeh dan I. S. Ezennia, "Evaluating Staff Perceptions of Supportive Healing Environment in Healthcare Facilities," *Journal of Contemporary Urban Affairs*, vol. 3, no. 1, pp. 13–25, 2019. [Online]. Tersedia: <https://www.ijcua.com/index.php/ijcua/article/download/54/258>. [Diakses pada: 15 Sep. 2025].

LAMPIRAN

GAMBAR ARSITEKTURAL



Gambar Arsitektural

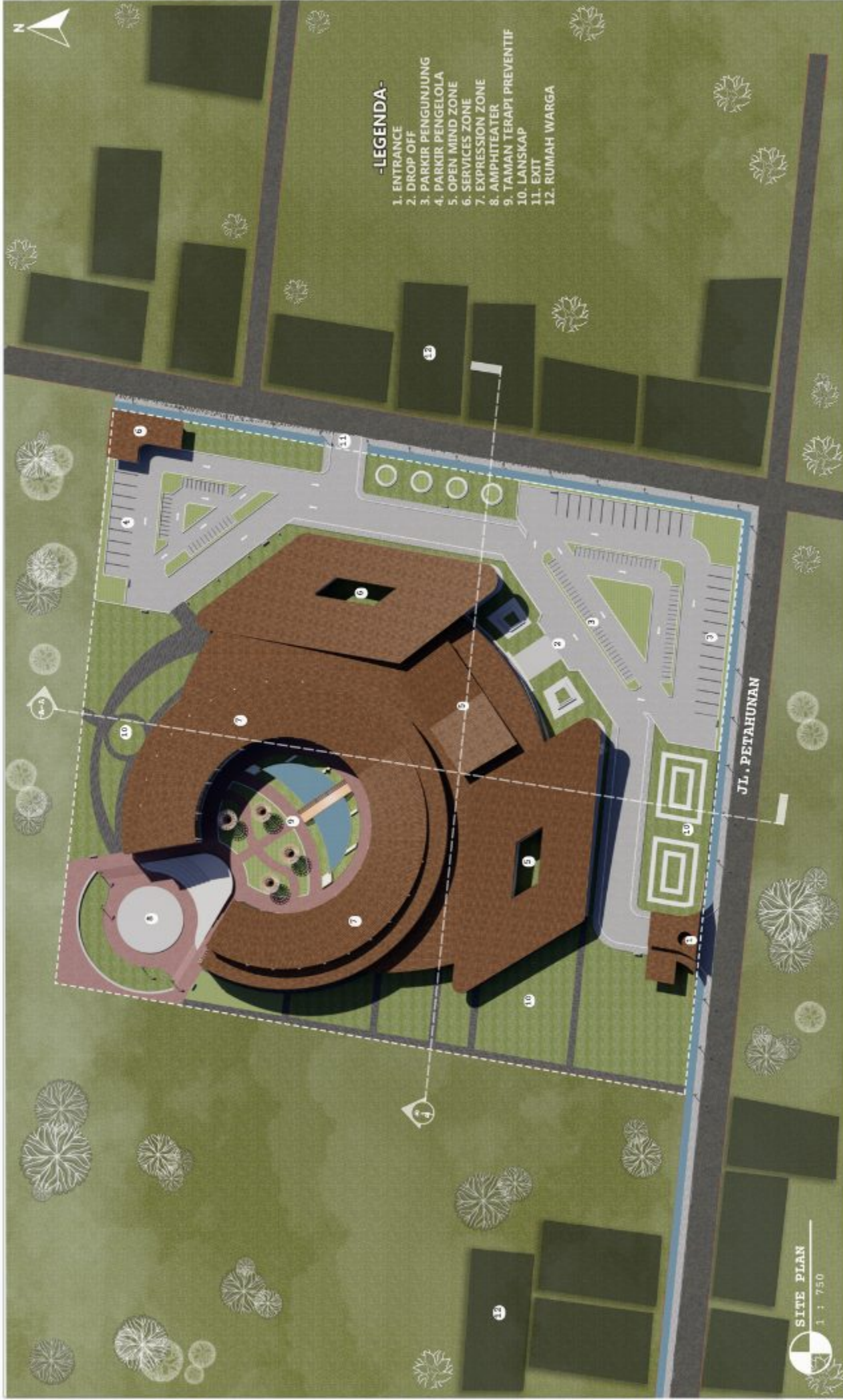
TUGAS AKHIR

**SELF-ACCEPTANCE : Preventive Mental
Healthcare Center for Youth With A
Supportive Design**

M. Syukron In'am-220606110034

Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI

PUDJI PRATITIS. WISMAANTARA, MT

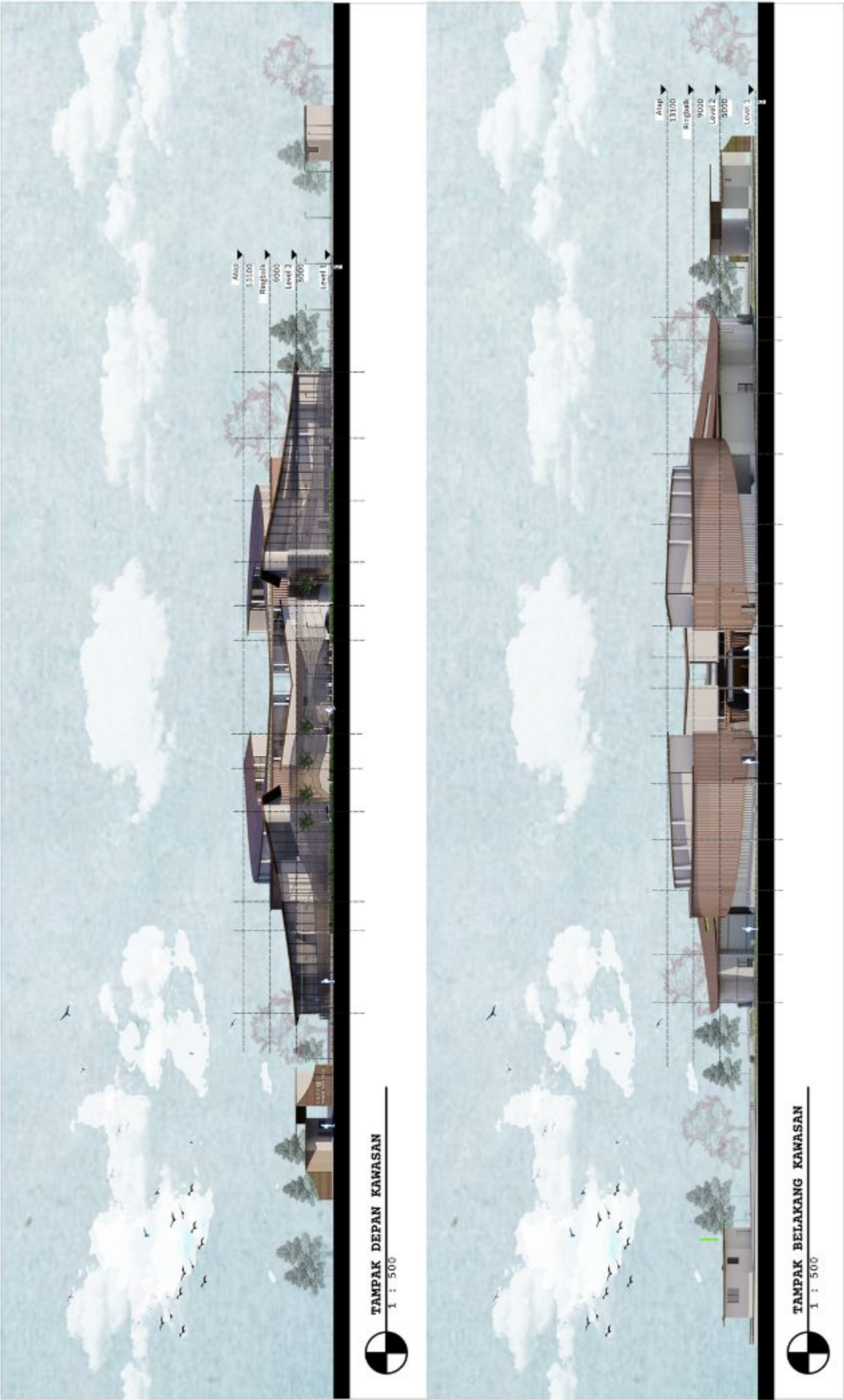


 PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GANAP 2025/2026	 PREVENTIVE MENTAL HEALTHCARE CENTER FOR YOUTH WITH A SUPPORTIVE DESIGN	JUDUL PERANCANGAN Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026	GAMBAR : Site Plan Skala : 1 : 750	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM : 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar Aulia Fikriarni Muchlis S.T.M.T., M.Eng DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDI PRATITIS WISMAANTARA, MT	NO. KIRAN 1 36 JURUSAN ARSITEKTUR
--	--	---	--	--	---	---



- LEGENDA-**
1. ENTRANCE
 2. DROP OFF
 3. PARKIR PENGUNJUNG
 4. PARKIR PENGELOLA
 5. OPEN MIND ZONE
 6. SERVICES ZONE
 7. EXPRESSION ZONE
 8. AMPHITHEATER
 9. TAMAN TERAPI PREVENTIF
 10. LANSKAP
 11. EXIT
 12. RUMAH WARGA

 PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUJUL PERANCANGAN Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR : Layout Plan Skala : 1 : 750	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON IN'AM NIM : 220606110034	DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. AI. AULIA FIKRIYATI MUCHUS S.T., MT., W. DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDI PNATITIS WISMAANTANA, MT.	NOMOR HALAMAN 2	Jumlah Lembar 36
---	---	--	--	--	--	--------------------------------------	---------------------------------------



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR : Tampak depan & belakang kawasan Skala : 1 : 500	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. A. AULIA FIKRUHNI MUCHLIS S.T., M.T., M. DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDI PRATITIS WISMAANTARA, MT	NIM : 220606110034	3	NOMOR HALAMAN Jumlah Lembar

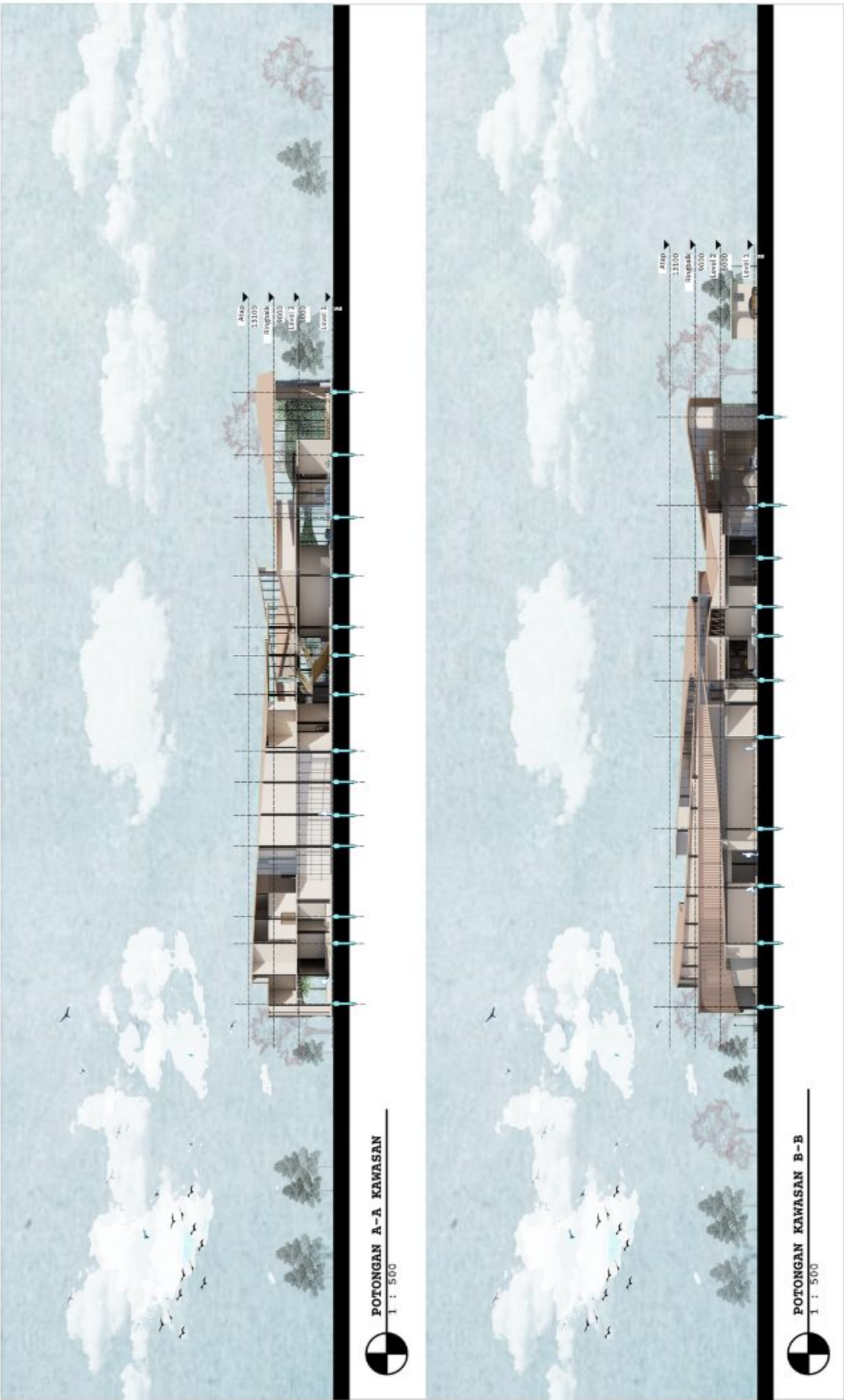


TAMPAK SAMPING KANAN KAWASAN
1 : 500

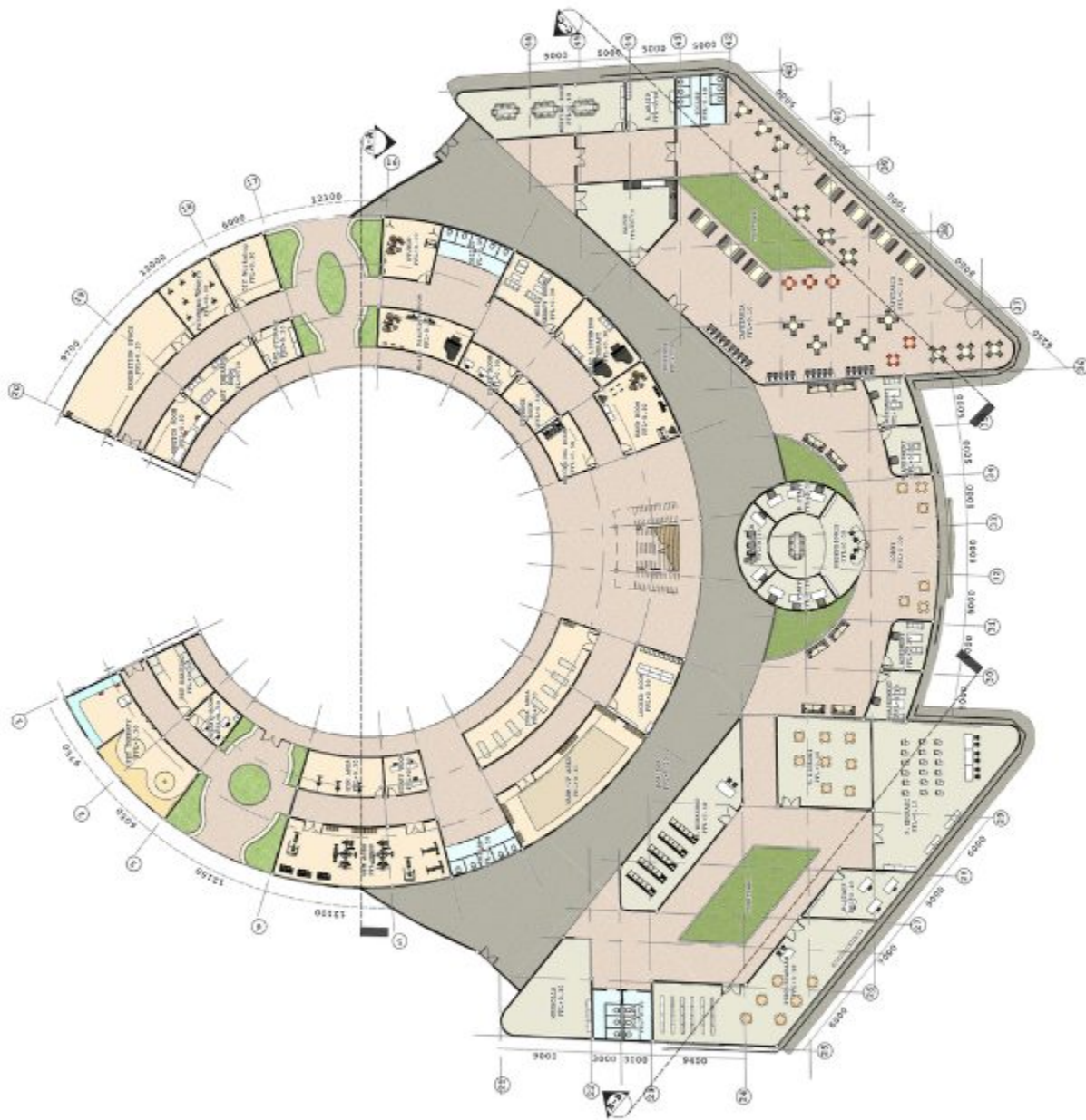


TAMPAK SAMPING KIRI KAWASAN
1 : 500

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026	GAMBAR : Tampak samping kawasan Skala : 1 : 500	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM : 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIRRIARNI MUCHLIS S.T.M.T., AI DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA MT	NOBILIS HELMIAN 4 Jumlah Lembar 36
---	--	---	--	--	---	---



 PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	 Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR : Potongan Kawasan Skala : 1 : 500	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM : 220606110034	NOMOR HALAMAN 5



TEKNIK ARSITEKTUR

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



**Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare
Center for Youth With A Supportive Design**

Center for Youth With A Supportive Design

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
Denah Lantai 1

Denah Lantai 1

Skala :
1 : 450

1 : 450

NAMA MAHASISWA :
M. SYUKRON IN'AM

A. SYUKRON IN'AM

NIM: 220601

220601

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIYANI MUCHLIS S.T., M.T., IAI

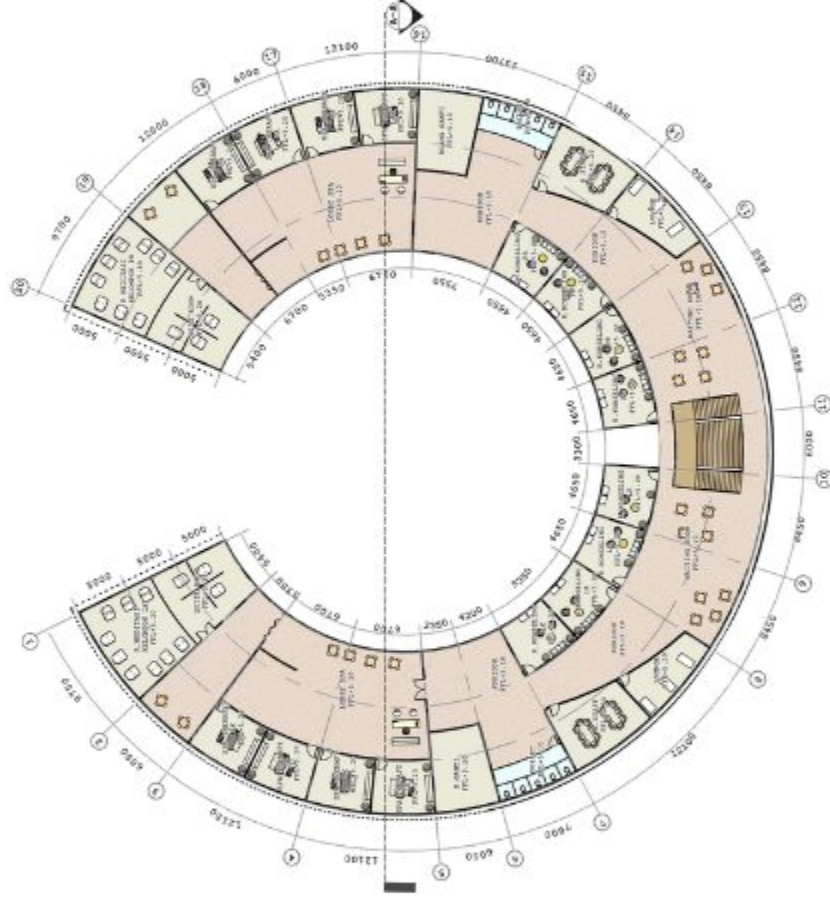
DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT

6
DOMESTIC HANDBOOK

57

96

THE JOURNAL OF LINGUISTICS



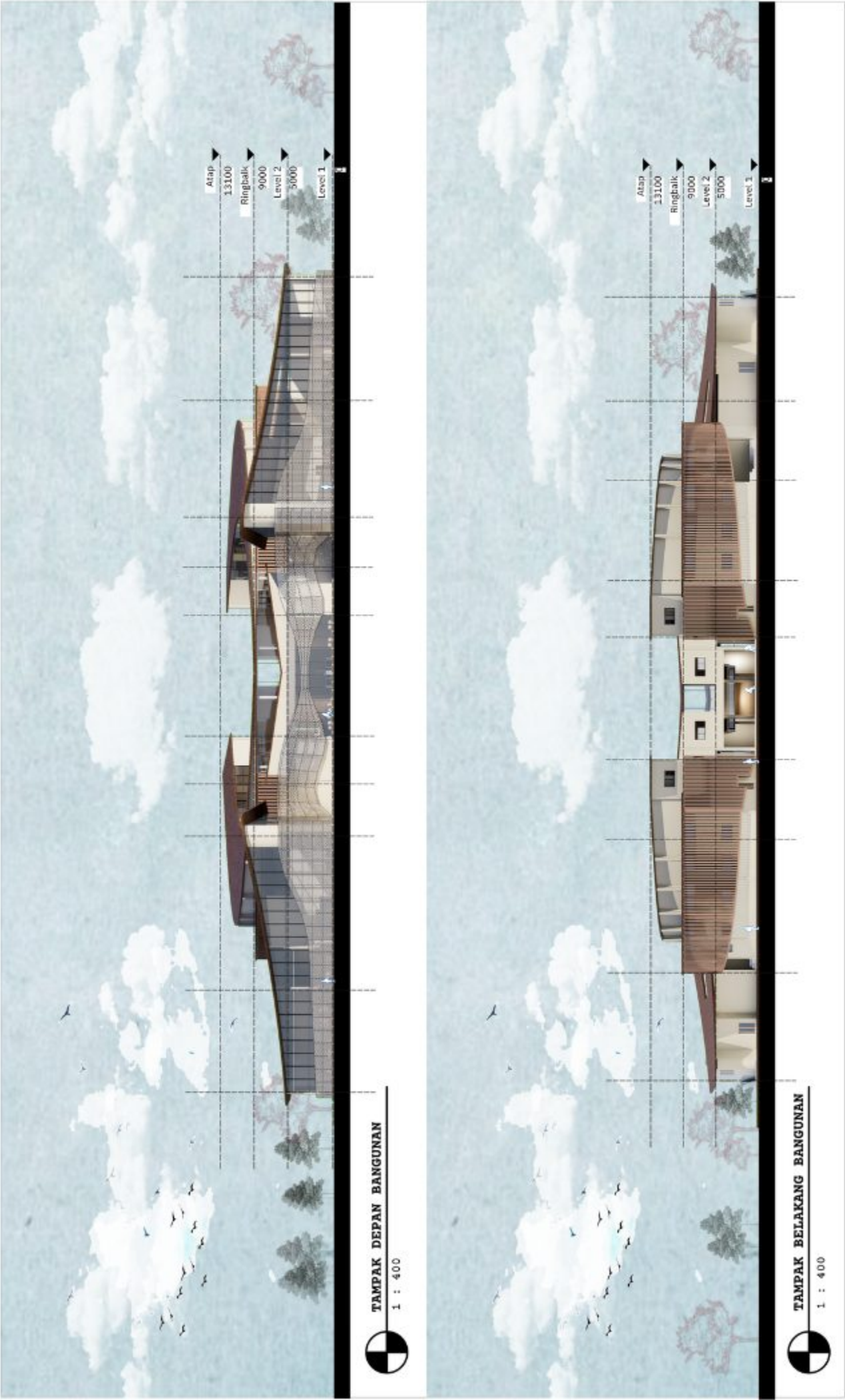
PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



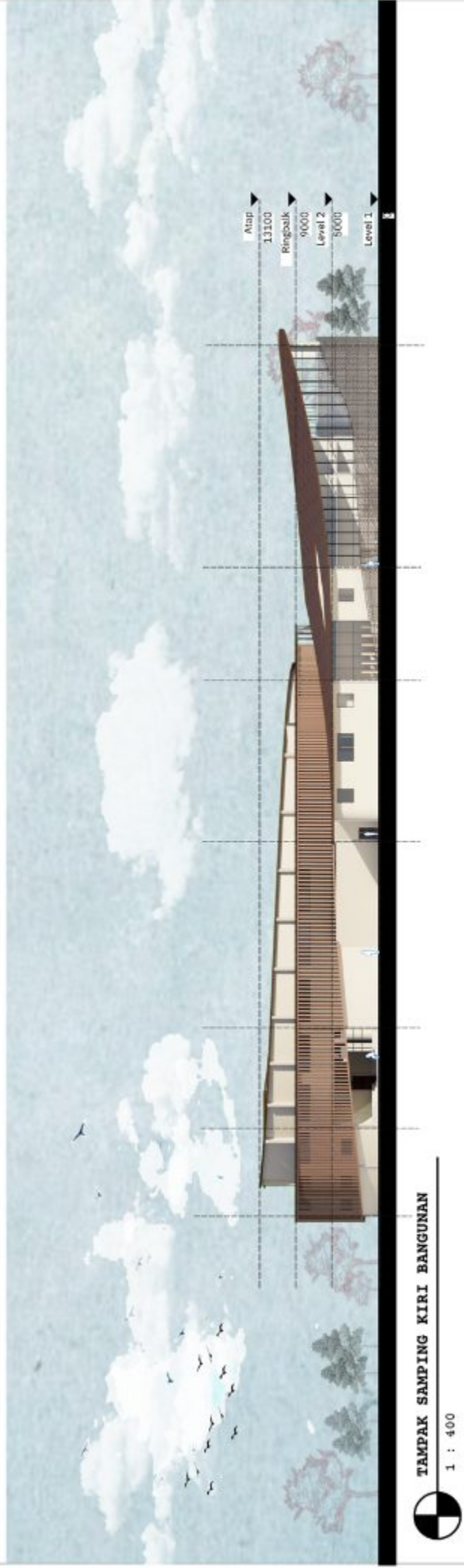
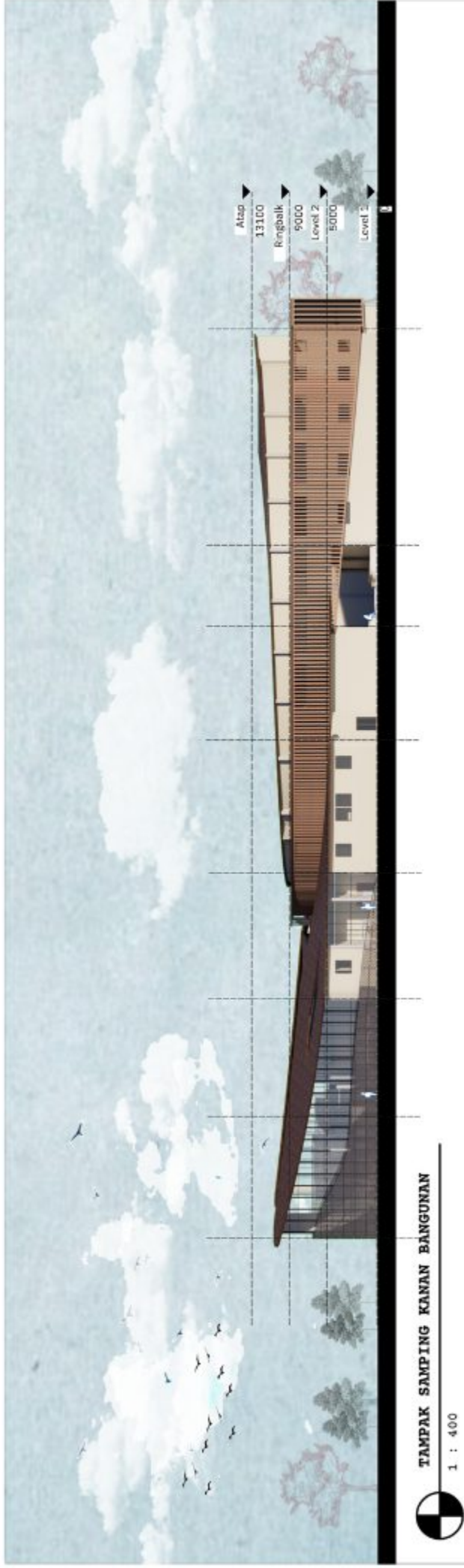
JUDUL PERANCANGAN
**Self. Acceptance: Preventive Mental Healthcare
Center for Youth With A Supportive Design**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
Denah Lantai 2
Skala :
1 : 450

NAMA MAHASISWA :
M. SYUKRON IN'AM
NIM:
220506110034
DOSEN PEMBIMBING 1 : **Dr. Ai. ALLIA FIKRIYANI MUCHLIS S.T.M.T., IAI**
DOSEN PEMBIMBING 2 : **PUDI PRATITIS WISMAANTARA, MT**



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Cienap 2025/2026	GAMBAR : Tampak depan & belakang Bangunan Skala : 1 : 400	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON IN'AM NIM : 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. A. ALIA FIRRIANI MUCHLIS S.T., M.T., IW DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDI PRATITIS WISMAANTARA, MT	NOORUL HASANAH 8 36 JULIAN LEMBO
---	--	---	---	---	--	--

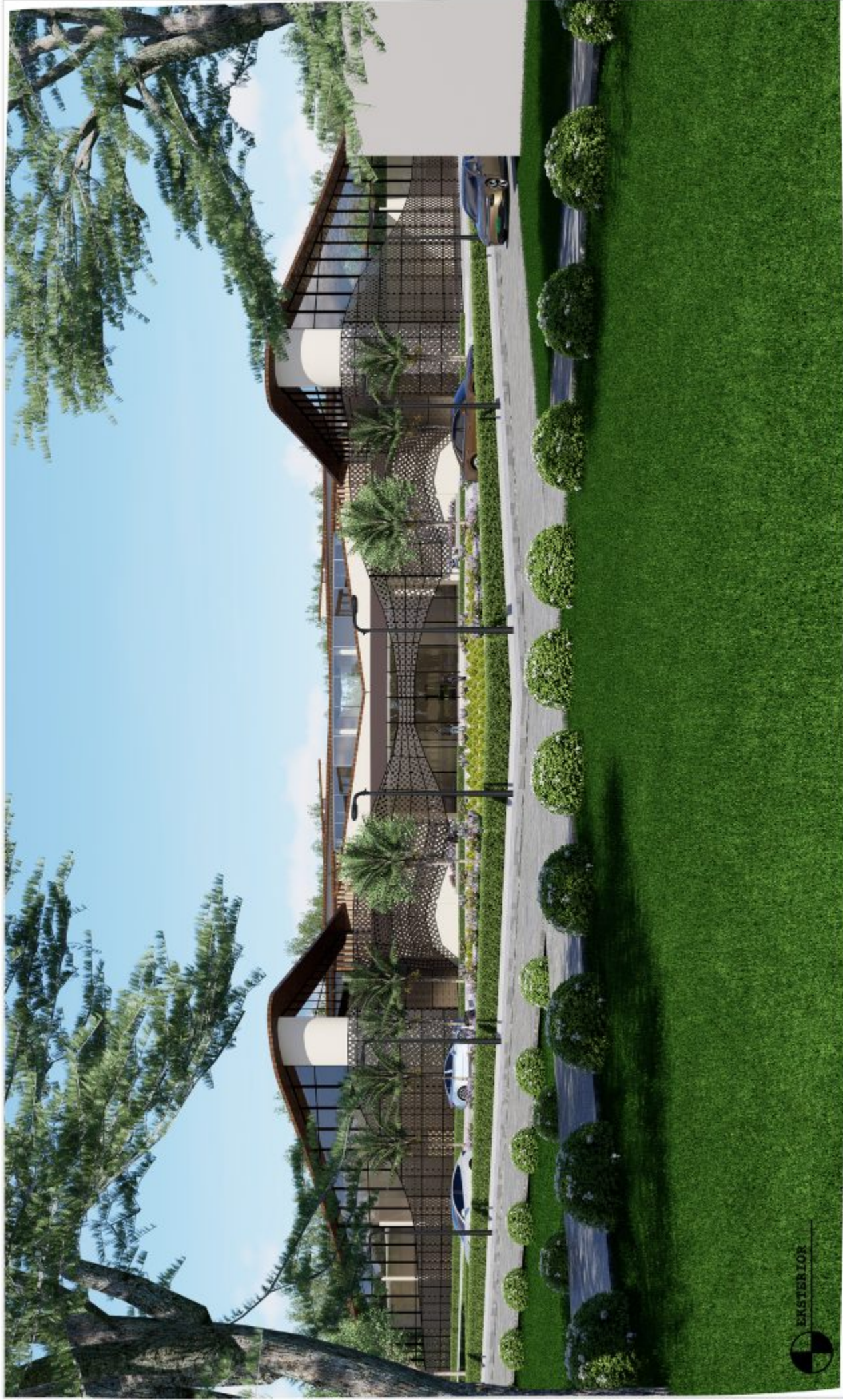


 PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	 Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026		JUDUL PERANCANGAN Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026	GAMBAR : Tampak samping bangunan Skala : 1 : 400	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON IN'AM NIM : 220806110034	NOBES INJENIRAN 9 36 JAWAHYUDHAR
--	--	---	--	---	---	---



Eksterior

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM: 220606110034 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ar. Aulia Fikrurini Muchlis S.T.M.T., UI Dosen Pembimbing 2 : Pudi Pratiitis Wismaantara, MT	MENTOR KULIAHAN 11 36 UIN MAH LIDARAN
---	--	---	--	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self- Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON IN'AM NIM: 220506110034	NOOR HILMAN 12 36 JAM 01/12/2024
---	--	---	--	---	---	--



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



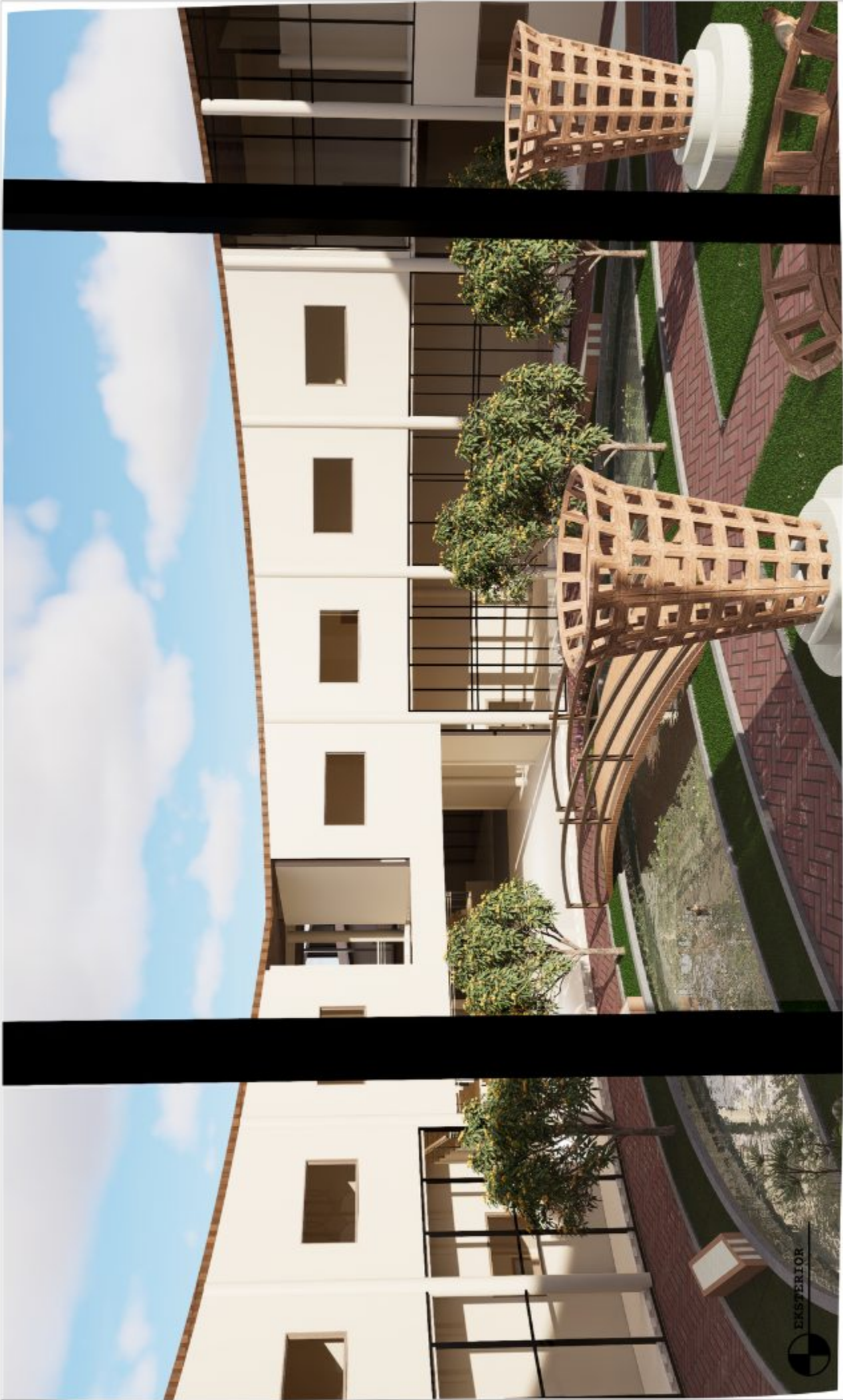
JUDUL PERANCANGAN
**Self. Acceptance: Preventive Mental Healthcare
Center for Youth With A Supportive Design**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
Perspektif Interior

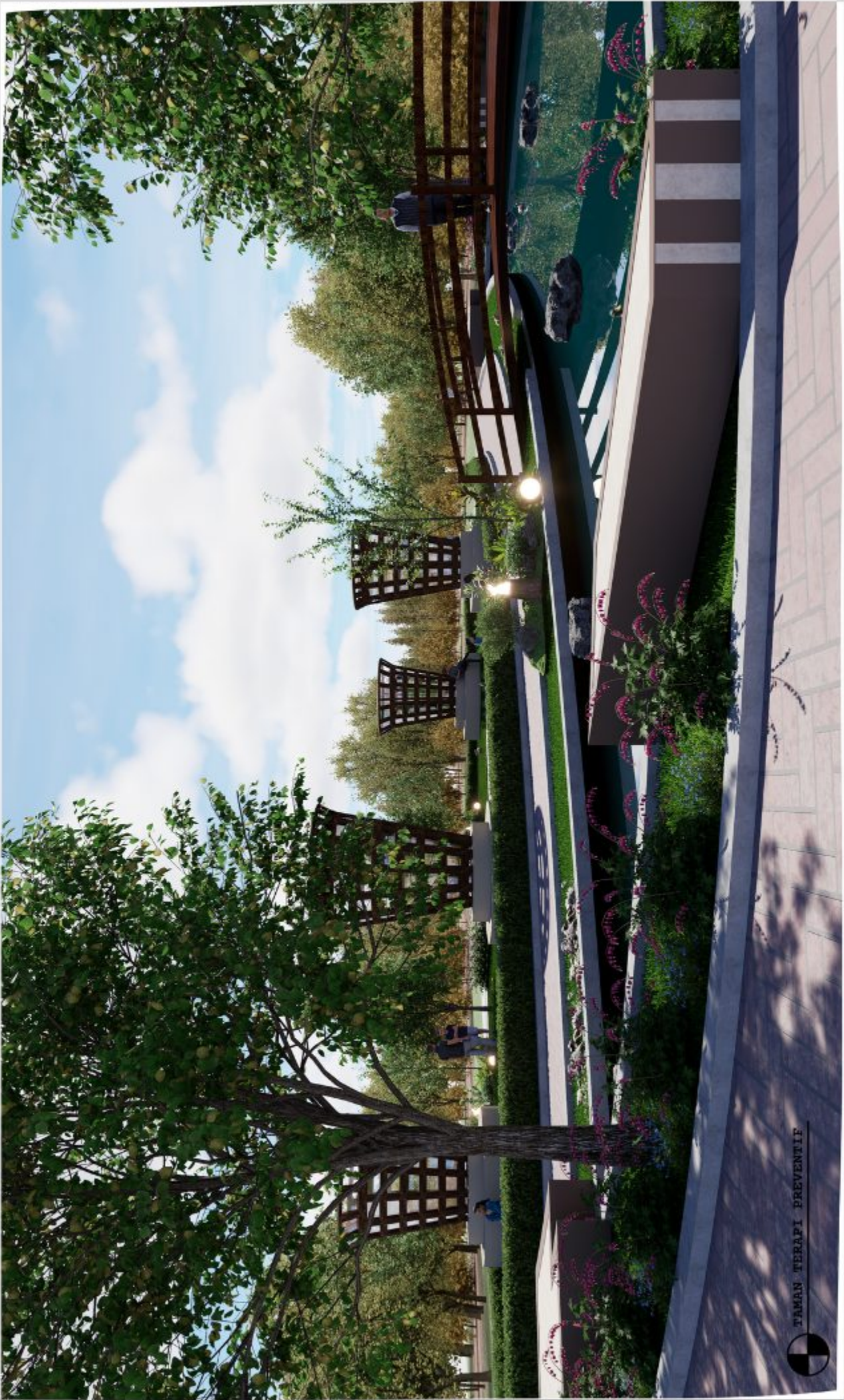
NAMA MAHASISWA :
M. SYUKRON IN'AM

NIM:
220506110034

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ai. ALLIA FIKRIYANI MUCHLIS S.T.M.T., IAI
DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDI PRATITIS WISMAANTARA, MT



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM: 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., UI DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT	MEMORI HALAMAN 16 36 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	--	---



TAMAN TERAPI PREVENTIF

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL PERANCANGAN
Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare
Center for Youth With A Supportive Design
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar :
Perspektif Interior

NAMA MAHASISWA :
M. SYUKRON INAM

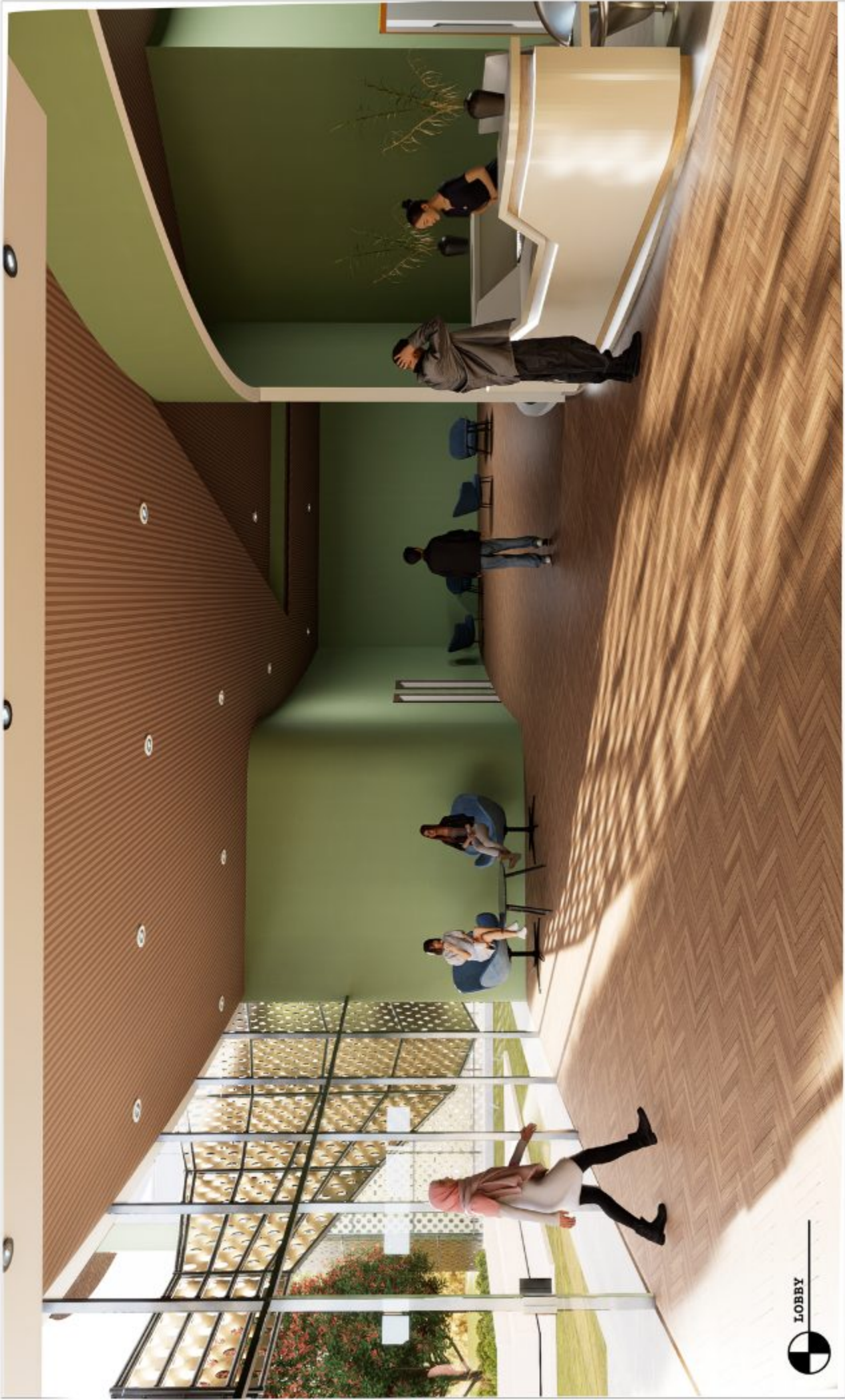
NIM: 220606110034
DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.M.T., UI
DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT

17

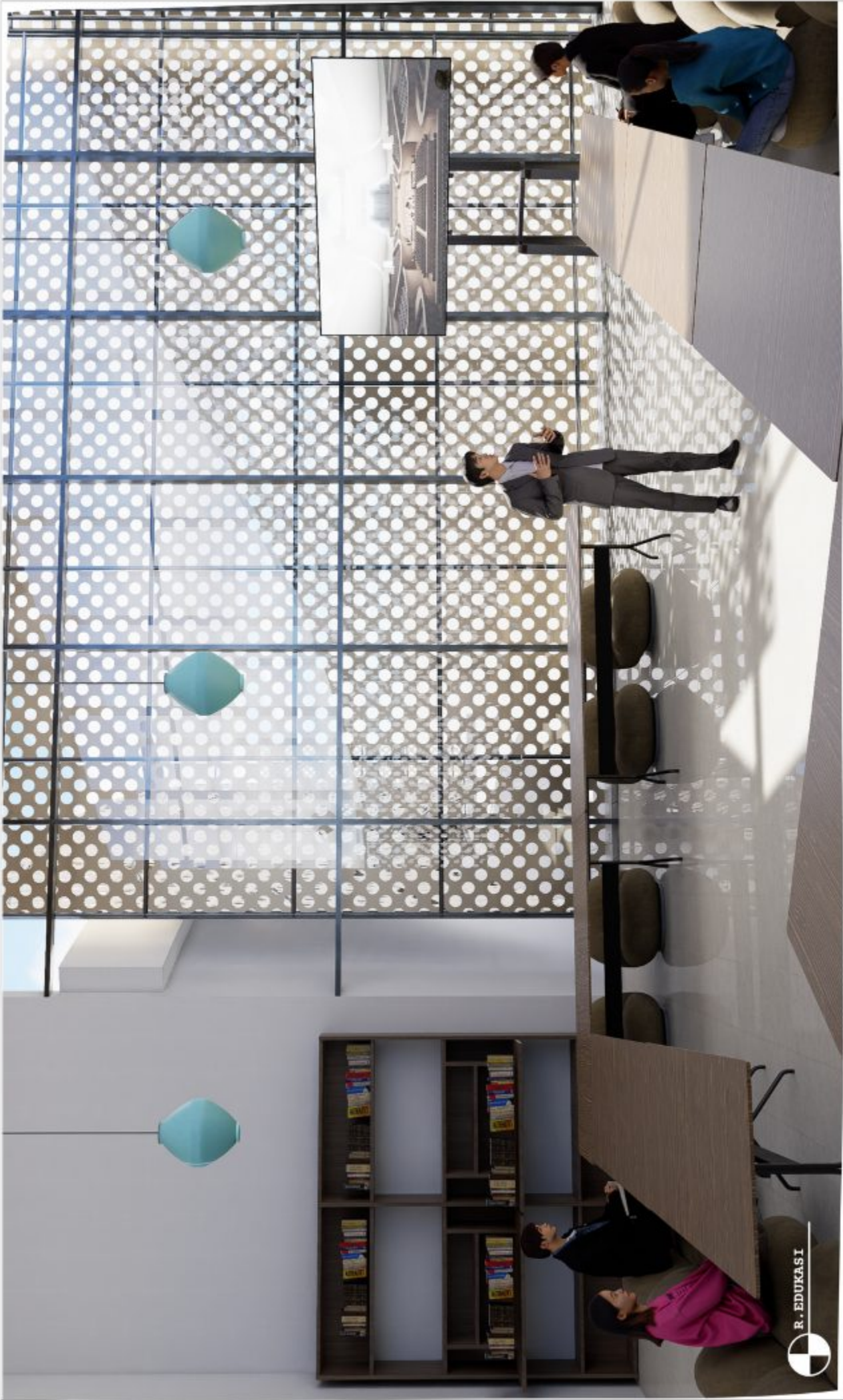
MEMORI HALAMAN



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM: 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., UI DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT	MEMORI HALAMAN 20 36 Jumlah Halaman
---	--	---	---	---	--	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM: 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.M.T., UII DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT	MEMORI HALAMAN 21 Jumlah Lembar 36
---	--	---	---	--	---	--

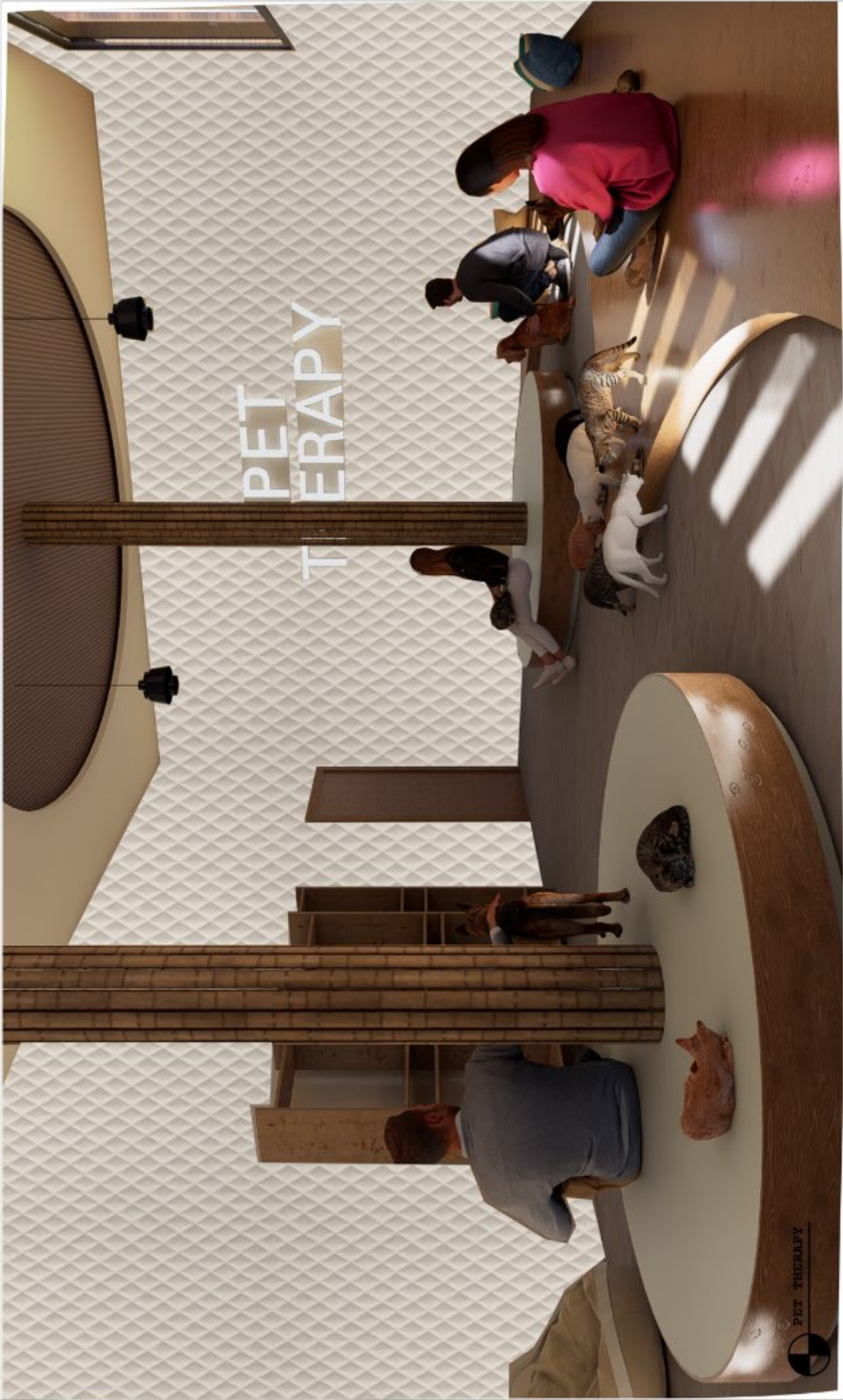




	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM: 220606110034 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ar. Aulia Fikrarni Muchlis S.T.M.T., UI Dosen Pembimbing 2 : Pudi Pratiwi Wismaantara, MT	MEMORI HALAMAN 24 36 Jumlah Halaman
---	--	---	--	---	--	--



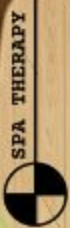
	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM: 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.M.T., UI DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT	MEMORI HALAMAN 26 36 Jumlah Halaman
---	--	---	---	---	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM: 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.M.T., UI DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT	MEMORI HALAMAN 27 36 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
---	--	---	---	---	---	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM: 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., UI DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT	MEMORI HALAMAN 29 36 Jumlah Lembaran
---	--	---	---	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar : Perspektif Interior	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM : 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.M.T., UII DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT	MEMORI HALAMAN 30 36 JUMLAH LEMBARAN
---	--	---	---	--	--	---



Elemen Air

suara air yang lembut dapat membantu menurunkan stres dan menciptakan suasana relaks tanpa memberikan stimulasi berlebihan. Air juga memberi kesan reflektif dan menenangkan, sejalan dengan proses mengenali serta menerima diri.

Paving Block

Penggunaan paving block memiliki tekstur yang lebih natural dan tidak terasa kaku seperti beton masif. Selain itu, material ini tetap memungkinkan resapan air sehingga lingkungan terasa lebih alami dan tidak panas.

Hewan

Kehadiran hewan dipertimbangkan sebagai elemen yang membantu membangun rasa hangat dan koneksi emosional. Interaksi sederhana dengan hewan dapat membantu mengurangi rasa tegang dan kesepian tanpa harus melalui komunikasi verbal yang intens.

Zona Sosial

Gradien Privasi (Pilihan, bukan isolasi)

Zona:

1. Sosial ringan (bangku terbuka)
2. Semi privat (di bawah pohon)
3. Personal



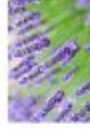
Vegetasi

Pada taman terapi preventif, aroma tidak dibuat terlalu kuat karena tujuan utamanya adalah menciptakan rasa nyaman, bukan stimulasi intens



Melati

Memberi rasa rileks dan nyaman secara emosional



Lavender

Mencangkan, mengurangi kecemasan dan stres



Chamomile

Membantu ketenangan dan kualitas istirahat



Mint

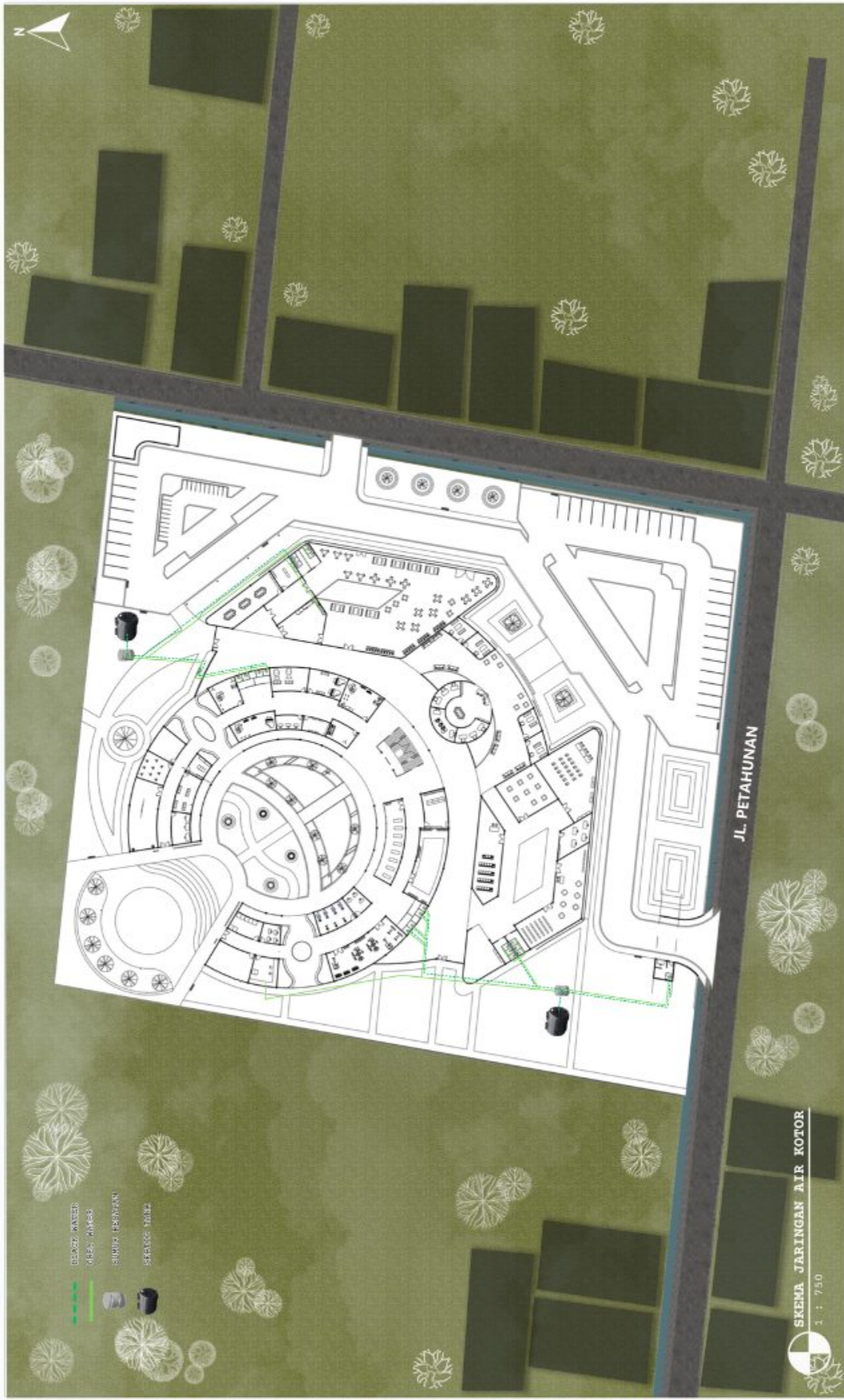
Memberi sensasi segar dan membantu relaksasi ringan

Dalam perancangan taman terapi pada fasilitas ini, pendekatan yang digunakan bukanlah penyembuhan, tetapi pencegahan. Taman dirancang sebagai ruang yang membantu menjaga kesehatan mental sehari-hari, sebelum seseorang mengalami gangguan yang lebih serius.

Melalui Konsep "Self Acceptance" taman tidak berfungsi untuk **"mengubah" pengguna, tetapi memberi ruang bagi mereka untuk hadir apa adanya.** Oleh karena itu, desain tidak bersifat terapeutik secara eksplisit, melainkan suportif secara emosional.

jalur yang mengalir dan melingkar, sebagai simbol bahwa penerimaan diri adalah proses yang tidak linear. Pengguna tidak diarahkan pada satu tujuan, tetapi diberi kebebasan memilih jalur, ritme, dan tingkat keterlibatan sosialnya.

 PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	 Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	JUDUL PERANCANGAN Self-Acceptance: Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design	Gambar : Detail Lanskap	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM	NIM: 220606110034	MEMORI HALAMAN 31
				DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. A. AULIA FIKRIANI MUCHLIS S.T.M.T., IAI DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATIPTIS WISMAANTARA, MT		



 PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	 STUDIO TUGAS AKHIR	 STUDIO TUGAS AKHIR	JUDUL PERANCANGAN Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR : Skema jaringan air kotor	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM : 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ai. AULIA FIRRIYANI MUCHLIS S.T.M.T., M. DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT	NOMOR HELMAM 33 Jumlah Lembar 36
--	---	---	--	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2028	GAMBAR : Skema Gawat Darurat	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON INAM NIM : 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. A. ALIA FIRRIYANI MUCHLIS S.T.M.T., IN DOSEN PEMBIMBING 2 : PUDJI PRATIPTIS WISMAANTARA MT	NOMOR HALAMAN 35 Jumlah Lembar 36
---	--	---	--	---	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL PERANCANGAN Self Acceptance : Preventive Mental Healthcare Center for Youth With A Supportive Design Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR : Skema Limbah Sampah	NAMA MAHASISWA : M. SYUKRON IN'AM NIM : 220606110034 DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. Ai. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,MT., AN DOSEN PEMBIMBING 2 : PUJJI PRATIPTIS WISMAANTARA, MT	NOMOR HALAMAN 36 JUMLAH HALAMAN 36
---	--	---	--	---	--	--

LAMPIRAN

APREB

SELF ACCEPTANCE: PREVENTIVE MENTAL HEALTHCARE CENTER FOR YOUTH WITH A SUPPORTIVE DESIGN



LATAR BELAKANG

Dalam beberapa waktu terakhir, isu kesehatan mental semakin mendapat perhatian publik. Peningkatan ini didorong oleh penyebaran informasi yang masif melalui berbagai media. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak bisa diabaikan.

Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sekitar 1 dari 8 orang di dunia, atau sekitar 970 juta orang, mengalami gangguan mental. Gangguan yang paling sering terjadi adalah kecemasan dan depresi.

Pada tahun 2018, Dinkes kota pasuruan mencatat ada 440 orang yang mengalami gangguan jiwa. Namun tahun 2019 tercatat ada 9.981 orang. Mayoritas tercatat sebagai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) ringan. Data tersebut menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan, melonjak lebih dari 20 kali lipat hanya dalam satu tahun. Pasien depresi rata-rata laki-laki berusia muda dengan berbagai latar belakang penyebab depresi.

FACTS AND WHY PREVENTION

Terdapat 33 puskesmas di kabupaten pasuruan dan 8 puskesmas di kota pasuruan tetapi dengan fasilitas kesehatan yang ada (Puskesmas) itu hanya berfungsi sebagai garda terdepan namun belum terspesialisasi untuk pencegahan kesehatan jiwa.



Terdapat UPT Rehabilitasi Sosial Mina Lera di Kec. Grati, Pasuruan, Jawa Timur yang berfungsi untuk pemulihan fungsi sosial dan tempat rehabilitasi bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sedangkan untuk bangunan yang sifatnya Preventif masih belum ada

USERS

Pengguna utama = dewasa muda (usia 18-24 tahun) :



DEPRESI :

DEPRESI RINGAN

Gangguan mental yang ditandai dengan gejala depresi yang tidak terlalu intens. Kondisi ini umumnya mengemuka sebagai perasaan putus asa, hampa, dan tidak memiliki semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

DEPRESI SEDANG

Didandai oleh dominasi gejala utama berupa suasana hati tertekan dan disertai oleh kluster gejala somatik atau fisik.

DEPRESI BERAT

Gejala utama yang sering kali lebih menonjol adalah anhedonia kehilangan total kemampuan untuk merasakan kesenangan. Ditandai dengan adanya 5 atau lebih gejala dan berlangsung selama 2 minggu berturut-turut.

FOKUS DAN BATASAN DESAIN

DESIGN STRATEGY



PRINSIP



ISLAMIC VALUE

(QS:Yunus ayat 57)

Person aguna jalan dalam kehidupan manusia sangat signifikan dalam membantu mengobati jiwa dan menyembuhkan dari gangguan kejiwaan, serta membina kondisi kesehatan mental yang stabil

KONSEP PERANCANGAN

"SELF ACCEPTANCE"
Ketidoktahuan → Pencarian → Pemahaman → Penerimaan

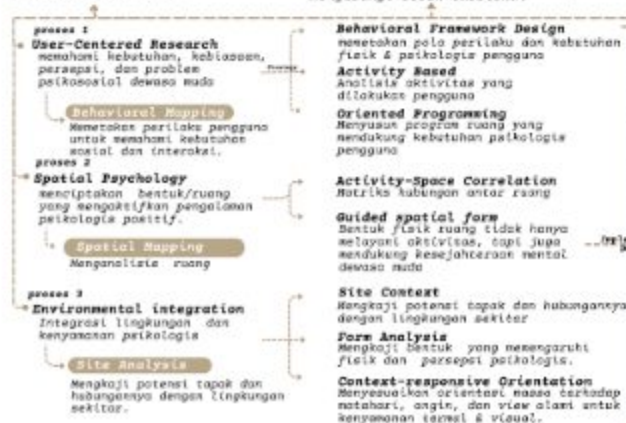
Self-acceptance dalam perancangan ini diterjemahkan sebagai penciptaan ruang yang tidak menuntut individu untuk berubah, tetapi memberi kebebasan untuk hadir sesuai kondisi dirinya.

Konsep ini menghadirkan ruang yang membantu pengguna merasa diterima, nyaman, dan tenang sehingga proses healing dan pengendalian diri dapat terjadi secara alami.

SITE CONTEXT



Lokasi tapak berada di daerah Petahunan, Kec. Gendingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Dengan luas lahan 1,6 Hektar. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang strategis, yaitu di tengah-tengah kota dan dikelilingi pemandangan alami yaitu area persawahan yang luas.



- Safety**: Menastikan bahwa bangunan dan fasilitas fisiknya dirancang dengan menggunakan keselamatan dan keamanan pengguna
- Wayfinding**: Memudahkan orientasi dan navigasi pengguna
- Social Interaction**: Membuat ruang internal yang memicu interaksi sosial
- Connection in Nature**: Mengintegrasikan alam ke dalam bangunan
- Creative Retreat**: Menyediakan ruang yang mendukung kegiatan kreatif untuk mendukung penyembuhan emosional

KONSEP TAPAK

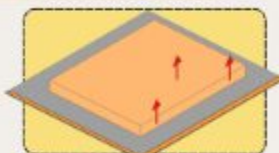


Transisi pada tapak mempertimbangkan kondisi dewasa muda yang mengalami beban mental dan emosional, baik yang belum mengalami depresi maupun yang sudah berada pada tahap depresi ringan sampai sedang. Dengan fokus pada pencegahan dan Intervensi Dini, fasilitas ini memberikan lingkungan yang suportif agar dewasa muda dapat mengelola stres, menyeimbangkan emosi, dan mencegah eskalasi kondisi mental mereka.

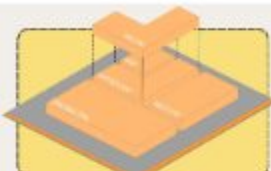
Pembagian zona pada tapak dibagi menjadi 3 bagian utama:

1. **Open Mind Zone** : Zona pengembangan kesadaran diri yang mendukung pengguna dalam memahami kesehatan mental melalui pendekatan edukatif, reflektif, dan suportif
2. **Expression Zone** : Zona ini berperan sebagai ruang eksplorasi emosional dan aktualisasi diri. Aktivitas seperti musik, seni, gym, yoga, dan spa ditempatkan dalam satu spektrum pengalaman yang memungkinkan pengguna menyalurkan emosi secara sehat.
3. **Care Zone** : Zona dengan tingkat privasi lebih tinggi yang difokuskan pada proses refleksi dan pendampingan. Fungsi seperti rekonsiliasi individu, meditasi kelompok, dan konseling ditempatkan dalam lingkungan yang lebih tenang dan terlindungi.

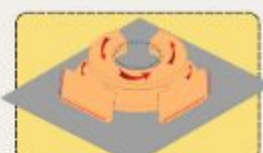
KONSEP BENTUK



Meninggikan massa sesuai dengan zoning awal



Melakukan pembagian zona berdasarkan tingkat kebisingan tapak dan pertimbangan zona publik dan privat.



Transformasi massa & penggunaan geometri lengkung merepresentasikan proses pelunakan diri dalam perjalanan self-acceptance.



Pertambahan area parkir, area hijau, dan jalur sirkulasi untuk kendaraan, pejalan kaki, dan juga jalur evakuasi.



Hasil Akhir Hasil Akhir Fungsi Pencegahan Kesehatan Mental

Transformasi massa dan penggunaan geometri lengkung merepresentasikan proses pelunakan diri dalam perjalanan self-acceptance. Di masa mendatang ruang tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi turut membentuk pengalaman yang lebih aman, reflektif, dan menyenangkan.



KONSEP RUANG



Open Mind Zone menjadi ruang pengembangan kesadaran diri yang mendukung pengguna dalam memahami kesehatan mental melalui pendekatan edukatif, reflektif, dan suportif. Zona ini dirancang untuk menciptakan pengalaman ruang yang aman, terbuka sehingga pengguna dapat lebih nyaman dalam mengelola emosi, membangun pola pikir positif, dan menerima dirinya secara lebih sehat.



DENAH LANTAI 1

Detail Material

- **Ceiling Gypsum ceiling (aksen kayu)**
Membuat pengguna aman, dan menenangkan
- **Wall Finish (earth tone)**
Dinding dibuat lembut dan tidak terlalu ramai agar pikiran pengguna lebih tenang dan tidak overstimulated
- **Lantai Vinyl Motif Kayu**
Memberikan efek grounding sehingga pengguna merasa lebih stabil dan rileks secara emosional.

Reading Nook dirancang sebagai ruang reflektif yang mendukung proses menenangkan diri dan eksplorasi personal melalui aktivitas membaca. Suasana ruang dibuat lebih intim dengan penggunaan material kayu, pencahayaan hangat, furnitur lembut, dan koneksi visual ke elemen alam untuk menciptakan rasa aman serta nyaman secara emosional.



R. ASSESSMENT KONSULTASI

Ruang Assessment menjadi ruang awal bagi pengguna untuk mengenali kondisi emosional dan mentalnya dalam suasana yang aman dan non-clinical. Ruang ini membantu membangun rasa percaya dan ketertarikan sehingga proses asesmen tidak terasa menakutkan, tetapi menjadi langkah awal dalam menerima dan menerima diri sendiri.



R. EDUKASI

Ruang Edukasi pada Open Mind Zone merepresentasikan konsep self-acceptance melalui suasana belajar yang terbuka, nyaman, dan tidak mengintimidasi. Layout semi informal, pencahayaan alami, serta penggunaan material warna dan natural dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih rileks dan suportif

- **Wall finish (cream)**
Dinding dibuat lembut dan tidak terlalu ramai agar pikiran pengguna lebih tenang dan tidak overstimulated
- **Lantai Vinyl motif kayu**
pengguna merasa lebih nyaman tinggal lama dan tidak tertekan secara psikologis
- **Ceiling Gypsum (aksen kayu)**
Membuat pengguna aman, dan menenangkan

Layout



semi Informal

Detail Material

- **Ceiling Gypsum ceiling (aksen kayu)**
Membuat pengguna aman, dan menenangkan
- **Wall finish (cream)**
Dinding dibuat lembut dan tidak terlalu ramai agar pikiran pengguna lebih tenang dan tidak overstimulated
- **Lantai Vinyl motif kayu**
memberikan rasa hangat serta membantu menurunkan tingkat stress dan meningkatkan rasa nyaman



semi Informal

Simbolisasi penerimaan diri secara menyeluruh dan lembut. Bentuk ini mengurangi rasa takut dan mengandung rasa aman bagi pengguna



BERBUSAHAAN (READING NOOK)



LOBBY

Detail Material

- **Ceiling Gypsum ceiling (aksen kayu)**
- **Wall Finish green**
memberi rasa hangat, tenang, dan nyaman secara emosional bagi pengguna
- **Lantai Vinyl kayu**
Memberikan efek grounding sehingga pengguna merasa lebih stabil dan rileks secara emosional.

Lobby berperan sebagai ruang transisi yang menyambut pengguna dengan suasana hangat, terbuka, dan suportif. Bentuk ruang yang flowing, dan area duduk semi informal menciptakan pengalaman ruang yang lebih humanis dan tidak kaku seperti fasilitas kesehatan pada umumnya

EXPRESSION ZONE (eksplorasi diri)



Expression Zone berfungsi sebagai ruang ekspresi emosional dan pengembangan diri yang mendukung proses self-acceptance melalui berbagai aktivitas kreatif. Zona ini dirancang agar pengguna dapat menyalurkan emosi, mengurangi tekanan mental, serta membangun rasa percaya diri melalui pengalaman ruang yang aman, nyaman, dan bebas dari penilaian.

DEKORASI LANTAI 1



Pet Therapy Room pada Expression Zone dirancang sebagai ruang interaksi emosional yang membantu pengguna merasa lebih tenang, nyaman, dan diterima melalui hubungan dengan hewan terapi. Interaksi dengan hewan terapi dapat membantu mengurangi kecemasan, memberikan rasa diterima, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pengguna.

Detail Material

- Gypsum sederhana
- Ceiling sedikit melengkung
- Padded wall ringan
- vinyl anti slip

Mengurangi ketegangan emosional pengguna dan stress

Memberikan suasana hangat, tenang, dan menyenangkan

Menciptakan rasa aman dan rileks saat berinteraksi dengan hewan

Painting Studio menjadi ruang ekspresi kreatif yang mendukung pengguna dalam menyalurkan emosi, pikiran, dan pengalaman dirinya melalui aktivitas seni. Penggunaan pencahayaan alami, material natural, area display karya bertujuan menciptakan ruang yang aman bagi pengguna untuk menyalurkan emosi, mengenali diri, dan menerima setiap proses ekspresi dirinya.



- Detail Material**
- Gypsum board
 - wall art panel
 - vinyl kayu

Menciptakan suasana kreatif tetapi tetap tenang

Penggunaan warna hasil ekspresi di bagian dan display

Tatap muka bahan hangat industrial-natural

display karya



Music Therapy Room dirancang sebagai ruang terapi emosional yang mendukung pengguna dalam menyalurkan dan memahami perasaannya melalui media musik. Musik menjadi media untuk memahami dan menerima emosi diri

Detail Material

- vinyl kayu
- acoustic panel fabric
- acoustic ceiling panel
- karpas area akustik

Layout



CARE ZONE (penerimaan diri)



DEKORASI LANTAI 2



Laki-laki



perempuan

Care Zone berfungsi sebagai ruang pemulihan emosional dan mental yang mendukung pengguna dalam mencapai ketenangan, kenyamanan, dan keseimbangan diri melalui pendekatan terapi yang suportif dan humanis. Zona ini dirancang dengan suasana healing, privat, dan menenangkan untuk menciptakan pengalaman ruang yang aman serta membantu pengguna lebih mudah mengenali, memahami, dan menerima dirinya.



Ruang Meditasi Kelompok menjadi ruang reflektif yang dirancang untuk membantu pengguna mencapai ketenangan pikiran dan keseimbangan emosional melalui aktivitas meditasi bersama. Interior ruang mendukung proses mindfulness dan relaksasi sehingga pengguna dapat lebih fokus mengenali dirinya.



Ruang Konseling dirancang sebagai safe emotional space yang mendukung pengguna untuk lebih terbuka dalam mengenali, memahami, dan menerima dirinya sendiri. Layout ruang yang intimate dan humanis membantu mengurangi rasa tertekan maupun canggung sehingga proses komunikasi antara pengguna dan terapis dapat berlangsung lebih nyaman, aman, dan suportif dalam mendukung proses self-acceptance.



Spa Therapy pada Care Zone dirancang sebagai ruang relaksasi yang membantu pengguna melepaskan ketegangan fisik dan emosional melalui pengalaman sensorik yang menyenangkan. Penggunaan warna earthy tone, tekstur lembut, dan suasana privat bertujuan memberikan rasa aman dan rileks sehingga pengguna dapat lebih terhubung dengan dirinya

Detail Material

- panel kayu linear
- wall finish (warm white)
- karpas akustik lembut

Layout



menciptakan rasa kesetaraan & keterhubungan antar user

Detail Material

- acoustic panel fabric
- karpas akustik
- vinyl kayu
- acoustic ceiling panel
- Wall finish (cream)

Layout



KONSEP TAMAN TERAPI PREVENTIF

Dalam perancangan taman terapi pada fasilitas ini, pendekatan yang digunakan bukanlah penyembuhan, tetapi pencegahan. Taman dirancang sebagai ruang yang membantu menjaga kesehatan mental sehari-hari, sebelum seseorang mengalami gangguan yang lebih serius.

Melalui Konsep "Self Acceptance" taman tidak berfungsi untuk "mengubah" pengguna, tetapi memberi ruang bagi mereka untuk hadir apa adanya. Oleh karena itu, desain tidak bersifat terapeutik secara eksplisit, melainkan suportif secara emosional.



Vegetasi



Melati
Memberi rasa rileks dan nyaman secara emosional



Lavender
Menenangkan, membantu mengurangi kecemasan dan stres



Chamomile
Membantu ketenangan, membantu kualitas relaksasi ringan



Mint
Memberi sensasi segar dan membantu kualitas relaksasi ringan

Pada taman terapi preventif, aroma tidak dibuat terlalu kuat karena tujuan utamanya adalah menciptakan rasa nyaman, bukan stimulasi intens

jalur yang mengalir dan melingkar, sebagai simbol bahwa peneriksaan diri adalah proses yang tidak linear. Pengguna tidak diarahkan pada satu tujuan, tetapi diberi kebebasan memilih jalur, ritme, dan tingkat keterlibatan sosialnya.



TUMBUK BERGAMUT KUNING

Paving Block

Penggunaan paving block memiliki tekstur yang lebih natural dan tidak terasa kaku seperti beton masif. Selain itu, material ini tetap memungkinkan resapan air sehingga lingkungan terasa lebih alami dan tidak panas. Pola paving juga dibuat lebih organik untuk mendukung suasana santai dan alur gerak yang tidak kaku, sesuai dengan konsep bahwa proses self-acceptance bersifat fleksibel dan tidak menekan pengguna pada satu arah tertentu.

Hewan

Kehadiran hewan dipertimbangkan sebagai elemen yang membantu membangun rasa hangat dan koneksi emosional. Interaksi sederhana dengan hewan dapat membantu mengurangi rasa tegang dan kesepian tanpa harus melalui komunikasi verbal yang intens.

Gradien Privasi (Pilihan, bukan isolasi)

Zona:

1. Sosial ringan (bangku terbuka)
2. Semi privat (di bawah pohon)
3. Personal



SKEMA STRUKTUR

Menggunakan material atap angel bitumen karena memiliki sifat penyerap suara dan bentuknya yang fleksibel

Menggunakan balok beton ukuran 30 x 40 cm

Menggunakan balok beton silinder diameter 40 cm

Menggunakan struktur atap besi hollow 150x

Menggunakan struktur baja ringan

Menggunakan 8100T beton ukuran 20 x 40 cm

Menggunakan pondasi bore pile memberikan daya dukung yang kuat untuk bangunan



Sumber Listrik utama berasal dari PLN yang dialirkan ke MCB utama bangunan daya listrik didistribusikan menuju MCB di setiap zona. Untuk mendukung keamanan kawasan, CCTV dipasang di setiap sudut

SKEMA UTILITAS



Sumber air utama air bersih berasal dari jaringan PDAM, yang dialirkan menuju ground tank. Air dipompakan langsung menggunakan sistem pompa menuju titik-titik di seluruh zona bangunan



Sebagai upaya menjaga keamanan dan keselamatan, radius yang digunakan dalam peletakan hydrant box adalah 30 meter



Air limbah dialirkan ke sumbu rusukan kemudian ke septic tank.



Pengelolaan sampah dikumpulkan untuk menuju TGS dalam kawasan dan dilakukan pemilahan lanjut.



LAMPIRAN

MAJALAH

SELF-ACCEPTANCE : PREVENTIVE MENTAL HEALTHCARE CENTER FOR YOUTH WITH A SUPPORTIVE DESIGN

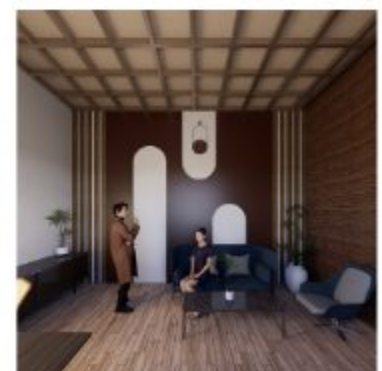
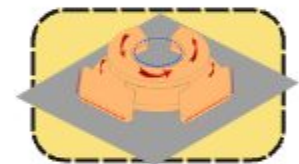
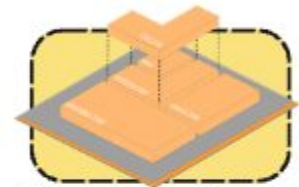
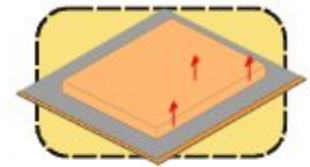
Nama	: M.Syukron In'am
Pembimbing 1	: Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI
Pembimbing 2	: PUDJI PRATITIS WISMAANTARA, MT
Tipologi Bangunan	: Fasilitas Kesehatan Mental
Lokasi	: Petahunan, Kec. Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur
Luas Tapak	: 1,6 Ha

Dalam beberapa waktu terakhir, isu kesehatan mental semakin mendapat perhatian publik. Peningkatan ini didorong oleh penyebaran informasi yang masif melalui berbagai media. Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sekitar 1 dari 8 orang di dunia, atau sekitar 970 juta orang, mengalami gangguan mental. **Gangguan yang paling sering terjadi adalah kecemasan dan depresi.** Seperti di banyak daerah lainnya, gangguan jiwa yang terjadi pada usia produktif di kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, juga menjadi perhatian. Pada tahun 2018, Dinkes kota pasuruan mencatat ada 440 orang yang mengalami gangguan jiwa. Namun tahun 2019 tercatat ada 9.981 orang. Mayoritas tercatat sebagai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) ringan.



PERSPEKTIF KAWASAN

Konsep Self-Acceptance diterjemahkan sebagai perjalanan psikologis yang membawa pengguna dari tahap mengenali diri menuju penerimaan diri. Perjalanan tersebut diwujudkan melalui pengalaman ruang yang bertahap, dimulai dari keterbukaan, eksplorasi diri, hingga proses refleksi dan pemulihan. Transformasi bentuk bangunan menggunakan geometri lengkung sebagai simbol proses "melunakkan diri". Bentuk yang organik menghadirkan suasana yang lebih humanis, mengurangi kesan formal fasilitas kesehatan, sekaligus menciptakan hubungan visual yang lebih baik dengan alam.



Dalam perancangan taman terapi pada fasilitas ini, pendekatan yang digunakan bukanlah penyembuhan, tetapi pencegahan. Taman dirancang sebagai ruang yang membantu menjaga kesehatan mental sehari-hari, sebelum seseorang mengalami gangguan yang lebih serius. **Melalui Konsep "Self Acceptance" taman tidak berfungsi untuk "mengubah" pengguna,** tetapi memberi ruang bagi mereka untuk hadir apa adanya. Oleh karena itu, desain tidak bersifat terapeutik secara eksplisit, melainkan suportif secara emosional.

Jalur yang mengalir dan melingkar, sebagai simbol bahwa penerimaan diri adalah proses yang tidak linear. Pengguna tidak diarahkan pada satu tujuan, tetapi diberi kebebasan memilih jalur, ritme, dan tingkat keterlibatan sosialnya. prinsip Positive Distraction diwujudkan melalui integrasi elemen alam ke dalam keseluruhan kawasan. Healing Garden, courtyard, vegetasi, pencahayaan alami, serta penggunaan material kayu dan batu alam menciptakan pengalaman sensorik yang menenangkan. Kehadiran alam tidak hanya menjadi elemen estetika, tetapi juga berfungsi sebagai distraksi positif



LAMPIRAN

MAKET

DOKUMENTASI MAKET



DOKUMENTASI MAKET



